

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BAGI SISWA
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VIII SMPLB
DI SLB TEGAR HARAPAN SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelas Sarjana Pendidikan



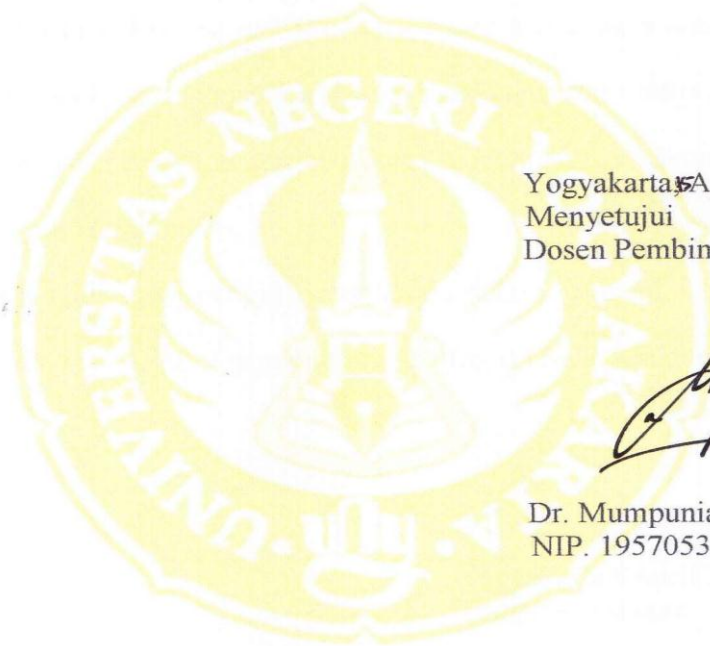
Oleh

Hendika Sari Dyah Indra Putri
NIM. 11103244034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VIII SMPB DI SLB TEGAR HARAPAN SLEMAN YOGYAKARTA” yang telah disusun oleh Hendika Sari Dyah Indra Putri, NIM 11103244034 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, April 2016
Menyetujui
Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. Mumpuniarti, M. Pd.
NIP. 19570531 198303 2 002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hendika Sari Dyah Indra Putri

NIM : 11103244034

Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 15 April 2016




Yang menyatakan,



Hendika Sari Dyah Indra Putri

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VIII SMPLB DI SLB TEGAR HARAPAN SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Hendika Sari Dyah Indra Putri, NIM 11103244034 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 April 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Mumpuniarti, M.Pd.	Ketua Penguji		15-04-2016
Rafika Rahmawati, M.Pd.	Sekretaris Penguji		19-04-2016
Prof. Dr. C. Asri Budiningsih	Penguji Utama		15-04-2016

Yogyakarta, 20 APR 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Haryanto, M.Pd
600902 198702 1 001

MOTTO

“Dalam semua situasi, reaksikulah yang menentukan, apakah sebuah krisis akan memuncak atau mereda dan apakah seseorang akan diperlakukan sebagai manusia atau direndahkan.”(*Haim Ginott*)

“*Success needs a process.*”(*Anonim*)

“Kita tidak selalu bisa membangun masa depan bagi generasi muda, tapi kita bisa membangun generasi muda untuk masa depan.”(*Franklin D Roosevelt*)

PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang mendalamku panjatkan kehadiran Allah SWT. Dengan ridho-Mu kupersembahkan karyaku ini untuk:

Papa, Mama, dan Kakak tercinta

Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta

Nusa, Bangsa, dan Agama

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN *PENDEKATAN PROBLEM
BASED LEARNING (PBL)* BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN
KELAS VIII SMPLB DI SLB TEGAR HARAPAN SLEMAN
YOGYAKARTA**

Oleh
Hendika Sari Dyah Indra Putri
NIM 11103244034

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PBL bagi siswa tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB di SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta, dan kendala yang dialami guru dan siswa, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah guru kelas VIII SMPLB, dua orang siswa tunagrahita ringan kelas VIII, dan Kepala Sekolah SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Analisis data melalui reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data dan *membercheck*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, dan membimbing siswa. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PBL bagi siswa tunagrahita ringan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dibuat meliputi silabus dan RPP yang disesuaikan dengan hasil asesmen dan pemilihan materi ajar yang dihubungkan dalam permasalahan di kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PBL sudah terealisasi dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pada kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa mengetahui tujuan dan cakupan materi pelajaran, siswa belajar dalam kelompok, siswa menyelesaikan masalah dengan bantuan guru, siswa menyajikan hasil kerja melalui presentasi maupun tertulis dengan bahasa sederhana, dan siswa berkolaborasi dengan guru mengevaluasi pembelajaran. Guru masih kurang intensif dalam membuat catatan-catatan khusus sebagai hasil pengamatan perkembangan siswa selama mengikuti pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran berpendekatan PBL berbentuk penilaian autentik yang terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil, meliputi: penilaian kinerja dan penilaian portofolio. Kendala yang dialami gurudansiswa beberapa siswa masih bergantung pada bimbingan dan arahan dari guru dan pembuatan instrumen evaluasi. Upaya yang dilakukan melakukan pendekatan personal untuk memotivasi siswa dan memperbanyak instrumen tes lisan, serta memudahkan siswa menjawab soal dengan menjelaskan maksud dari pertanyaan.

Kata kunci: *Problem Based Learning (PBL)*, anak tunarahita ringan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan selama ini, sehingga skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Bagi Siswa Tunagrahita Ringan Kelas VIII SMPLB di SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta” dapat terselesaikan dengan baik.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini, antara lain:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menimba ilmu dari masa awal studi sampai dengan terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah membantu kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Mumpuniarti, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
5. Bapak dan IbuDosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan ilmu.

6. Bapak Damar Wahyudi, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian dan kemudahan hingga penelitian berjalan dengan lancar.
7. Ibu Kristiningsih, S. Pd. selaku guru kelas VIII SMPLB SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta yang telah membantu, bekerja sama, dan memberikan arahan kepada peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung.
8. Seluruh Guru dan karyawan SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta atas dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Siswa kelas VIII SMPLB SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta yang telah membantu peneliti selama penelitian.
10. Kedua orangtua, Rushindarto Heru Sudibyo dan Budi Sudarini, M. Pd. serta kakak saya Satria Hendi Indrawan, S. T. yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan yang sangat berarti.
11. Arif Priatmaja yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat tercinta Kharismantiwi, Yoesniar, Nike, Teresa, dan Ratih yang selalu memotivasi sampai tugas akhir skripsi ini terselesaikan.
13. Teman-teman PLB C angkatan 2011 yang selalu mendukung dan memotivasi dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi.

Semoga segala amal kebaikan semua pihak mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Saran dan kritik yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Yogyakarta, 15 April 2016

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'S. Dyah I. P.', written over a faint rectangular stamp.

Hendika Sari Dyah I. P.

NIM 11103244034

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Fokus Penelitian	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Batasan Istilah	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Pembelajaran	11
1. Pengertian Pembelajaran.....	11
2. Komponen Pembelajaran	12
3. Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013.....	27
B. Kajian Tentang Tunagrahita.....	41
1. Pengertian Anak Tunagrahita.....	41
2. Klasifikasi dan Karakteristik Tunagrahita	42
C. Kajian Tentang <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	47
1. Konsep <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	47
2. Karakteristik <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	48
3. Peran Guru dan Peran Siswa Dalam <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	49
4. Tahapan-Tahapan Pembelajaran dengan Pendekatan <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	51
D. <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Bagi Anak Tunagrahita.....	52
1. Perencanaan Pembelajaran.....	59
2. Pelaksanaan Pembelajaran	68
3. Evaluasi Pembelajaran	73
E. Penelitian yang Relevan.....	76
F. Kerangka Berfikir.....	78
G. Pertanyaan Penelitian	81

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	82
B. Subyek Penelitian.....	83

C. Lokasi dan Waktu Penelitian	83
D. Metode Pengumpulan Data	84
E. Instrumen Penelitian.....	86
F. Teknik Keabsahan Data	90
G. Teknik Analisis Data.....	91

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian	93
B. Hasil Penelitian.....	96
1. Perencanaan Pembelajaran.....	97
2. Pelaksanaan Pembelajaran	102
3. Evaluasi Pembelajaran	113
4. Kendala yang Dialami Guru dan Siswa, Serta Upaya yang Dilakukan	114
C. Pembahasan.....	117
D. Keterbatasan Penelitian	131

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	132
B. Saran.....	134

DAFTAR PUSTAKA	136
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	140
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Langkah-Langkah PBL.....	71
Tabel 2. Kegiatan Penelitian.....	84
Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	88
Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Berpendekatan PBL	88
Tabel 5. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru Kelas VIII SMPLB di SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta.....	88
Tabel 6. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta.....	89
Tabel 7. Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi	89

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Diagram Proses Pendidikan Sebagai Proses Transformasi	23
Gambar2. Bagan Kerangka Berpikir Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Bagi Tunagrahita Ringan Kelas VIII SMPLB di SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta.....	80
Gambar 3. Siswa belajar melalui masalah yang disajikan dengan gambar	107
Gambar 4. Beberapa media pembelajaran yang digunakan siswa untuk belajar	107
Gambar 5. Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok dan siswa meminta guru bimbingan guru ketika mengalami kesulitan	111
Gambar 6. Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok dan siswa meminta guru bimbingan guru ketika mengalami kesulitan	111
Gambar 7. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas dengan bimbingan guru.....	111

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	141
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru Kelas VIII SMPLB di SLB Tegar Harapan	145
Lampiran 3. Observasi Penilaian Autentik <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	150
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta	151
Lampiran 5. Hasil Dokumentasi	155
Lampiran 6. Display Data Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	156
Lampiran 7. Display Data Wawancara Guru Kelas Viii Smplb Di SLBTegarHarapanSleman Yogyakarta	161
Lampiran 8. Display Data Hasil Wawancara Kepala Sekolah SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta	166
Lampiran 9. Hasil Observasi Penilaian Autentik <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	169
Lampiran 10. Hasil Dokumentasi	170
Lampiran 11. <i>Membercheck</i> 1-9	171
Lampiran 12. Catatan Lapangan	212
Lampiran 13. Silabus Tematik	222
Lampiran 14. RPP	234
Lampiran 15. Hasil Asesmen Siswa Berupa Hasil Tes Psikologis	261
Lampiran 16. Surat Ijin Penelitian FIP	265
Lampiran 17. Surat Ijin Kantor BAPEDA	266
Lampiran 18. Surat Rekomendasi Kantor Kesatuan Bangsa	267
Lampiran 19. Surat Keterangan dari Lokasi Penelitian	268

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pendidikan sebenarnya telah dimulai sejak manusia dilahirkan. Pendidikan dapat diberikan melalui keluarga, sekolah, maupun lingkungan atau masyarakat. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena melalui pendidikan dapat merubah tingkah laku serta pola pikir manusia menjadi lebih baik. Melalui pendidikan manusia dapat menentukan arah hidup dan keberhasilan. Hal tersebut dipertegas oleh pendapat Sugihartono, dkk (2007: 3-4) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 menjelaskan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dapat disimpulkan bahwa pendidikan diberikan kepada seluruh individu tanpa terkecuali, baik individu dengan keadaan normal maupun individu yang memiliki kebutuhan khusus. Bagi individu yang memiliki kebutuhan khusus mereka membutuhkan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing. Pelayanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus. tidak sama seperti siswa normal.

Pendidikan untuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus biasanya lebih dipercayakan oleh orangtuanya untuk bersekolah di Sekolah Luar Biasa

(SLB), karena di SLB siswa akan dididik oleh tenaga pengajar yang dilatarbelakangi pendidikan guru Luar Biasa. Sesuai dengan latar belakang pendidikan yang sudah ditempuh peneliti, yaitu jurusan Pendidikan Luar Biasa penelitian ini juga untuk memberikan pengalaman bagi peneliti agar dapat mempergunakan ilmu pengetahuan yang telah peneliti dapatkan di bangku kuliah dengan keadaan di lapangan. Dengan demikian, peneliti dapat ikut mengabdikan dan mengintegrasikan ilmu pengetahuan bagi layanan anak berkebutuhan khusus (ABK) tentang anak tunagrahita.

Pembelajaran bagi anak tunagrahita idealnya bersifat fungsional, relevan, dan kontekstual. Pembelajaran yang fungsional diartikan sebagai pembelajaran yang bermanfaat di kehidupan. Dengan demikian, pembelajaran tersebut dapat membantu dan mempermudah anak/siswa tunagrahita dalam menyelesaikan permasalahan terkait dengan aktivitasnya sehari-hari. Pembelajaran tidak hanya fungsional saja, tetapi juga harus bersifat fungsional adaptif sehingga pembelajaran tersebut benar-benar sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa.

Selain bersifat fungsional adaptif pembelajaran juga relevan dengan kehidupan sehari-hari. Relevan dalam hal ini dapat diartikan pembelajaran berkaitan dengan kehidupan nyata. Pembelajaran yang relevan tentunya akan bersifat fungsional, karena siswa disajikan pembelajaran terkait dengan kehidupan sehari-hari dan siswa diharapkan memfungsikan pengetahuannya untuk memecahkan masalahnya sendiri. Pembelajaran bagi siswa tunagrahita juga bersifat kontekstual yang berarti dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan konteks yang ingin diajarkan dan berhubungan dengan tujuan yang

akan dicapai. Untuk mengimplementasikan pembelajaran yang fungsional, relevan, dan kontekstual guru dapat mengembangkan beberapa pendekatan/model pembelajaran. Pada tahun ajaran 2014-2015 guru kelas VIII Tingkat SMPLB di SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta menggunakan Kurikulum 2013 sebagai acuan pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan Kurikulum 2013 yang diterapkan guru kelas VIII Tingkat SMPLB di SLB Tegar Harapan terdapat tiga pendekatan/model dalam mengajar, yaitu model *Discovery Learning*, model *Problem Based Learning*, dan model *Project Based Learning*. Dalam Kurikulum 2013 pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan tema atau bisa dikatakan pembelajaran berbentuk tematik yang diintegrasikan dari beberapa mata pelajaran disatukan dalam sebuah tema tertentu. Ketiga pendekatan yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013 bersifat *fleksibel* atau dapat diartikan penerapan pendekatan tersebut mengikuti tema dan sub tema yang dipilih. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) menyajikan permasalahan yang autentik sehingga relevan dan dirasa fungsional bagi siswa tunagrahita. Permasalahan autentik tersebut dapat diartikan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) disajikan dengan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan dan siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan dengan pengalaman belajarnya sendiri. Penyelesaian masalah dilakukan melalui diskusi dalam sebuah kelompok, sehingga siswa dapat saling bertukar pendapat untuk menentukan

strategi/solusi untuk memecahkan masalah, sedangkan permasalahan yang muncul di kelas siswa tidak mau menunjukkan keaktifan ketika belajar dalam sebuah kelompok.

Setiap proses pembelajaran melibatkan kemampuan metakognitif yang dimiliki siswa. Kemampuan metakognitif berkaitan dengan kesadaran siswa sebagai individu belajar dan bagaimana mengontrol, serta menyesuaikan perilakunya (Erman S,2003: 104). Dengan demikian, kemampuan metakognitif akan nampak melalui sikap aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VIII adanya kesenjangan sosial yang menyebabkan munculnya kecemburuan sosial antar siswa dan siswa sudah masuk masa pubertas.

Siswa tunagrahita cenderung memiliki kemampuan metakognitif yang rendah sehingga siswa kurang mampu memaknai aktivitas belajar dan mengontrol tingkat emosional. Dengan demikian, siswa kurang mampu menunjukkan keaktifan ketika belajar dalam sebuah kelompok maupun secara individual, karena adanya rasa ketidaknyamanan antara siswa yang satu dengan yang lain, sehingga menimbulkan sikap malas belajar, pasif, interaksi sosial antar teman yang rendah, dan terkadang mencari perhatian dari guru dengan cara membuat kegaduhan maupun melamun.

Pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* berkaitan dengan pengoptimalan penggunaan intelegensi seseorang untuk memecahkan masalah yang relevan dan kontekstual dalam suatu kelompok kerja maupun secara individual. Harapan guru dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* agar siswa mau aktif terlibat dalam pengalaman belajar baik

dalam kelompok maupun secara individual. Pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* mengarahkan siswa agar mampu berpikir kritis, belajar aktif, berkomunikasi, meningkatkan kemampuan bekerja dalam kelompok, dan meningkatkan keterampilan interpersonal. Pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* menitikberatkan adanya diskusi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lain, serta interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Kegiatan belajar dapat dibentuk dalam sebuah kelompok maupun secara individual.

Dalam kegiatan penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan penerapan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* bagi siswa tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB di SLB Tegar Harapan dan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan PBL dapat memunculkan peran aktif siswa tunagrahita ringan. Pada hakekatnya pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa menekankan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa akan terlatih dalam memaknai segala hal yang menjadi obyek belajarnya. Oleh karena itu, guru merasa bahwa salah satu diberi kesempatan untuk menyelesaikan dengan pengalaman belajarnya sendiri. jenis pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas adalah pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, namun masih muncul permasalahan pada kegiatan pembelajaran yang dikondisikan dalam kelompok belajar.

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini berawal dari permasalahan yang muncul di kelas dan kebutuhan siswa yang mengharuskan siswa turut aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan melalui belajar secara individual maupun berkelompok. Pada hakekatnya, pendidikan bagi tunagrahita adalah untuk mengembangkan potensi yang masih dimiliki seoptimal mungkin. Perbedaan kemampuan siswa tunagrahita yang sangat signifikan dan rendahnya kemampuan metakognitif dalam menentukan perilaku dan mengontrol emosi membuat siswa tidak mudah untuk belajar dalam sebuah kelompok. Pengelolaan kelas juga perlu dipersiapkan guru agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif. Guru harus kreatif dan inovatif agar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Tidak menutup kemungkinan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dapat pula diterapkan dalam mengajar siswa tunagrahita ringan, namun guru harus melakukan modifikasi pada pemilihan materi ajar dan perlu diadaptifkan dalam penerapan di kehidupan sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) bagi siswa tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB di SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta diindikasikan belum berlangsung secara optimal.

2. Rendahnya kemampuan metakognitif siswa tunagrahita yang menyebabkan siswa kurang mampu menyadari tentang yang mereka ketahui dan diperbuat, sehingga menyebabkan pembelajaran tidak dapat terserap dengan optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah pada nomor satu, yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* bagi siswa tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB di SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta diindikasikan belum berlangsung secara optimal.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB di SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta?
2. Apakah kendala yang muncul dari guru dan siswa dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* bagi siswa tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB di SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta?

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan/model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pelaksanaan proses belajar mengajar bagi siswa tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB di SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) bagi siswa tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB di SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kendala yang muncul dari guru dan siswa dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) bagi siswa tunagrahita kategori ringan kelas VIII SMPLB di SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat baik bagi objek, peneliti, dan seluruh komponen yang komponen yang terlibat. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Segi Teoritis
 - a. Mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang menyangkut tentang Pendidikan Luar Biasa dan anak berkebutuhan khusus.

- b. Menjabarkan dan mengkaji lebih dalam tentang penerapan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) pada proses belajar mengajar bagi siswa tunagrahita ringan
 - c. Memperkuat konsep bahwa pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dapat merangsang siswa tunagrahita ringan untuk aktif belajar
2. Segi Praktis
- a. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi refleksi untuk memilih pendekatan pembelajaran yang benar-benar tepat diterapkan saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran bagi siswa tunagrahita ringan
 - b. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam proses pembelajaran dan pengajaran
 - c. Bagi peneliti,
 - 1) Menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana penerapan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) pada pelaksanaan pembelajaran bagi siswa tunagrahita ringan
 - 2) Sebagai bahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna menyempurnakan penelitian tentang pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) bagi siswa tunagrahita ringan

H. Batasan Istilah

1. Tunagrahita: seseorang yang memiliki kecerdasan mental dibawah rata-rata, sehingga untuk menyelesaikan tugas perkembangannya membutuhkan bantuan secara spesifik termasuk dalam layanan pendidikan.

2. Proses pembelajaran: merupakan suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik peserta didik, karakteristik bidang studi, serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian belajar.
3. Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL): pendekatan pembelajaran yang berdasarkan pada masalah-masalah yang dihadapi siswa terkait dengan Kompetensi Dasar yang sedang dipelajari siswa. Masalah yang dimaksudkan bersifat nyata atau sesuatu yang menjadi pertanyaan-pertanyaan pelik bagi siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Proses pembelajaran sangat penting keberadaannya dalam pelaksanaan pendidikan, karena keberhasilan dari proses pembelajaran akan menimbulkan perubahan kemampuan peserta didik menuju tingkat kematangan dalam berpikir dan berperilaku. Proses pembelajaran sama artinya dengan kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran dapat dilakukan di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Ketika pendidikan diselenggarakan di sekolah proses pembelajaran tidak selalu dilakukan di dalam kelas saja, tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas.

Menurut Knirk dan Gustafson dalam Syaiful Sagala (2013: 64) pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perencanaan pembelajaran. Dimiyati & Mudjiono (1999: 297) menyebutkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan siswa dan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. UUSPN No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa

”Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu peserta didik mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru pada proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

2. Komponen Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan interaksi antara pembelajar (siswa) dengan lingkungan belajar baik guru, teman-teman, media pembelajaran, ataupun sumber belajar lain. Pembelajaran memiliki komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran. Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang berperan dalam keseluruhan terlaksananya suatu proses untuk mencapai tujuan (Indriani (tanpa tahun) dalam <https://indrycanthiq84.com> diunduh tanggal 15 Oktober 2015). Jika dikaitkan dengan pembelajaran, jadi komponen pembelajaran adalah bagian-bagian dari proses pembelajaran yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya proses tersebut yang dapat dilihat dari ketercapaian tujuan yang diharapkan. Rudi Susilana & Cepi Riyana (2009: 5) menjelaskan komponen pembelajaran, meliputi: tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Komponen pembelajaran saling terkait antara satu dengan yang lain, sehingga dengan pemilihan komponen yang tepat dapat menunjang ketercapaian indikator keberhasilan yang diharapkan dari perkembangan siswa. Komponen-komponen pembelajaran, diantaranya: tujuan; materi/bahan ajar; metode dan media; anak didik/siswa; pendidik/guru; serta evaluasi (Cepi Riana (tanpa tahun: 3) dalam <http://file.upi.edu> diunduh tanggal 16 Oktober

2015). Hal ini menggambarkan bahwa interaksi pendidik dengan peserta didik merupakan inti proses pembelajaran (*instructional*).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa komponen-komponen pembelajaran, meliputi: tujuan; materi/bahan ajar; metode dan media pembelajaran; pendidik/guru; peserta didik/siswa; serta evaluasi. Berikut uraian tentang masing-masing komponen dalam pembelajaran.

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan merupakan suatu harapan yang akan dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Melalui tujuan kegiatan yang dilakukan menjadi terarah. Sebagai unsur penting dalam setiap kegiatan penentuan tujuan menjadi hal pertama yang harus dilakukan dan tidak bisa diabaikan. Demikian juga dalam bidang pendidikan, tujuan akan mempengaruhi komponen pembelajaran lain. Semua komponen dalam pembelajaran harus sesuai dan dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Kosasih (2014: 13) menjelaskan tujuan pembelajaran adalah sasaran akhir yang diinginkan setelah melaksanakan program pembelajaran. Menurut M. J. Langeveld dalam (Siswoyo, 2007: 26) menjelaskan tentang macam-macam tujuan pendidikan, diantaranya:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum, yakni tujuan paling akhir yang merupakan keseluruhan tujuan yang ingin dicapai

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus, yakni pengkhususan dari tujuan umum. misalnya: tujuan untuk pengembangan bakat dan minat siswa

3) Tujuan Tak Lengkap

Tujuan tak lengkap, yakni tujuan yang hanya menyangkut sebagian aspek kehidupan manusia. Misalnya: untuk aspek sosial hanya mengembangkan interaksi sosial dengan lingkungan baru

4) Tujuan Sementara

Tujuan sementara, yakni tujuan yang dimaksudkan untuk sementara saja, dan apabila tujuan sementara tersebut sudah terlaksana, maka ditinggalkan dan diganti dengan tujuan lain. Misalnya: orangtua ingin anaknya tidak sering begadang, dengan mengurangi uang sakunya, kalau sudah tidak begadang, kemudian ditinggalkan dan diganti dengan tujuan lain misalnya agar tidak suka main diluar rumah

5) Tujuan intermedier

Tujuan intermedier, yakni tujuan perantara bagi tujuan yang pokok. Misalnya: siswa yang dibiasakan untuk membereskan perlengkapan sekolahnya secara mandiri ketika kegiatan belajar mengajar selesai, dengan maksud kelak siswa tersebut mempunyai rasa tanggung jawab

6) Tujuan insidental

Tujuan insidental, yakni tujuan yang ingin dicapai pada keadaan tertentu dan spontan. Tujuan insidental ini biasanya terumuskan pada saat kegiatan sedang terlaksana. Misalnya: Guru yang menegur siswa untuk duduk tenang ketika guru sedang menjelaskan

b. Materi/bahan ajar

Materi pelajaran adalah pelajaran yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya materi pelajaran proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Menurut Deni Kurniawan (2014: 154) menuturkan bahwa materi pembelajaran adalah segala hal atau isi yang harus dipelajari siswa dibawah pantauan atau bimbingan guru. Depdiknas (2003) dalam Kosasih (2014: 31) menambahkan materi pembelajaran merupakan materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan demikian, materi pembelajaran dapat ditegaskan sebagai materi/bahan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dan wajib dipelajari siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan tuntutan kurikulum yang diacu guru. Kosasih (2014: 34-35) menyebutkan kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan materi pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Sahih atau valid
- 2) Tingkat kebermanfaatannya
- 3) Menarik minat belajar siswa
- 4) Konsistensi
- 5) Kecukupan untuk membantu siswa dalam menguasai suatu kompetensi
- 6) Kepentingan siswa
- 7) Relevan dengan karakteristik lingkungan dan daerah
- 8) Sesuai perkembangan zaman

c. Metode dan media pembelajaran

Metode pembelajaran sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, karena dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat, tentunya akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga dapat dipahami dan dimengeri dengan baik. Diharapkan pula siswa dapat mengimplementasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Suyono dan Hariyanto (2009: 19) mendefinisikan metode pembelajaran sebagai perencanaan dan prosedur kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran juga dapat diartikan suatu cara yang sistematis untuk melakukan

kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah ketercapaian tujuan yang diinginkan (Fadlillah,2014: 188). Dengan demikian, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan guru dengan tujuan mempermudah siswa menerima dan memahami materi pelajaran.

Terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajar, tetapi tidak semua metode dapat diterapkan di berbagai pembelajaran. Guru harus kreatif dalam memilih metode yang tepat. Simamora (2009: 55-61) menjelaskan macam-macam metode pembelajaran, diantaranya:

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode diskusi
- 3) Metode demonstrasi
- 4) Metode ceramah plus
- 5) Metode karya wisata
- 6) Metode latihan keterampilan (*Drill Method*)
- 7) Metode perencanaan (*Project Method*)

Fadlillah (2014: 193-197) melengkapi macam-macam metode pembelajaran, diantaranya:

- 1) Metode tanya jawab
- 2) Metode eksperimen
- 3) Metode penyelesaian masalah
- 4) Metode keteladanan

Metode yang tepat digunakan guru dalam proses pembelajaran bagi siswa tunagrahita ringan adalah metode yang dapat menciptakan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan membekali pengalaman belajar secara langsung yang dialami siswa itu sendiri. Berdasarkan beberapa metode yang telah disebutkan diatas yang sesuai dengan pembelajaran bagi tunagrahita agar turut aktif dalam pembelajaran, antara lain: metode diskusi, metode ceramah plus, metode tanya jawab, metode eksperimen, dan metode penyelesaian masalah. Metode diskusi adalah metode mengajar yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Dalam metode ini siswa dapat berinteraksi secara verbal, melakukan pertukaran informasi, dan saling mengutarakan pendapat dengan orang lain, serta melatih berpikir logis dalam penyelesaian masalah (Fadlillah, 2014: 192).

Metode ceramah plus, yakni metode pengajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya. Terdapat tiga macam metode ceramah plus, antara lain: (1) metode ceramah plus Tanya jawab dan tugas, (2) metode ceramah plus diskusi dan tugas, (3) metode ceramah plus demonstrasi dan latihan. Metode tanya jawab adalah metode yang cara penyampaian materi pelajaran melalui tanya jawab. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh apa pemahaman siswa terhadap materi ajar yang diterima. Metode eksperimen ialah metode dengan cara siswa diminta untuk mencoba, mengamati, dan mengevaluasi kegiatan tertentu yang berhubungan dengan pelajaran. Metode

penyelesaian masalah adalah metode dengan cara penyampaiannya siswa diberikan suatu permasalahan tertentu untuk dipecahkan. Metode-metode tersebut dapat membekali siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan potensi yang dimiliki.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru dan siswa untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran. Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan perhatian siswa proses belajar lebih efektif (Kosasih,2014: 50). Sanaky (2009: 4) menjelaskan media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pengajaran. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa media pembelajaran ialah alat atau sarana untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Segala sesuatu yang ada dikehiduan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Sanaky (2009: 4) menetapkan tujuan media pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Mempermudah proses pembelajaran di kelas
- 2) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- 3) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dan tujuan
- 4) Membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran

Kosasih (2014: 56) menambahkan jenis-jenis media pembelajaran, diantaranya: media grafis; media audio; media proyeksi; dan internet. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran bagi siswa tunagrahita adalah media yang dapat menarik minat belajar siswa, misalnya media grafis dan media audio. Siswa tunagrahita tidak mampu mempertahankan konsentrasi dalam waktu yang lama. Dengan demikian, media belajar harus mampu memunculkan rasa ingin tahu siswa melalui apa yang dilihat maupun yang didengarkan.

d. Pendidik/guru

Guru harus benar-benar memahami karakteristik siswa didiknya. Sebagai pendidik harus mempelajari kurikulum yang diacu. Sebelum dilaksanakan pembelajaran guru harus membuat rencana pembelajaran. Maka dari itu, guru harus pintar dalam merumuskan tujuan pembelajaran, kreatif dalam memilih dan menentukan metode serta media yang tepat, menguasai bahan ajar, memanfaatkan sebanyak mungkin sumber belajar, dan harus mampu melakukan evaluasi. Menjadi seorang guru yang berhasil terlihat dari keberhasilan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Guru tidak bekerja sendirian dalam menjalankan pembelajaran, karena proses belajar tidak hanya dilakukan di sekolah saja. Dengan demikian, guru harus menjalin kerjasama dengan orangtua siswa untuk menciptakan peningkatan potensi siswa secara optimal. Indriani (tanpa tahun) dalam <https://indrycanthiq84.com> diunduh tanggal 15 Oktober 2015) menjelaskan peranan pendidik/guru, diantaranya:

- 1) Pendidik sebagai pengajar
- 2) Pendidik sebagai pembimbing
- 3) Pendidik sebagai pemimpin
- 4) Pendidik sebagai ilmuwan
- 5) Pendidik sebagai pribadi
- 6) Pendidik sebagai penghubung
- 7) Pendidik sebagai pembaharu
- 8) Pendidik sebagai pembangunan

e. Peserta didik/siswa

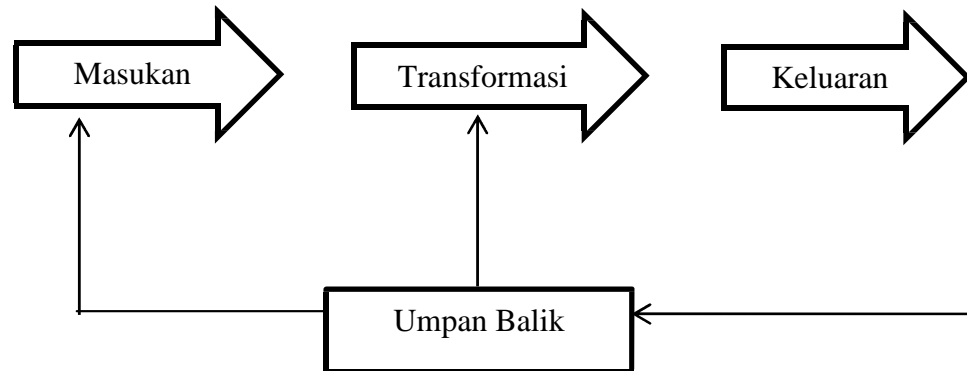
Siswa dapat dikatakan sebagai obyek dalam pendidikan. Dimiyati & Mudjiono (2006: 22) menyebutkan bahwa siswa adalah subyek yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses belajar siswa menggunakan kemampuan mental untuk mempelajari pengetahuan yang ditemukan. Penguatan-penguatan yang diberikan guru dan adanya evaluasi serta keberhasilan belajar menyebabkan siswa sadar dengan kemampuan yang dimiliki. Keinginan siswa untuk belajar didorong rasa keingintahuan dan kebutuhan.

Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh keadaan dari dalam siswa itu sendiri dan kondisi belajar yang dibuat sedemikian rupa hingga menciptakan rasa nyaman. Pendidikan di sekolah membekali siswa dengan pengetahuan-pengatahuan yang nantinya akan diterapkan dalam menjalani kehidupan. Siswa yang belajar menggunakan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap lingkungannya Dimiyati & Mudjiono, 2006: 26). Indriani (tanpa tahun) dalam <https://indrycanthiq84.com> diunduh tanggal 15 Oktober 2015) mengklasifikasikan aspek-aspek yang perlu diketahui guru untuk keberhasilan belajar, meliputi latar belakang masyarakat; latar belakang keluarga; tingkat intelegensi; hasil belajar; kesehatan badan; hubungan-hubungan antar pribadi; kebutuhan-kebutuhan emosional; kepribadian siswa; dan minat siswa.

f. Evaluasi

Evaluasi mempunyai pengaruh yang besar dalam proses pendidikan. Pendidikan merupakan proses membudayakan dan memberadabkan manusia melalui transformasi kebudayaan dan peradaban (Dimiyati & Mudjiono,2006: 192). Kegiatan pembelajaran adalah salah satu sarana terlaksananya proses transformasi dalam pelaksanaan pendidikan. Dimiyati & Mudjiono (2006: 194) menegaskan kedudukan evaluasi dalam proses pendidikan bersifat integratif, yang artinya setiap ada proses pendidikan pasti akan ada evaluasi. Dengan demikian, proses evaluasi selalu dilakukan setiap

kegiatan pembelajaran. Proses pendidikan dimaksudkan sebagai proses transformasi dapat didiagramkan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Proses Pendidikan Sebagai Proses Transformasi

(Dimiyati & Mudjiono,2006: 192)

Masukan pada proses pendidikan yang terdapat pada diagram adalah siswa dengan segala karakteristiknya (Dimiyati & Mudjiono,2006: 192). Transformasi yang dilakukan oleh guru pada siswa bertujuan untuk memanusiakan manusia dengan maksud, setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah siswa tersebut dapat bermanfaat dilingkungan sosial dan dianggap keberadaannya. Keluaran dari proses pendidikan adalah siswa yang semakin berbudaya dan beradab sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Dimiyati & Mudjiono,2006: 193). Dimiyati & Mudjiono (2006: 193) menambahkan umpan balik dalam pendidikan merupakan segala informasi yang berhasil diperoleh selama proses pendidikan kemudian dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan masukan dan transformasi yang ada dalam proses. Dengan demikian, melalui umpan balik dapat diketahui keberhasilan proses pendidikan yang nantinya dapat digunakan

untuk mengembangkan kompetensi masukan dan pelaksanaan transformasi.

Endang R & Zaenal A (2005: 64) berpendapat berdasarkan pelaksanaannya evaluasi dilakukan diakhir atau disaat proses belajar berlangsung, sementara asesmen sudah dilakukan dan proses asesmen akan terus dilakukan sampai waktu yang tidak ditentukan. Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang teknik penilaian, berisi:

- 1) Penilaian hasil belajar menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan individual atau kelompok, dan bentuk lain sesuai potensi dan perkembangan siswa.
- 2) Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.
- 3) Teknik observasi atau pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung.
- 4) Teknik penugasan berbentuk tugas rumah atau proyek secara individual atau kelompok.

Pelaksanaan evaluasi tidak semata-mata dilakukan tanpa memperhatikan hal-hal yang membuat kegiatan evaluasi dianggap memenuhi kriteria sesuai ketentuan yang berlaku. Terdapat syarat umum dan prinsip yang harus terpenuhi agar kegiatan evaluasi dianggap benar dalam pelaksanaannya. Dimiyati & Mudjiono (2006: 194) menjelaskan dalam penyelenggaraan kegiatan evaluasi terdapat syarat-syarat umum yang harus dipenuhi, diantaranya:

1) Kesahihan

Kesahihan berarti ketepatan evaluasi dalam mengevaluasi suatu hal yang seharusnya dievaluasi. Gronlund (1985: 57) dalam Dimiyati & Mudjiono (2006: 194) berpendapat kesahihan dapat pula diartikan sebagai kelayakan *interpretasi* terhadap hasil dari suatu instrument evaluasi atau tes dan tidak terhadap instrument itu sendiri. Dengan demikian, kesahihan evaluasi lebih menekankan pada hasil evaluasi bukan pada proses evaluasi. Suharsimi Arikunto (1990: 64) dalam Dimiyati & Mudjiono (2006: 194-195) menyatakan empat macam kesahihan dalam evaluasi, meliputi kesahihan isi (*content validation*); kesahihan konstruksi (*construction validation*); kesahihan ada sekarang (*concurrent validation*); dan kesahihan prediksi (*prediction validation*).

2) Keterandalan

Keterandalan berarti tingkat kepercayaan keajegan hasil evaluasi yang diperoleh dari suatu instrumen evaluasi (Dimiyati & Mudjiono, 2006: 196). Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat dari Suharsimi

Arikunto (1990: 81) yang menjelaskan bahwa keterandalan evaluasi berhubungan dengan kepercayaan dari instrumen evaluasi yang dapat memberikan hasil yang tepat. Dengan demikian, keeterandalan evaluasi merupakan tingkat kepercayaan atau kejelasan dari hasil pengukuran yang satu ke pengukuran yang lain. Menurut Gronlund (1985: 100-104) dalam Dimiyati & Mudjiono (2006: 196-197) menyatakan terdapat empat faktor yang mempengaruhi keterandalan, diantaranya: panjang tes (banyak sedikitnya item tes); sebaran skor; tingkat kesulitan tes; serta objektivitas.

3) Kepraktisan

Kepraktisan evaluasi berarti kemudahan-kemudahan yang terdapat pada instrument evaluasi baik dalam persiapan, penggunaan, perolehan hasil atau pengintepretasian, serta penyimpanan (Dimiyati & Mudjiono,2006: 198). Dimiyati & Mudjiono (2006: 198-199) menambahkan terdapat lima faktor yang mempengaruhi kepraktisan instrumen evaluasi, meliputi kemudahan mengadministrasi; waktu yang disediakan untuk melancarkan evaluasi; kemudahan penskoran; kemudahan interpretasi dan aplikasi; serta ketersediaan bentuk instrumen yang ekuivalen atau sebanding.

Prinsip-prinsip dalam penilaian harus saling berkesinambungan. Guru tidak hanya berpatokan atau fokus pada satu prinsip saja, tetapi harus melibatkan seluruh prinsip yang ada (Fadlillah,2014: 204). Berdasarkan prinsip-prinsip evaluasi tersebut diharapkan kegiatan penilaian dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan seluruh pihak. Prinsip

penilaian yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013, yakni:

- 1) Sahih
- 2) Adil
- 3) Menyeluruh dan berkesinambungan
- 4) Sistematis
- 5) Beracuan pada kriteria

Komponen-komponen pembelajaran berhubungan dengan komponen pada perencanaan pembelajaran yang dirancang guru. Berdasarkan uraian tentang komponen pembelajaran tersebut, nantinya secara langsung akan terlihat pada perencanaan pembelajaran yang disusun guru dalam bentuk silabus dan RPP. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan PBL bagi siswa tunagrahita ringan diawali dengan pembuatan perencanaan pembelajaran dengan muatan yang melibatkan komponen pembelajaran. Penentuan dan pemilihan komponen pembelajaran yang nantinya akan diterapkan pada proses pembelajaran dan kebutuhan siswa guna mengoptimalkan pengembangan potensi yang masih dimiliki siswa tunagrahita.

3. Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik/siswa dengan lingkungan belajarnya, baik dengan pendidik/guru maupun peserta didik lain untuk mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menekankan pada keaktifan siswa dan materi ajar yang diberikan untuk siswa. Permendikbud No. 54 Tahun

2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dari kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 mencakup kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian, diharapkan ketiga kemampuan tersebut dapat berkembang secara beriringan. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 terdiri atas pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran ekstrakurikuler.

Menurut Rusdi, Ahmad (2010) dalam <http://eprints.walisongo.ac.id> diunduh pada tanggal 19 Oktober 2015 menjelaskan pembelajaran intrakurikuler adalah kegiatan pengembangan diri melalui proses belajar mengajar yang sebagian besar dilakukan di dalam kelas dan kegiatan tersebut menjadi proses inti yang terjadi di sekolah, sedangkan pembelajaran ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran. Pendapat tersebut diperkuat oleh Kemendikbud (2014: 5) menjelaskan pembelajaran ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas diluar proses pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler juga dinilai dan hasilnya digunakan sebagai penunjang kegiatan intrakurikuler.

Kemendikbud (2014: 4) menjelaskan prinsip-prinsip pembelajaran intrakurikuler, yakni:

- a. Proses pembelajaran intrakurikuler adalah proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan di kelas, sekolah, dan masyarakat
- b. Proses pembelajaran di SD/MI berdasarkan tema sedangkan di SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan guru
- c. Proses pembelajaran didasarkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif untuk menguasai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti pada tingkat yang memuaskan (*excepted*)
- d. Proses pembelajaran dikembangkan atas dasar karakteristik konten kompetensi, yakni pengetahuan yang merupakan konten yang bersifat mastery dan diajarkan secara langsung (*direct teaching*), keterampilan kognitif dan psikomotor adalah konten yang bersifat *developmental* yang dilatih (*trainable*) dan diajarkan secara langsung (*direct teaching*), sedangkan sikap adalah konten *developmental* dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang tidak langsung (*indirect teaching*)
- e. Pembelajaran kompetensi untuk konten yang bersifat *developmental* dilaksanakan berkesinambungan antara pertemuan pertama dengan pertemuan selanjutnya dan saling memperkuat antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain

- f. Proses pembelajaran tidak langsung (*indirect*) terjadi pada setiap kegiatan belajar yang terjadi di kelas, sekolah, rumah, dan masyarakat. Proses pembelajaran tidak langsung bukan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) karena sikap yang dikembangkan dalam pembelajaran tidak langsung harus tercantum dalam silabus dan RPP yang dibuat guru
- g. Proses pembelajaran dikembangkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif melalui kegiatan mengamati (melihat, membaca, mendengar, menyimak), menanya (lisan, tulis), menganalisis (menghubungkan, menentukan, keterkaitan, membangun cerita/konsep), dan mengkomunikasikan (lisan, tulis, gambar, grafik, tabel, chart, dll)
- h. Pembelajaran remedial dilaksanakan untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi yang masih kurang. Pembelajaran remedial dirancang dan dilaksanakan berdasarkan kelemahan yang ditemukan berdasarkan analisis tes, ulangan, dan tugas setiap siswa. Pembelajaran remedial dirancang untuk individu, kelompok atau kelas sesuai dengan hasil analisis jawaban peserta didik
- i. Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi bersifat formatif, kemudian diikuti pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan.

Fadlillah (2014: 180) menambahkan prinsip-prinsip pembelajaran yang wajib diperhatikan guru untuk meningkatkan kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan, meliputi:

- a. Berpusat pada peserta didik
- b. Mengembangkan kreativitas peserta didik
- c. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menantang
- d. Pembelajaran memuat nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika
- e. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, efektif, kontekstual, efisien, dan bermakna

Berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut, maka proses pembelajaran bagi tunagrahita ringan harus dapat mengaktifkan dan mengarahkan siswa untuk mampu menunjukkan peningkatan kemampuan baik secara individual maupun kelompok. Dengan mengimplikasikan prinsip-prinsip tersebut juga dapat memotivasi munculnya semangat belajar dari siswa untuk lebih kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menggunakan model maupun pendekatan pembelajaran yang dapat membekali siswa pada pengalaman belajar secara mandiri dan memunculkan peran aktif siswa di kelas.

Berikut penjelasan mengenai model maupun pendekatan yang ada pada Kurikulum 2013.

a. Pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Permendikbud No. 103 Tahun 2014 pasal 2 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyatakan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik/pendekatan berbasis keilmuan. Pendekatan *scientific* dan tematik integratif yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu karakteristik dari pembelajaran Kurikulum 2013. Pendekatan saintifik (*scientific*) merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan proses ilmiah (Fadlillah 2014: 175). Dalam pendekatan ini memanfaatkan alat indra dan akal pikiran dari siswa, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajarnya secara mandiri.

Pendekatan *scientific* juga dapat disebut pendekatan berbasis sains, yaitu mendorong siswa agar mampu berfikir lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar dan mengakomodasikan dengan obyek pembelajaran secara langsung yaitu fenomena alam, sosial, seni dan budaya (Mida Latifatul, 2013: 116). Ahmad Yani (2014: 121) menambahkan pendekatan saintifik diartikan sebagai keterampilan proses sains yang dapat mengembangkan sikap ilmiah dan membina keterampilan belajar (*basic learning tools*) yaitu kemampuan yang berfungsi untuk membentuk keterampilan individu dalam mengembangkan dirinya secara mandiri. Dengan demikian

pendekatan *saintific* adalah pendekatan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Pendekatan saintifik menekankan peserta didik agar terbiasa berpikir secara sistematis. Pendekatan tersebut diimplementasikan dalam kegiatan inti pada proses pembelajaran.

Pendekatan tematik-integratif merupakan pembelajaran yang dibuat berdasarkan tema dengan mengacu karakteristik siswa dan dilaksanakan secara integrasi antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain (Fadlillah,2014: 176-177). Integrasi dalam hal ini diartikan penyatuan/pembauran beberapa mata pelajaran yang terikat dalam satu tema. Deni Kurniawan (2014: 95). Perumusan tema dari luar mata pelajaran, namun disesuaikan dengan kompetensi dasar dan topik-topik (standar isi) dari beberapa mata pelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik, diantaranya pembelajaran berpusat pada siswa; pengalaman belajar langsung dari siswa; pemisahan mata pelajaran tidak jelas; beberapa mata pelajaran disajikan dalam satu proses pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara fleksibel; pembelajaran bermakna dan utuh dalam pengembangan potensi siswa; mempertimbangkan waktu dan ketersediaan sumber belajar; tema terdekat dengan siswa; serta pencapaian kompetensi sesuai tujuan pembelajaran (Deni Kurniawan, 2014: 97-99).

b. Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan dan memfungsikan seluruh potensi siswa menjadi kompetensi yang diharapkan. Kompetensi yang dikembangkan ialah potensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* yang memberi kesempatan siswa untuk terlibat langsung dan aktif dalam proses belajar. Berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran dan pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 pelaksanaan pembelajaran mengembangkan tiga model pembelajaran, yakni model pembelajaran penemuan; model pembelajaran berbasis masalah; dan model pembelajaran berbasis proyek (Kosasih, 2014: 83).

Pelaksanaan pembelajaran tidak bisadipasahkan dengan penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan cara penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Model pembelajaran yang diterapkan guru harus mampu membuat siswa aktif dan berpikir kritis. Ketiga model pembelajaran yang dikembangkan pada Kurikulum 2013 merupakan model pembelajaran yang tepat untuk memberi kesempatan siswa belajar secara mandiri.

1) Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*).

Pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) merupakan proses pembelajaran yang terjadi dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, namun diharapkan siswa mampu mengorganisasi

sendiri/secara mandiri (Kemendikbud, 2014: 30). Dalam model pembelajaran ini siswa akan memahami konsep, makna, dan hubungan dari permasalahan yang dihadapkan pada peserta didik, hingga pada proses pengambilan kesimpulan. Kosasih (2014: 83) menambahkan model pembelajaran penemuan mengarahkan siswa untuk menemukan sesuatu melalui pengalaman belajarnya sendiri. Dengan demikian, model pembelajaran penemuan sebagai sarana siswa dalam menemukan suatu hal yang bermakna dari masalah yang diberikan pada siswa, kemudian menyelesaikan hasil penemuan tersebut dari proses pembelajaran yang dilakukannya.

Bentuk dari penemuan tidak selalu identik dengan teori ataupun benda yang dihasilkan oleh ilmuwan yang professional, tetapi dapat juga dalam bentuk sesuatu yang sederhana namun bermakna di kehidupan sehari-hari (Kosasih,2014: 83).

Syah (2004: 244) dalam Kemendikbud (2014: 33-34) menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan model penemuan (Discovery Learning), meliputi:

- a) Stimulasi/pemberian rangsangan
- b) Pernyataan atau identifikasi masalah
- c) Pengumpulan data
- d) Pengolahan data
- e) Pembuktian
- f) Generalisasi atau pembuatan kesimpulan

2) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning/PBL*)

Menurut Kosasih (2014: 88) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning/PBL*) adalah model pembelajaran yang berdasar pada masalah-masalah yang dihadapi siswa terkait dengan Kompetensi Dasar (KD) yang sedang dipelajari siswa. Masalah yang dimaksudkan bersifat nyata atau yang dapat ditemukan siswa di kehidupan sehari-hari. Hmelo-Silver, 2004; Serafino & Cicchelli, 2005 dalam Paul Eggen dan Don Kauchak (2012: 307) menyatakan pembelajaran berbasis masalah adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran maupun model pengajaran dengan menggunakan suatu permasalahan yang bersifat nyata dan kontekstual dalam usaha mengembangkan keterampilan diri siswa.

Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Masing-masing model pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda.

Paul Eggen dan Don Kauchak (2012: 307) menjelaskan terdapat tiga karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah, yaitu:

- a) Pelajaran berfokus pada memecahkan masalah, tanggung jawab untuk memecahkan masalah
- b) Tanggung jawab untuk memecahkan masalah bertumpu pada siswa
- c) Guru mendukung proses saat siswa mengerjakan masalah

Rusman (2014: 232) menjelaskan juga mengenai karakteristik model Pembelajaran Berbasis Masalah, antara lain:

- a) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar
- b) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur
- c) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*)
- d) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar
- e) Belajar pengarahannya menjadi hal yang utama
- f) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM
- g) Belajar adalah kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.

- h) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan
- i) Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar
- j) PBM melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah, diantaranya: masalah merupakan poin terpenting dalam pembelajaran, siswa harus memecahkan masalahnya sendiri, permasalahan diambil dari kehidupan sehari-hari, siswa dibiasakan untuk mengarahkan diri untuk penyelesaian masalah, pemecahan masalah membutuhkan ketampilan inquiry siswa, serta guru memberi motivasi siswa untuk mau menyelesaikan masalahnya. Menurut Paul Eggen dan Don Kachak menjelaskan perencanaan pembelajaran dalam PBL, antara lain:

- a) Mengidentifikasi topik
- b) Menentukan tujuan belajar
- c) Mengidentifikasi masalah
- d) Mengakses materi

3) Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning/PBP*)

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai tujuannya (Kosasih,2014: 96). Kegiatan dalam pembelajaran berupa pengumpulan informasi yang dimanfaatkan untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi diri sendiri ataupun orang lain. Hasil pembelajaran dari pembelajaran berbasis proyek berupa produk. PBP sama dengan pembelajaran penemuan dan pembelajaran berbasis masalah yang menggunakan masalah sebagai langkah awal pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek berfokus pada kreativitas dan kebutuhan-kebutuhan siswa. Kreativitas tersebut tertuang dalam suatu kegiatan lalu dihasilkan karya/produk yang berguna. Kosasih (2014: 98) menjelaskan tujuan model pembelajaran berbasis proyek, antara lain:

- a) Siswa memperoleh manfaat yang dirasakan secara langsung dari pelajaran yang diikuti bagi kehidupan sehari-hari
- b) Siswa dapat berkreasi, berinovasi, dan mengembangkan potensinya sendiri dalam bentuk kegiatan dan karya dari proses belajar yang dilakukannya
- c) Potensi siswa bisa lebih aktif dan optimal, tidak hanya potensi intelektual, tetapi juga fisik, emosi, sosial, dan spiritual

d) Siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam mengelola dan memanfaatkan sumber, bahan, dan potensi-potensi lingkungan, masyarakat, dan budaya agar bermakna bagi diri dan orang lain

Kemendikbud (2014, 24-25) menambahkan tentang langkah-langkah operasional pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, meliputi:

- a) Penentuan pertanyaan mendasar
- b) Mendesain perancangan proyek.
- c) Menyusun jadwal.
- d) Memonitor siswa dan kemajuan proyek.
- e) Menguji hasil.
- f) Mengevaluasi pengalaman.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*) dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran berbasis masalah menggunakan masalah yang diangkat dari kehidupan sehari-hari atau bersifat relevan. Model pembelajaran ini memberi kesempatan siswa untuk bekerja secara individu atau dalam kelompok/rombongan belajar. Siswa diarahkan untuk aktif di dalam kelas dan diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajarnya sendiri. Peran guru hanya sebagai penengah yang mampu merangsang kemampuan berpikir siswa. Pengalaman

belajar siswa di sekolah diharapkan mampu didayagunakan untuk pemecahan masalah dalam melakoni aktivitas sehari-hari.

B. Kajian Tentang Tunagrahita

1. Pengertian Anak Tunagrahita

Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut anak tunagrahita, di Amerika anak tunagrahita disebut juga *mental retardation*. Menurut Mark Durand dan David H. Barlow (dalam Herri Zan Pieter, B. Janiwarti, dan Ns. M. Saragih, 2011:134) menjelaskan bahwa *mental retardation* adalah bentuk keterbelakangan fungsi intelektual yang secara signifikan berada di bawah rata-rata yang disertai adanya penurunan fungsi adaptasi, seperti kegagalan mengurus diri sendiri dan munculnya perilaku menentang.

Menurut Soetjningsing dalam Arif Muttaqin (2008:427), retardasi mental adalah suatu kondisi yang ditandai oleh intelegensi yang rendah yang menyebabkan ketidakmampuan individu untuk belajar dan beradaptasi terhadap tuntutan masyarakat atas kemampuan yang dianggap normal. Endang R & Zaenal A (2005: 12) menambahkan tunagrahita merupakan kondisi yang kompleks, yang ditunjukkan rendahnya kemampuan intelektual dan mengalami hambatan dalam perilaku adaptif. Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa tunagrahita merupakan suatu kondisi yang ditandai rendahnya fungsi intelektual serta penurunan fungsi adaptasi sehingga menyebabkan ketidakmampuan untuk belajar dan berperilaku adaptif dalam kehidupan sehari-hari.

Moh. Amin (1995: 11) menegaskan anak yang mengalami keterbatasan intelektual kurang cakap dalam memikirkan sesuatu yang sifatnya abstrak. Kemampuan belajar tunagrahita yang tidak mampu berpikir abstrak tersebut mempengaruhi kemampuan belajar, termasuk kemampuan membaca, menulis, dan menghitung (Sutjihati,2007: 105). Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat diketahui bahwa tunagrahita adalah individu yang mengalami kesulitan dalam berpikir abstrak, sehingga mengakibatkan adanya kesulitan dalam bidang akademik terkait belajar membaca, menulis, dan berhitung.

2. Klasifikasi dan Karakteristik Tunagrahita

Menurut AAMD dan PP No. 72 Tahun 1991 dalam Moh. Amin (1995: 22-24) anak tunagrahita dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis berdasarkan tingkat kemampuannya dan memiliki karakteristik tertentu pada setiap kategori, diantaranya:

1) Tunagrahita kategori ringan (*mild*)

Karakteristik tunagrahita kategori ringan, diantaranya: IQ yang dimiliki berkisar 50-70. Tunagrahita kategori ringan masih dapat mandiri dengan tingkat pengawasan yang minimal dan masih memiliki prestasi yang memadai, tetapi mereka tetap membutuhkan pengawasan, pendidikan, pelatihan dan dukungan dari orang lain. Pada aspek bahasa perbendaharaan kata yang dimiliki masih minim, tetapi masih mampu berbicara dengan lancar. Mengalami kesulitan berpikir abstrak, tetapi masih mampu mengikuti pelajaran yang bersifat akademik maupun vokasional, baik di sekolah terpadu maupun di sekolah luar biasa. Apabila umur kecerdasan pada tunagrahita kategori

ringan sudah masuk masa dewasa maka setingkat dengan anak normal yang berusia 12 tahun.

2) Tunagrahita kategori sedang (*moderet*)

Karakteristik tunagrahita kategori sedang, diantaranya: IQ yang dimiliki berkisar 30-50. Tunagrahita kategori sedang masih mampu mandiri dengan tingkat pengawasan yang cukup, masih mampu berprestasi, tetapi sangat bergantung pada pola pendidikan, bimbingan, pelatihan dan dukungan yang diberikan dari orang lain. Perkembangan bahasa sangat terbatas, karena perbendaharaan kata yang dimiliki sangat kurang. Proses belajar berbicaranya secara membeo. Pada kategori ini tunagrahita tidak mampu mempelajari pelajaran yang bersifat akademik. Sangat membutuhkan perlindungan dari orang lain. Umur kecerdasannya hanya sampai setingkat dengan anak normal yang berusia 7 tahun.

3) Tunagrahita kategori berat (*severe*)

Karakteristik tunagrahita kategori berat, diantaranya: IQ yang dimiliki kurang dari 30. Tunagrahita kategori berat sangat membutuhkan bantuan dari orang lain, mereka tidak mampu mengurus dirinya sendiri, seperti dalam hal mandi dan berpakaian mereka harus dibantu. Pada kategori ini, memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi secara formal, sehingga hampir tidak pernah berbicara secara lisan, kalau ada suara yang diucapkan hanya sebatas satu sampai dua kata saja. Mereka tidak mampu membedakan setiap hal yang bersifat bahaya ataupun yang tidak bahaya. Umur kecerdasan tunagrahita

kategori berat hanya sampai setinggi anak normal yang berusia 3 tahun.

Dalam buku *Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorders* DSM-V (2012-2013: 34-36) dijelaskan tentang level/tingkatan dan karakteristik anak tunagrahita, diantaranya:

1) Tunagrahita level ringan

- a. Karakteristik dalam bidang konseptual, meliputi: mungkin tidak ada konseptual yang jelas untuk anak usia sekolah dan dewasa mengalami kesulitan pembelajaran keterampilan akademik termasuk membaca, menulis, aritmatika, waktu atau uang. Pada usia dewasa bukan hanya kesulitan dalam keterampilan akademik saja, tetapi juga mengalami kesulitan dalam berfikir abstrak dan fungsi eksekutif (contoh: perencanaan berstrategi, pengeturan prioritas, dan kefleksibelan kognitif) dan memori jangka pendek sama halnya dengan menggunakan fungsi akademik (contoh: membaca dan manajemen keuangan).
- b. Karakteristik dalam bidang sosial, meliputi: anak tunagrahita tidak dewasa dalam interaksi sosial, sebagai contohnya adanya kesulitan dalam mengamati isyarat sosial dari orang lain secara akurat, dan mengalami hambatan dalam komunikasi, percakapan serta penggunaan bahasa yang lebih kongkrit, kesulitan dalam mengatur emosi dan tingkah laku. Kesulitan

tersebut dapat mengakibatkan anak tunagrahita mudah dimanipulasi oleh orang lain.

2) Tunagrahita level sedang

- a. Karakteristik dalam bidang konseptual, meliputi: bagi siswa pra sekolah bahasa dan keterampilan pra akademis berkembang dengan lambat. Siswa usia sekolah mengalami keterlambatan pua dalam perkembangan membaca, menulis, matematika, pemahaman waktu, dan uang. Bagi usia dewasa perkembangan keterampilan atau keahlian akademis terbatas pada tingkat dasar, dan membutuhkan dukungan untuk seluruh penggunaan keterampilan akademis di tempat kerja dan dalam kehidupan pribadi. Dukungan yang diberikan diperlukan untuk melengkapi tugas konseptual kehidupan sehari-hari dan bertanggung jawab sepenuhnya bagi individu tersebut.
- b. Karakteristik dalam bidang sosial, meliputi: menunjukkan perbedaan dari teman sebayanya dalam perilaku sosial dan berkomunikasi. Mengalami kesulitan dalam berbahasa lisan. Memiliki hubungan yang baik dengan keluarga dan teman, bahkan mampu menjalin persahabatan yang sukses dalam kehidupannya, terkadang muncul hubungan romantis pada orang dewasa. Mereka tidak mampu menginterpretasikan tanda-tanda sosial yang dirasakan secara akurat. Dukungan sosial dan komunikasi yang signifikan sangat diperlukan dalam pengaturan kerja hingga dapat mencapai kesuksesan.

3) Tunagrahita level berat

- a. Karakteristik dalam bidang konseptual, meliputi: memiliki keterbatasan dalam pemahaman bahasa tertulis atau konsep yang melibatkan angka, waktu, dan uang. Perhatian dari orang lain memberikan dukungan bagi penyelesaian masalah di seluruh hidup.
- b. Karakteristik dalam bidang sosial, meliputi: bahasa lisan cukup terbatas dalam hal kosakata dan tata bahasa. Pada level ini individu memahami komunikasi lisan berdasarkan gerakan tubuh. Hubungan dengan anggota keluarga dan lainnya sebagai sumber kesenangan dan bantuan.

Berdasarkan penjelasan dua pendapat terkait kategori tunagrahita dapat ditegaskan bahwa tunagrahita dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu tunagrahita kategori ringan, tunagrahita kategori sedang, dan tunagrahita kategori berat. Masing-masing kategori memiliki karakteristik yang berbeda-beda, tetapi dari ketiga kategori tunagrahita memiliki kesamaan, yaitu membutuhkan bantuan dan dukungan dari orang lain dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari. Kategori tersebut juga membedakan bentuk dan porsi bantuan yang akan diberikan orang lain. Tunagrahita memiliki keterbatasan dalam memahami konsep dan kemampuan sosial, untuk pemahaman konsep memiliki keterbatasan dalam membaca, menulis, aritmatika, waktu, dan penggunaan uang, sedangkan untuk kemampuan sosial memiliki kesulitan dalam memahami tanda-tanda

sosial, serta memiliki keterbatasan dalam hal kosa kata dan kemampuan tata bahasa.

Demikian demikian, tunagrahita kategori ringan adalah individu yang memiliki IQ antara 50-70. Tunagrahita kategori ringan tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang bersifat abstrak, sama halnya dengan tunagrahita dengan kategori sedang dan kategori berat. Dalam pemberian layanan pendidikan tunagrahita kategori ringan mampu diberikan pembelajaran yang sifatnya sederhana dan mampu menjalani hidup mandiri dengan sedikit pengawasan dari orang lain. Tunagrahita kategori ringan masih mampu diberikan pembelajaran yang bersifat akademik maupun vokasional.

C. Kajian Tentang *Problem Based Learning* (PBL)

1. Konsep *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Kosasih (2014: 88) *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berdasar pada masalah-masalah yang dihadapi siswa terkait dengan Kompetensi Dasar (KD) yang sedang dipelajari siswa. Masalah yang dimaksudkan bersifat nyata atau yang dapat ditemukan siswa di kehidupan sehari-hari. Hmelo-Silver, 2004; Serafino & Cicchelli, 2005 dalam Paul Eggen dan Don Kauchak (2012: 307) menyatakan *Pembelajaran Berbasis Masalah* (PBL) adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa PBL merupakan model pembelajaran maupun model pengajaran

dengan menggunakan suatu permasalahan yang bersifat nyata dan kontekstual dalam usaha mengembangkan keterampilan diri siswa.

2. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)

Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Masing-masing model pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda. Adapun karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Paul Eggen dan Don Kauchak (2012: 307) menjelaskan terdapat tiga karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah, yaitu:

- a. Pelajaran berfokus pada memecahkan masalah, tanggung jawab untuk memecahkan masalah
- b. Tanggung jawab untuk memecahkan masalah bertumpu pada siswa
- c. Guru mendukung proses saat siswa mengerjakan masalah

Rusman (2014: 232) menjelaskan juga mengenai karakteristik model PBL, antara lain:

- a. Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar
- b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur
- c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*)
- d. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar

- e. Belajar pengarahannya menjadi hal yang utama
- f. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL
- g. Belajar adalah kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif
- h. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan
- i. Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar
- k) PBL melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa karakteristik *Problem Based Learning* (PBL), diantaranya: masalah merupakan poin terpenting dalam pembelajaran, siswa harus memecahkan masalahnya sendiri, permasalahan diambil dari kehidupan sehari-hari, siswa dibiasakan untuk mengarahkan diri untuk penyelesaian masalah, pemecahan masalah membutuhkan ketampilan inquiry siswa, serta guru memberi motivasi siswa untuk mau menyelesaikan masalahnya.

3 Peran Guru dan Peran Siswa Dalam *Problem Based Learning* (PBL)

Pada penerapan pendekatan PBL guru dituntut untuk memahami secara utuh dari setiap bagian pada konsep PBL tanpa kecuali pada konsep peran guru dalam proses pembelajaran. Rusman (2014: 247) menjelaskan guru sebagai penengah yang mampu merangsang kemampuan berpikir siswa. Dengan demikian, guru berperan sebagai pemberi arahan dan

stimulus saja, bukan sebagai pelaku pembelajar. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga melalui PBL yang memanfaatkan banyak sumber belajar akan merangsang minat belajar siswa.

Kosasih (2014: 89) menambahkan peran guru ketika siswa melakukan pembelajaran dengan pendekatan PBL, antara lain:

- a. Memfasilitasi lingkungan belajar yang kondusif
- b. Menciptakan kebebasan dalam berpendapat
- c. Membantu siswa dalam memperoleh informasi sebanyak mungkin melalui sumber belajar
- d. Selalu mendorong siswa untuk percaya diri dan bersikap kritis dalam mengikuti proses pembelajaran
- e. Memberikan sikap antusiasme, peduli, dan tanggung jawab dalam keterlibatan memecahkan masalah

Ketika guru berperan sebagai seorang yang memfasilitasi lingkungan belajar yang kondusif untuk memunculkan sikap dan peran aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran siswa diharapkan mampu berperan sebagai individu yang mampu belajar dengan memanfaatkan dan mengembangkan pengalaman belajarnya sendiri melalui skenario pembelajaran yang diciptakan guru. Oleh karena itu, siswa diberikan kebebasan oleh guru untuk belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar agar siswa lebih kreatif dalam mencari solusi dalam penyelesaian masalah yang dihadapkan pada siswa. Berdasarkan peran guru dalam PBL siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran

dengan keterlibatan diri dalam beberapa bentuk aktivitas belajar.

Hosnan (2014: 208) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, untuk berlatih, dan untuk berkegiatan dengan daya pikir, emosional, dan keterampilan. Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan menggunakan seluruh potensi yang dimiliki, lebih berkonsentrasi pada proses pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan guru, teman, dan lingkungan belajar.

4. Tahapan-Tahapan Pembelajaran dengan Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL)

Kemendikbud (2014: 28) merincikan langkah-langkah pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL) terbagi dalam 5 fase, antara lain:

- a. Fase 1, yaitu orientasi siswa kepada masalah
- b. Fase 2, yaitu mengorganisasikan siswa
- c. Fase 3, yaitu membimbing penyelidikan individu dan kelompok
- d. Fase 4, yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- e. Fase 5, yaitu menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Sama halnya dengan Kemendikbud mengenai langkah-langkah pembelajaran dalam PBL Paul Eggen & Don Kauchak (2012: 311) berpendapat tentang fase penerapan pembelajaran untuk PBL, antara lain:

- a. Fase 1, yaitu mereview dan menyajikan masalah
- b. Fase 2, yaitu menyusun strategi

- c. Fase 3, yaitu menerapkan strategi
- d. Fase 4, yaitu membahas dan mengevaluasi hasil

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran dalam PBL, terdiri dari: menyajikan dan mengenalkan masalah pada siswa, siswa mendapat informasi-informasi penting yang terkait dengan masalah dan penjelasan tugas-tugas belajar, membimbing siswa belajar secara individual maupun kelompok, siswa menunjukkan hasil penyelesaian masalah, serta mengevaluasi hasil penyelesaian masalah. Berdasarkan aktivitas belajar yang dilaksanakan pada PBL melibatkan kolaborasi antara guru dan siswa, sehingga siswa tidak terlepas dari arahan dan bimbingan guru.

D. Kajian Tentang *Problem Based Learning* (PBL) Bagi Anak Tunagrahita

Karakteristik umum yang dimiliki anak tunagrahita adalah memiliki IQ berkisar 50-70, yang menyebabkan keterbatasan pada kemampuan intelektual. Keterbatasan intelektual tersebut membuat anak tunagrahita tidak mampu berpikir secara abstrak. Berdasarkan karakteristik yang dimiliki anak tunagrahita pembelajaran yang diberikan harus yang bersifat fungsional. Fungsional dalam hal ini dimaksudkan agar tunagrahita mampu memfungsikan pengetahuan yang didapat melalui kegiatan pembelajaran di sekolah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran bagi tunagrahita tidak menuntut pencapaian kemajuan potensi siswa dibidang akademik, karena tidak semua anak tunagrahita mampu mengikuti pembelajaran yang bersifat akademik dengan optimal. Dengan demikian, guru membutuhkan kreatifitas dalam memilih dan

menentukan materi pelajaran bidang akademik yang sifatnya fungsional bagi siswa tunagrahita. Materi pelajaran yang fungsional tersebut didominasi oleh hal-hal yang ada/ditemui di kehidupan siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran bagi siswa tunagrahita diharapkan mampu membekali siswa untuk menyelesaikan permasalahan hidup dengan kemampuannya sendiri.

Sebagai seorang pendidik terlebih pendidik siswa tunagrahita hendaknya selalu menanamkan pemikiran pada siswa bahwa selalu terjadi proses belajar dalam menjalani kehidupan. Melalui proses belajar individu bisa memahami dan mamaknai tujuan hidupnya. Kesadaran tersebut menentukan seseorang untuk bisa bertahan hidup dengan cara apapun melalui pemanfaatan kemampuan dalam diri sendiri. Dengan kata lain, proses belajar yang dilalui siswa harus mampu memandirikan siswa dalam menjalani kehidupan dan dapat memecahkan permasalahan yang ditemui pada aktivitas sehari-hari, setelah siswa selesai menempuh pendidikan di sekolah.

Semua individu baik yang normal maupun yang tidak normal atau dikenal dengan anak berkebutuhan khusus wajib melakukan kegiatan belajar. Belajar dapat dilakukan di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses belajar siswa di sekolah diterapkan melalui kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, siswa tunagrahita yang merupakan salah satu jenis siswa berkebutuhan khusus berhak dan harus memiliki pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut diharapkan mampu membentuk pribadi yang mandiri, kreatif, dan tanggung jawab dengan dirinya sendiri yang terealisasikan pada saat melakukan aktivitas sehari-hari.

Pembelajaran bagi tunagrahita hendaklah berupa pembelajaran yang relevan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Proses pembelajaran efektif bagi tunagrahita mendasari keberhasilan guru dalam pembelajaran terlihat dari ketepatan sumber daya pembelajaran/siswa menuju sasaran yang diinginkan (Mumpuniarti,2007: 46). Keefektifan pelaksanaan pembelajaran juga melibatkan peran aktif siswa dan partisipasi siswa dalam memperoleh pengalaman belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran pada tunagrahita dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran bagi tunagrahita umumnya agar ia mampu menjadi individu yang mandiri.

Kebutuhan belajar masing-masing anak tunagrahita berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Sebelum memberikan layanan pendidikan harus dilakukan identifikasi hambatan-hambatan belajar yang dihadapi dan mengetahui kemampuan awal anak melalui kegiatan asesmen. Pada umumnya, hambatan belajar yang dialami tunagrahita mencakup perkembangan kognitif, motorik, dan perilaku adaptif (Mumpuniarti,2007: 105). Dari segi kognitif tunagrahita hanya mampu berkembang sampai pada tahapan berpikir konkrit dan semi konkrit, serta ingatan pada tunagrahita hanya sebatas ingatan jangka pendek semakin berat derajat ketunaannya, maka ingatan tunagrahita semakin lemah (Mumpuniarti,2007: 105-113). Pada segi motorik terbagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus, namun tidak semua tunagrahita memiliki permasalahan pada motoriknya. Mumpuniarti (2007: 117) menambahkan pada perilaku adaptif tunagrahita mengalami kesulitan yang

berhubungan dengan bahasa, persepsi, perhatian dan konsentrasi, motorik, serta memori. Kesulitan-kesulitan dalam segi perilaku adaptif itulah yang menghambat aktivitas sehari-hari. Perilaku adaptif menurut Mumpuniarti (2007: 117) adalah kemampuan dalam menerapkan keterampilan dasar yang telah dipelajari baik di sekolah maupun di rumah untuk dimanfaatkan dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Melihat dari hambatan-hambatan yang dihadapi tunagrahita, maka pembelajaran yang diberikan untuk tunagrahita harus mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotor (aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan). Ketiga aspek tersebut selalu dibutuhkan dalam menjalani hidup. Untuk mewujudkan perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari tunagrahita dibutuhkan pembelajaran yang fungsional. Mumpuniarti (2007, 53-56) menjelaskan prinsip-prinsip khusus yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran fungsional adaptif bagi tunagrahita, meliputi:

a. Prinsip pendidikan berbasis individu

Prinsip ini merupakan acuan dari kegiatan asesmen, mencakup: deskripsi kondisi siswa saat ini, tujuan jangka panjang dan jangka pendek, deskripsi layanan yang direncanakan untuk siswa, pelaksanaan layanan (bimbingan), dan evaluasi.

b. Analisis penerapan tingkah laku

Pada prinsip ini setiap perlakuan/bimbingan guru menjadi tema kegiatan yang diuraikan menjadi langkah-langkah. Oleh karena itu, diperlukan penentuan target dan waktu pencapaian. Target diuraikan

menjadi tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran. Target/kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran tidak selalu tercapai/terlaksana sesuai waktu yang direncanakan, apabila hal tersebut terjadi diadakan pengurangan kegiatan dan waktu pencapaian juga diperpanjang.

- c. Prinsip relevan dengan kehidupan sehari-hari dan keterampilan yang fungsional di keluarga dan masyarakat

Prinsip ini memuat tentang pemberian pembelajaran keterampilan yang dibutuhkan siswa tunagrahita untuk optimalisasi kemandirian diri dan bersifat fungsional. Bagi tunagrahita tipe berat, keterampilan yang diberikan dipilih dari aktivitas dan tugas yang mungkin diperukan guna mencukupi kebutuhan diri. Prinsip ini menekankan pada pemberian pembelajaran yang bersangkutan dengan kehidupan nyata.

- d. Prinsip berinteraksi maknawi secara terus-menerus dengan keluarga

Prinsip ini menekankan adanya komunikasi antara guru dengan orangtua siswa yang berlangsung secara terus-menerus. Komunikasi tersebut berhubungan dengan laporan kemajuan siswa yang konkrit. Tujuan adanya komunikasi guru dengan orangtua diharapkan agar orangtua selalu mengeksplor dan mengembangkan kemampuan siswa selama di rumah. Jadi, tidak semata-mata peningkatan dan pengembangan potensi siswa hanya diberatkan pada guru saja, tetapi orangtua juga memiliki peran utama.

e. Prinsip *Decelerating Behavior*

Prinsip ini berlaku untuk siswa dengan maksud mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki. Cara-cara yang dapat digunakan dalam prinsip ini, diantaranya: menjauhkan situasi pembangkit, satiasi/memperlakukan anak dengan lebih sebelum muncul perilaku yang tidak dikehendaki dari anak, ekstingsi, menghukum, pembiasaan membalikkan tingkah laku yang sering dilakukan siswa, dan memberikan sambutan.

f. Prinsip *Accelerating Behavior*

Prinsip ini digunakan untuk membangun kebiasaan dan membangun kemampuan siswa. Jika kemampuan yang akan dikembangkan bersifat sederhana, maka cukup dengan contoh dan penjelasan, namun untuk kemampuan yang kompleks diperlukan analisis tugas.

Berdasarkan keenam prinsip pembelajaran fungsional adaptif bagi tunagrahita tersebut terdapat beberapa prinsip yang sesuai dengan konsep pendekatan *Problem Based learning* (PBL). Pembelajaran yang berorientasi/berpusat pada siswa dan menyajikan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupansehari-hari dapat dilakukan melalui pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang pelaksanaan pembelajarannya berdasarkan permasalahan yang diangkat dari kehidupan nyata, kemudian siswa diberikan keleluasaan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan caranya sendiri. Melalui PBL pengalaman belajar siswa dapat

difungsikan untuk mengatasi masalah yang ditemukan dalam beraktivitas sehari-hari.

Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) juga dapat mengembangkan kemampuan intrapersonal dan interpersonal siswa tunagrahita. Deddy Wahyudi (2011) dalam <http://jurnal.upi.edu> diunduh pada tanggal 21 Oktober 2015 menjelaskan kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan siswa mengenal dan mengidentifikasi emosi juga keinginannya, selain itu siswa juga mampu memikirkan tindakan yang sebaiknya dilakukan, sedangkan kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan individu dalam menjalin relasi dengan orang lain. Melalui kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa tunagrahita mampu menunjukkan eksistensinya dalam hidup bermasyarakat.

Dengan mengadopsi dari prinsip-prinsip khusus yang fungsional bagi tunagrahita PBL dapat diterapkan pada pembelajaran berdasarkan prinsip pendidikan berbasis kebutuhan individu, prinsip analisis penerapan tingkah laku, prinsip relevan dengan kehidupan sehari-hari dan keterampilan yang fungsional di keluarga dan masyarakat, serta prinsip *accelerating behavior*. PBL dikatakan sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis kebutuhan individu, karena dalam pelaksanaannya guru menyajikan masalah berdasarkan kebutuhan siswa. Pelaksanaan PBL berdasarkan prinsip analisis penerapan tingkah laku dapat terlihat ketika aktivitas guru dalam pembelajaran menjadi pendorong munculnya sikap aktif siswa dalam mengikuti pelajaran. Prinsip relevan dengan kehidupan sehari-hari dan keterampilan yang fungsional di keluarga dan masyarakat sesuai dengan konsep PBL yang menggunakan

masalah autentik di kehidupan sehari-hari dan masalah tersebut sifatnya fungsional yang tujuannya dapat dimanfaatkan pada aktivitas sehari-hari. Prinsip *accelerating behavior* dapat diinterpretasikan dalam PBL ketika guru ingin membangun kemampuan siswa dengan cara memberikan contoh dan penjelasan secukupnya, kemudian siswa diminta untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

Pembelajaran dengan pendekatan PBL memposisikan siswa sebagai subyek pembelajar (*student centered*). Pengelolaan pembelajaran pada pembelajaran dengan pendekatan PBL menempatkan guru hanya sebagai fasilitator yang siap melayani dan membimbing siswa mengadakan penyelidikan. Permendikbud (2013: 65) menyatakan pengelolaan pembelajaran, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan pengujian. Berikut penjelasan mengenai pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan PBL bagi siswa tunagrahita ringan.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan/persiapan dalam pembelajaran berperan penting sebagai panduan guru sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswa. Pada perencanaan pembelajaran, memuat tujuan yang akan dicapai dan dikuasai siswa, persiapan bahan yang harus dipelajari/ materi ajar, metode yang sesuai dengan cara belajar siswa, serta melakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan kompetensi siswa (Syaiful Sagala, 2013: 135). Perencanaan tersebut dirumuskan guru berdasarkan kurikulum yang diacu. Hal tersebut diperkuat oleh Syaiful Sagala (2013: 137) yang menyatakan kurikulum khususnya GBPP menjadi acuan utama dalam penyusunan

perencanaan program pengajaran, tetapi kondisi sekolah dan lingkungan sekitar, kondisi siswa dan guru tetap perlu diperhatikan.

Perencanaan pembelajaran dapat dikatakan sebagai langkah awal sebelum memulai proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bagi siswa tunagrahita perencanaan tersebut dibuat disesuaikan dengan hasil asesmen. Setiap siswa berekbutuhan khusus membutuhkan pendidikan dan layanan khusus dibandingkan siswa yang normal, sehingga perencanaan yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Guru harus memilih konten atau isi materi yang kontekstual. Abdul Majid (2008: 22) menjelaskan manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar, diantaranya:

- a. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan
- c. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid
- d. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja
- e. Sebagai bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja
- f. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya

Menurut Andi Prastowo (2003: 232) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu cara yang memuaskan disertai dengan langkah-langkah antisipatif untuk membuat pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran dirancang untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan model pengintegrasian berbasis masalah. Perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pematangan rencana guru agar lebih siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemampuan dalam membuat perencanaan adalah langkah awal yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Menurut Rusman (2014: 4) menyatakan bahwa terdapat dua hal yang harus ada dalam perencanaan pembelajaran, yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus sebagai acuan guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi atau kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolahserta dikembangkan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), tetapi untuk siswa berkebutuhan khusus dengan kekhususan tunagrahita biasanya standarnya diturunkan dengan standar siswa yang ada di sekolah regular.

Permendiknas Nomor 1 Tahun 2008 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Khusus Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa, dan Tunalaras juga disebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Oleh karena itu, guru hendaknya kreatif memilih dan

mengembangkan materi dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk memberikan rangsangan dan pengalaman belajar yang bermanfaat demi mewujudkan pengembangan potensi siswa secara optimal.

Fadlillah (2014: 135) mendefinisikan silabus adalah rencana pembelajaran dari suatu mata pelajaran atau tema tertentu mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus juga berarti perencanaan dalam satu semester berisi perkiraan tentang yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran selama satu semester (Kadir & H. Asrohah, 2014: 132). Dengan demikian dapat ditegaskan silabus merupakan sebuah rencana pembelajaran selama satu semester yang disiapkan guru mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus digunakan untuk acuan pembuatan dan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pembuatan RPP berdasarkan penjabaran dari silabus. Menurut Mulyasa dalam Fadlillah (2014: 144) menyebutkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan jabarkan dalam silabus. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai kompetensi dasar. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun

untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilakukan untuk satu kali pertemuan atau lebih dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang disusun di satuan pendidikan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara maksimal dan terstruktur/terarah, karena melalui rencana pelaksanaan pembelajaran termuat tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Menurut Permendikbud No.81A tahun 2013 dalam (Fadlillah, 2014: 153-157) terdapat beberapa langkah yang harus diikuti dalam penyusunan RPP, antara lain; mengkaji silabus, mengidentifikasi materi pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis penilaian, menentukan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Kosasih (2014: 146-151) yang menyatakan komponen-komponen dalam RPP, meliputi: identitas mata pelajaran; kompetensi inti (KI); kompetensi dasar (KD); tujuan pembelajaran; indikator pencapaian kompetensi; materi ajar; alokasi waktu; metode pembelajaran; media, alata, dan sumber belajar; kegiatan pembelajaran; serta penilaian.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip yang dapat menjadikan rencana pembelajaran tepat untuk diterapkan ketika pelaksanaan proses pembelajaran.

Adapun prinsip-prinsip penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menurut Rusman (2014: 7-8), yaitu:

a. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan memperhatikan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan atau lingkungan peserta didik.

b. Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang berpusat pada siswa untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

c. Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

d. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat rancangan pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

e. Keterkaitan dan keterpaduan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber

belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

f. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, serta efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Fadlillah (2014: 144) mengemukakan prinsip-prinsip dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), diantaranya:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran
- b. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan, baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan atau lingkungan peserta didik

- c. Mendorong partisipasi aktif peserta didik
- d. Proses pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspiratif, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar, dan kebiasaan belajar
- e. Mengembangkan budaya membaca dan menulis
- f. Proses pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan
- g. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
- h. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. Pemberian pembelajaran remedi dilakukan setiap saat, setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik
- i. Keterkaitan dan keterpaduan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran

tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keberagaman budaya.

j. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Perencanaan pembelajaran bagi siswa tunagrahita lebih menekankan pada program pembelajaran yang diindividualkan (RPI). RPI sama halnya seperti RPP hanya saja lebih difokuskan untuk masing-masing siswa. Pembelajaran bagi siswa tunagrahita ringan disajikan dengan menggunakan tema-tema tertentu. Hal tersebut diperkuat dalam PP No. 1 Tahun 2008 tentang Prinsip Penyusunan RPP yang menyebutkan bahwa RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya. Dalam PP No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi juga dijelaskan bahwa pembelajaran untuk satuan pendidikan khusus SDLB, SMPLB, dan SMALB C, C1, D1, G dalam proses belajar mengajar menggunakan pendekatan tematik.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran bagi siswa tunagrahita kategori ringan, mencakup: asesemen, perumusan tujuan pembelajaran, penentuan tema, pemilihan materi pembelajaran, penentuan metode, media, dan prosedur pembelajaran, serta menentukan evaluasi

pembelajaran. Materi pembelajaran tentunya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang memposisikan siswa sebagai subyek pembelajar. Pengelolaan pembelajaran menempatkan guru hanya sebagai fasilitator yang siap melayani dan memberikan bimbingan bagi siswa. Proses pembelajaran adalah rangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar interaksi timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, interaksi yang dilakukan guru tidak hanya penyampaian pesan dari materi pelajaran saja, tetapi penanaman sikap dan nilai pada siswa.

Nana Sudjana (2010: 1) mendefinisikan pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa berdasarkan prosedur tertentu agar tercapai hasil yang diinginkan. Proses pembelajaran sebagai implementasi dari keseluruhan komponen yang ada dalam pembelajaran yang saling berkaitan dalam rangka pencapaian tujuan yang diinginkan. Komponen pembelajaran tersebut, diantaranya: tujuan pembelajaran, materi/bahan ajar, metode dan media, evaluasi, pendidik, serta peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru perlu memahami kemampuan awal siswa dan minat siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan sebagai implementasi dari RPP yang dirumuskan guru pada saat perencanaan pembelajaran. Dalam RPP pelaksanaan pembelajaran, terdiri dari: kegiatan

awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup (Hosnan,2014: 339).

Berikut penjelasan mengenai ketiga kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

a. Kegiatan awal

Dalam kegiatan awal, guru:

- 1) Menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Melakukan apersepsi/mengenalkan tujuan dan materi pelajaran pada siswa, kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Menyampaikan informasi cakupan kompetensi yang akan dipelajari siswa.

b. Kegiatan inti/pendahuluan

Dalam kegiatan inti, guru:

- 1) Penerapan model pembelajaran yang dipilih guru untuk gaya mengajar.
- 2) Mengadakan interaksi dengan siswa.
- 3) Menerapkan komponen-komponen yang sudah dirancang dalam RPP (terkait: media, metode, bahan ajar/mata pelajaran, dan sumber belajar).

Dalam kegiatan inti pada pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) mengimplikasikan metode ilmiah/metode saintifik dalam penyelesaian masalah yang tersaji pada prosedur pembelajarannya. Pelaksanaan pembelajaran dengan model/pendekatan PBL berkerangkakan pendekatan saintifik, yaitu diawali dengan pengamatan terhadap teks/fenomena tertentu diakhiri dengan mengkomunikasikan (Kosasih,2014: 91). Adapun metode saintifik yang dimaksud meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, serta mengkomunikasikan. Hal tersebut diperkuat oleh Kemendikbud (2014: 63) menyatakan pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran Kurikulum 2013, meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/mengolah informasi, serta menyajikan/mengkomunikasikan.

c. Kegiatan akhir/penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- 1) Bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
- 3) Memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan ataupun diulang kembali di rumah.

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pembelajaran menjelaskan bahwa terdapat tiga tahap dalam kegiatan pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Melihat aktivitas guru dalam ketiga kegiatan pembelajaran tersebut sebenarnya bermakna sama dengan lima fase dalam pelaksanaan PBL. Dengan demikian, dapat diidentifikasi sebagai berikut: fase 1 pada PBL sebagai bagian dari tahap pendahuluan, fase 2, 3, 4, dan 5 sebagai tahapan/kegiatan inti, namun fase 5 juga dapat dikategorikan sebagai kegiatan penutup. Hal tersebut sesuai pendapat dari Hosnan (2014: 302) yang menyatakan bahwa “tahapan 1 PBL dapat dikategorikan sebagai bagian pendahuluan, sementara tahapan 2, 3, 4, dan 5 merupakan tahapan inti, namun tahapan 5 dapat juga dikategorikan sebagai tahapan penutup.”

Tabel 1. Langkah-Langkah PBL (Hosnan,2014: 302)

Tahap	Aktivitas Guru dan Siswa
Tahap 1 Mengorientasi siswa pada terhadap masalah	Siswa mendapatkan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran dan atau logistik belajar yang dibutuhkan
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Siswa mendefinisikan dan memahami tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen/mengerjakan tugas untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan

<p>Tahap 4</p> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p>	<p>Siswa berbagi tugas dari merencanakan, mengerjakan, atau menyiapkan hasil karya dalam bentuk laporan, video, atau model</p>
<p>Tahap 5</p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<p>Siswa dan guru melakukan refleksi atau evaluasi terhadap pemecahan masalah yang dilakukan</p>

Dengan demikian, pembelajaran berpendekatan PBL bagi tunagrahita, yaitu (1) kegiatan awal berupa siswa mendapatkan penjelasan mengenai tujuan dan cakupan materi yang akan dipelajari siswa yang dikaitkan dengan masalah di kehidupan sehari-hari; (2) kegiatan inti berupa siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi menyelesaikan masalah yang disajikan dalam bentuk tugas belajar/soal dan dengan bimbingan guru, siswa memahami instruksi dari tugas secara individual, serta memberikan kesempatan siswa untuk memaparkan hasil kerjanya di depan kelas; (3) kegiatan akhir berupa siswa dan guru berdiskusi untuk mengevaluasi dengan cara merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengajukan tes lisan. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ilmiah yang disederhanakan. Pelaksanaan metode ilmiah bagi tunagrahita, meliputi: mengamati, menanya, mencoba dan/atau mencontoh, menata informasi dengan bimbingan guru, serta mengkomunikasikan.

3. Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan evaluasi dapat digunakan untuk menilai suatu proses pembelajaran. Evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Suaharsismi Arikunto (2012: 3) menjelaskan bahwa evaluasi meliputi dua cara, yaitu mengukur dan menilai. Berdasarkan pendapat tersebut kegiatan mengukur dan menilai memiliki makna berbeda. Mengukur bermakna membandingkan sesuatu dengan satu ukuran dan sifatnya kuantitatif, sedangkan menilai merupakan mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik ataupun buruk dan bersifat kualitatif (Suharsimi Arikunto, 2012: 3).

Terkait dengan kegiatan belajar dan pembelajaran pendapat dari Suharsimi Arikunto yang menjelaskan pengertian evaluasi serta perbedaan dari mengukur dan menilai pendapat tersebut didukung oleh Dimiyati & Mudjiono (2006: 192) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan dengan melalui kegiatan penilaian dan/ataupengukuran belajar dan pembelajaran. Dalam pendapatnya tersebut juga dijelaskan bahwa evaluasi diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, materi, media dan metode, kegiatan, unjuk kerja, proses, dll) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian yang dilakukan dengan cara membandingkan secara langsung melalui kriteria maupun evaluator melakukan pengukuran terlebih dahulu kemudian barulah membandingkan dengan kriteria (Dimiyati & Mudjiono, 2006: 191). Dengan demikian, dapat

dikatakan bahwa kegiatan evaluasi tidak selalu melalui proses pengukuran yang lalu dilanjutkan dengan proses penilaian, tetapi juga bisa dilakukan hanya dengan kegiatan penilaian saja. Anas Sudijono (2008: 8) menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan atau proses mengukur kemudian menilai sampai pada tahap mana tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat terlaksana.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipertegas untuk keadaan tertentu kegiatan mengukur (pengukuran) dalam proses evaluasi juga dapat diikutsertakan sebagai kegiatan pelengkap atau tambahan dalam melengkapi data yang diperlukan apabila dibutuhkan saat melakukan penilaian. Evaluasi dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa yang dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes maupun nontes, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek, portofolio, serta penilaian diri.

Kemendikbud (2014: 29) menjelaskan penilaian pada PBL dilakukan dengan *authentic assessment* yang terdiri dari *self-assessment* dan *peer-assessment*. Kedua bentuk penilaian tersebut dapat digunakan untuk menilai hasil kerja pebelajar sendiri dan juga dapat menilai hasil kerja teman dalam kelompok belajarnya. *Self-assessment* merupakan penilaian yang dilakukan siswa itu sendiri terhadap usaha-usaha dan hasil kerjanya dengan berpatokan pada tujuan yang ingin dicapai, sedangkan *peer-assessment* adalah penilaian berdasarkan diskusi untuk menilai upaya

dan hasil tugas-tugasnya sendiri maupun oleh teman dalam kelompoknya (Kemendikbud, 2014: 29).

Penilaian pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan dengan *authentic assessment* (Kemendikbud, 2014: 29). Hosnan (2014: 388) menjelaskan *authentic assessment* ialah asesmen yang melibatkan siswa di dalam tugas-tugas autentik yang bermanfaat, penting, dan bermakna. Hibbart dalam Hosnan (2014: 388) menambahkan macam-macam *authentic assessment*, diantaranya asesmen kinerja; observasi dan pertanyaan; presentasi dan diskusi; proyek dan investigasi; serta portofolio dan jurnal. Penilaian dilakukan dengan portofolio yang berisi kumpulan yang sistematis dari pekerjaan-pekerjaan siswa yang dianalisis oleh guru untuk melihat kemajuan belajar dalam kurun waktu tertentu dalam kerangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, penilaian pembelajaran berpendekatan PBL bagi siswa tunagrahita menggunakan *authentic assessment* dengan tipe penilaian unjuk kerja/kinerja dan portofolio yang merupakan kumpulan berkas keseluruhan pekerjaan siswa yang telah dianalisis dengan tujuan mengetahui pencapaian belajar siswa dalam waktu tertentu, penilaian kinerja; penilaian potensi belajar; serta penilaian usaha kelompok. Evaluasi yang dilakukan dapat diberlakukan untuk penilaian secara individual (*self-assessment*) maupun penilaian secara kelompok. Terdapat tiga tahap evaluasi pada PBL, yaitu: bagaimana siswa dan evaluator menilai produk (hasil akhir) dari proses; bagaimana siswa dan guru atau

evaluator menerapkan tahapan PBL untuk bekerja melalui masalah; dan bagaimana siswa menyampaikan penilaian hasil pemecahan masalah atau sebagai bentuk pertanggungjawaban dari hasil belajarnya baik secara lisan, laporan tertulis, maupun dalam bentuk penyajian formal yang lain.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian berikut ini adalah hasil penelitian yang dinilai relevan dengan penelitian yang berkaitan dengan masalah Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL), yaitu:

1. Penelitian Annisa Nur Hidayat yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Kelas IV SD Gandok, Timbulharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta; 2014*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 di kelas IV SD Negeri Gondok Timbulharjo, Sewon, Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian yaitu SD Negeri Gondok, Timbulharjo, Sewon, Bantul. Subyek penelitian yaitu 1 orang guru kelas, 1 orang guru PJOK, dan 10 siswi kelas IV. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah guru kelas IV telah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Penggunaan model, metode, dan media dalam pembelajaran sudah mampu mengaktifkan siswa. Pendekatan saintifik telah dilaksanakan dengan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan

mengkomunikasikan. Semua rangkaian kegiatan saintifik tersebut tidak selalu terlaksana dalam 1 pertemuan, ada yang dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya menyesuaikan materi dan jadwal. Pelaksanaan kegiatan saintifik tidak selalu berurutan. Teknik penilaian yang digunakan guru yaitu tes tertulis, kinerja, dan portofolio. Hambatan yang muncul dari pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di kelas IV adalah kemampuan menalar anak yang masih kurang dan guru belum memahami cara pelaksanaan penilaian autentik.

2. Penelitian Anita Dewi Utami yang berjudul *Strategi Guru Dalam Membelajarkan Matematika Pada Materi Lingkaran Kepada Anak Tunagrahita (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SLB Muhammadiyah Cepu; 2014)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mendeskripsikan strategi guru dalam membelajarkan matematika pada materi lingkaran kepada anak tunagrahita kelas VIII di SLB Muhammadiyah Cepu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Subjek penelitian yaitu guru matematika dan seluruh siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Analisis data pada penelitian ini berupa analisis kualitatif berjenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pada kegiatan pendahuluan dan penutup guru menerapkan pembelajaran gerak dan irama dengan meminta siswa menyanyikan lagu lingkaran; sedangkan pada kegiatan inti strategi guru dalam membelajarkan matematika pada materi lingkaran terkait pengetahuan konseptual dengan menerapkan teori belajar Bruner pada tahap enaktif yaitu mengenalkan konsep bentuk lingkaran dengan menggunakan berbagai macam media kepada siswa; selanjutnya strategi

guru dalam membelajarkan matematika pada materi lingkaran terkait pengetahuan procedural adalah dengan menerapkan model penemuan terbimbing yaitu membimbing siswa untuk melakukan aktivitas perhitungan keliling lingkaran dengan menggunakan benang, akan tetapi karena keterbatasan intelektual yang dimiliki siswa tunagrahita, model penemuan yang dilakukan oleh guru dengan cara memberi contoh siswa terlebih dahulu, baru kemudian meminta siswa mempraktekan sendiri untuk menemukan keliling lingkaran dari panjang benang.

Berdasarkan hasil kedua penelitian tersebut hampir serupa dengan Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas VIII SMPLB di SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta. Namun perbedaan penelitian ini adalah menjelaskan mengenai model/pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PBL bagi siswa tunagrahita yang mencakup: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta kendala dan upaya dari pihak guru dan penelitian ini belum banyak diteliti.

F. Kerangka Berpikir

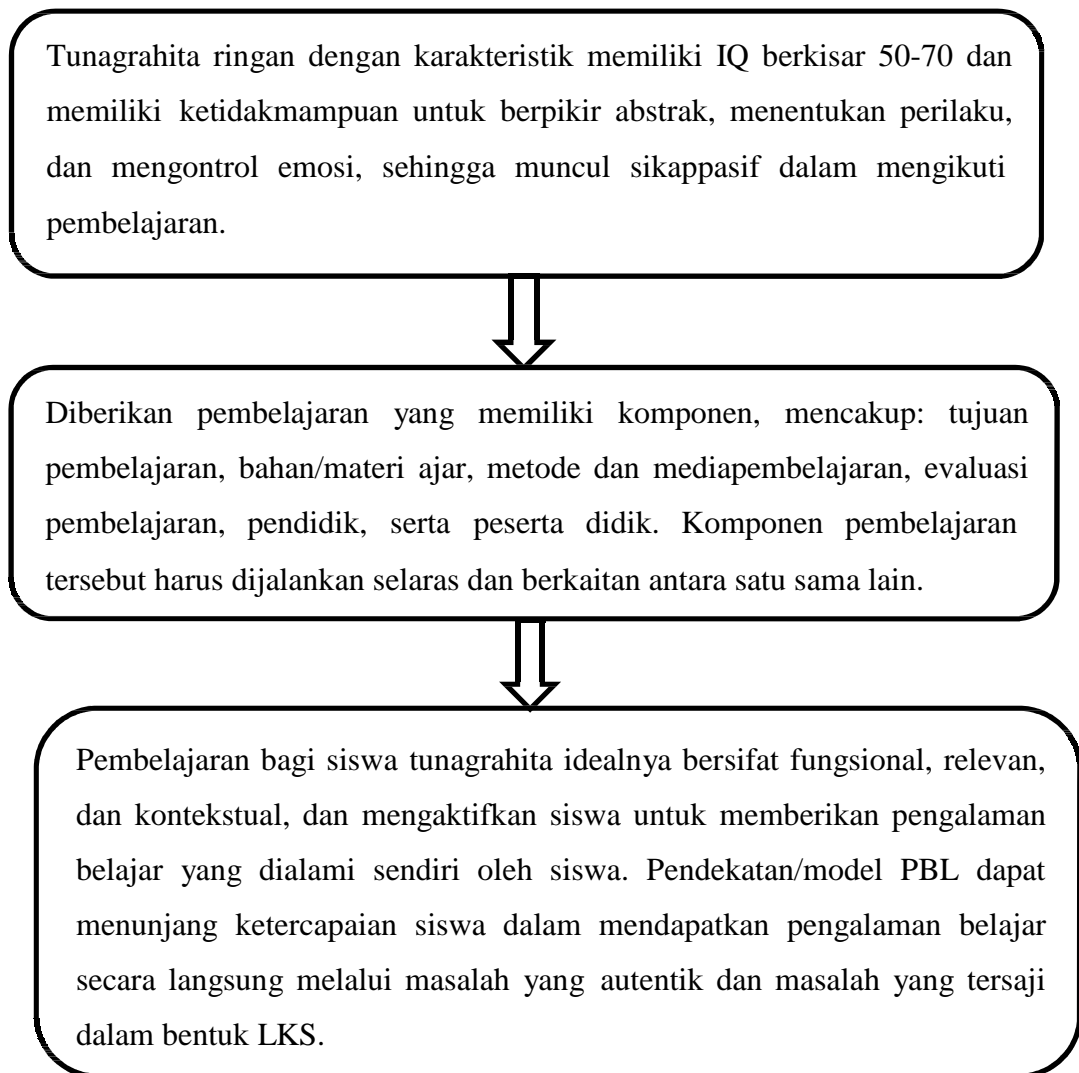
Sebagai pendidik seorang guru perlu memperhatikan komponen-komponen pembelajaran dalam memberikan layanan pendidikan untuk siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran bagi tunagrahita membutuhkan penyesuaian antara komponen pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Tunagrahita ringan memiliki IQ dibawah rata-rata berkisar antara 50-70 dan ketidakmampuan dalam menentukan perilaku dan mengontrol keadaan emosi, sehingga menyebabkan adanya keterbatasan intelektual yang menyebabkan

ketidakmampuan berpikir abstrak dan sikap pasif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran yang harus terintegrasi dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut, meliputi tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode dan media pembelajaran, evaluasi, pendidik, dan peserta didik. Setiap komponen harus saling berkaitan dan mendukung agar dapat terwujud pembelajaran yang efektif dan kondisional. Komponen pembelajaran termuat pada perencanaan pembelajaran yang dirancang guru. Rencana pembelajaran bagi siswa tunagrahita, mencakup asesmen, perumusan tujuan pembelajaran, penentuan tema, penentuan materi pembelajaran, penentuan metode, media, dan prosedur, serta menentukan evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran hendaklah yang fungsional, relevan, kontekstual, dan mengaktifkan siswa, sehingga siswa mengalami pengalaman belajarnya sendiri. Pembelajaran yang fungsional berhubungan dengan materi ajar yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan ataupun model pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam proses belajar mengajar bagi siswa tunagrahita adalah pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan pembelajaran dengan menggunakan masalah secara kontekstual yang bersifat autentik dan relevan. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PBL mengarahkan siswa untuk menggunakan dan memanfaatkan kecerdasan yang masih dimiliki untuk pemecahan masalah yang bermakna dan fungsional.

Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) Bagi Tunagrahita Ringan Kelas VIII SMPLB di SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta



G. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) bagi siswa tunagrahita ringan Tingkat SMPLB di SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta?
 - a. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dirancang guru mencakup hasil asesmen, penentuan tujuan pembelajaran, penentuan tema, penentuan materi pembelajaran, penentuan metode, media, dan langkah-langkah pembelajaran, serta menentukan evaluasi pembelajaran.
 - b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) bagi siswa tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB di SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta?
 - c. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran mencakup teknik penilaian bagi siswa tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB?
2. Apakah kendala yang muncul dari guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) bagi tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB di SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL)?

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lexy J. Moleong (2012: 6) mendefinisikan penelitian kualitatif ialah “penelitian yang ber tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode i deskriptif adalah menjelaskan suatu fenomena; mengumpulkan informasi yang sifatnya aktual dan faktual; mengidentifikasi masalah-masalah dari kondisi dan praktek yang sedang berlangsung; membuat perbandingan dan evaluasi; serta memastikan apa yang dikerjakan orang lain apabila dalam situasi yang sama dan memperoleh keuntungan dari mempelajari pengalaman orang lain (Zainal Arifin,2012: 42).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan dan menguraikan melalui kata-kata pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) bagi siswa tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB di SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, kendala yang muncul dari guru dan siswa, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala.

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SLB Tegar Harapan, 1 orang guru kelas VIII SMPLB di SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta, dan 2 orang siswa tingkat SMPLB/C. Kepala Sekolah bertanggungjawab penuh untuk memimpin sekolah, menjadi supervisor, dan sebagai administrator di suatu lembaga pendidikan formal. Guru adalah pelaku utama pelaksana kegiatan pembelajaran pada peserta didik. Siswa sebagai pebelajar yang melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama dengan guru. Subyek dipilih untuk mendapatkan informasi dari sumber data yang berkaitan langsung dengan penelitian.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SLB Tegar Harapan yang berlokasi di daerah Sleman tepatnya Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena SLB Tegar Harapan merupakan salah satu sekolah yang menggunakan model Kurikulum 2013, dimana dalam pelaksanaan pembelajaran menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini dilaksanakan pada akhir bulan November 2015 sampai pertengahan bulan Desember 2015.

Tabel 2. Kegiatan Penelitian

Waktu	Kegiatan
Minggu ke 1	Peneliti mengurus ijin penelitian dan mulai mengambil data melalui metode observasi
Minggu ke 2	Peneliti menyerahkan surat ijin penelitian dan proposal skripsi ke sekolah dan melanjutkan kegiatan pengambilan data penelitian melalui metode observasi
Minggu ke 3	Peneliti mengambil data penelitian melalui metode wawancara dengan guru kelas
Minggu ke 4	Mengambil data penelitian melalui metode wawancara dan observasi, <i>membercheck</i> dengan pihak terkait (guru kelas VIII SMPLB dan Kepala Sekolah SLB Tegar Harapan), serta pembuatan surat keterangan telah menyelesaikan penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah salah satu langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti. Dalam hal ini peneliti berusaha mengungkap data data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)*.

Pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara:

1. Observasi

Djaali & Pudji Muljono (2008: 16) menjelaskan observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan/data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala fenomena dari obyek yang diamati. Observasi digunakan untuk memperoleh data selengkap-lengkapnyanya dan mendetail. Beberapa hal yang perlu diamati oleh peneliti, yakni pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2. Wawancara

Menurut Sumadi Suryabrata (1988) dalam Endang S & Purwandari (2000: 21) wawancara adalah metode yang berdasarkan pada laporan verbal dari hasil hubungan langsung antara peneliti dengan subyek yang diteliti. Wawancara dapat diartikan juga sebagai percakapan dengan maksud tertentu antara dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab atas pertanyaan dari pewawancara. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa wawancara merupakan percakapan langsung secara verbal antara pewawancara dengan terwawancara untuk membahas suatu hal tertentu. Wawancara ini memuat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran bagi siswa tunagrahita ringan terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta kendala guru dan upaya guna mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL).

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumen dengan cara mengamati dan mengumpulkan dokumen yang sudah ada/sudah tersedia di sekolah. Data yang dikumpulkan mencakup semua data mengenai siswa dan data administrasi guru yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini berupapedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang didukung pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi terstruktur yang dibuat sendiri oleh peneliti. Pedoman-pedoman tersebut diantaranya:

1. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan saat terjadi proses pembelajaran di dalam kelas. Berikut adalah pedoman observasi yang akan dilakukan peneliti meliputi:

- a. Pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir .

b. Pedoman observasi evaluasi pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) yang berbentuk penilaian autentik.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman wawancara Kepala Sekolah SLB Tegar Harapan dan guru kelas VIII terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta kendala dan upaya yang dilakukan guru.

3. Dokumentasi

Pedoman dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa daftar *checklist* ketersediaan dokumen-dokumen yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VIII SMPLB. Khusus untuk RPP peneliti tidak melakukan analisis RPP hanya mengamati komponen dan muatan RPP saja.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang didukung dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi terstruktur yang dibuat sendiri oleh peneliti dan dibantu oleh dosen pembimbing. Berikut tabel kisi-kisi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Berpendekatan PBL

No.	Aspek yang Diamati	Nomor Butir
1	Kegiatan awal	a, b, c, d, e
2	Kegiatan inti	f, g, h, i, j, k, l, m, n, o
3	Kegiatan akhir	p, q, r, s

Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Berpendekatan PBL

No.	Aspek yang Diamati	Nomor Butir
1	Penilaian Proses	1
2	penilaian Hasil	2, 3

Tabel 5. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru Kelas VIII SMPLB di SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta

No.	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item
1	Perencanaan Pembelajaran	a. Pelaksanaan asesmen	1, 2, 3, 4, 5
		b. Merumuskan tujuan	6, 7
		c. Telaah KI dan KD	8
		d. Penentuan tema	9, 10
		e. Mengembangkan silabus dan RPP	11, 12, 13, 14
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	15, 16, 17, 18, 19, 20
3	Evaluasi Pembelajaran	pelaksanaan evaluasi pada proses belajar mengajar	21, 22, 23, 24, 25, 26
4	Kendala dan Upaya Guru	a. Kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PBL	27, 28, 29, 30, 31, 32
		b. Upaya guru dalam mengatasi kendala	33, 34, 35

Tabel 6. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SLB Tegar**Harapan Sleman Yogyakarta**

No.	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item
1	Profil Sekolah	Visi dan misi sekolah	a
		Tujuan sekolah	b
2	Perencanaan	Pengarahannya dan pelaksanaan asesmen	c
		Tim pelaksana asesmen	d, e
		Pengarahannya dalam menyusun silabus dan asesmen	f
3.	Pelaksanaan	Pemantauan terhadap kegiatan pembelajaran	g
		Waktu kegiatan pemantauan kegiatan pembelajaran	h
		Tindak lanjut terkait kegiatan pembelajaran	i
3	Evaluasi	Pemantauan pelaksanaan evaluasi pembelajaran	j
		Subyek yang dievaluasi	k

Tabel 7. Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumen yang Dibutuhkan	Nomor Item
1	Kalender pendidikan	1
2	Pemetaan tema	2
3	Hasil asesmen	3
4	Silabus	4
5	RPP	5
6	Evaluasi hasil belajar	6
7	Buku kemajuan belajar siswa	7
8	Hasil karya siswa	8

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian penting dilakukan sejak awal penelitian. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diambil peneliti. Dengan demikian, data hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dibuktikan kebenarannya. Dalam penelitian ini digunakan dua teknik untuk memeriksa kepercayaan data hasil penelitian, yaitu triangulasi dan *membercheck*.

1. Triangulasi

Menurut Jonathan Sarwono (2011: 170) menjelaskan bahwa triangulasi adalah silang dengan cara “mengambil perspektif dalam satu situasi teknik pemeriksaan tertentu” data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini pemeriksaan data dilakukan dengan triangulasi teknik, yakni menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2014: 127). Triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui wawancara dari hasil observasi atau hasil pengumpulan dokumen.

2. *Membercheck*

Membercheck adalah pengecekan terhadap data yang diambil oleh peneliti dengan pihak terkait. *Membercheck* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengecekan kembali data yang diperoleh peneliti dengan pihak terkait, setelah itu data-data yang dicek

dimintakan tanda tangan subyek penelitian sebagai bukti autentik bahwa peneliti sudah melakukan membercek.

G. Teknik Analisis Data

Lexy J. Moleong (2012: 280) menjelaskan analisis data merupakan proses mengorganisasi dan mengurutkan data dalam pola, ketegori, dan satuan uraian dasar, sehingga ditemukan tema dan terumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang dikumpulkan berasal dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto dokumen, biografi, artikel, dan sebagainya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sehingga lebih banyak uraian hasil analisis berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan dalam analisis data, diantaranya: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono,2014: 91). Berikut uraian dari tiga tahapan analisis data tersebut.

1. Data reduction atau reduksi data

Reduksi data dapat diartikan dengan memilih hal-hal pokok atau merangkum, hanya fokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono,2014: 92). Reduksi data dilakukan dengan cara menyaring dan mengambil data yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji saja. Dalam penelitian ini reduksi data dibedakan menjadi beberapa pola, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL), serta upaya dalam mengatasi kendala yang muncul.

2. Display data

Display data ditujukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau hanya pada bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Melalui display data, maka data dapat terorganisir dan muncul kesinambungan, sehingga dapat mempermudah untuk dipahami. Display data dalam penelitian ini menggunakan teks naratif. Data yang diperoleh berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis, lalu disajikan ke dalam display hasil observasi, display hasil wawancara, dan bukti dokumentasi.

3. *Conclusion drawing/verification* atau penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan dilakukan dari dimulainya penelitian, tetapi masih bersifat sementara. Melalui data yang disajikan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dari keseluruhan data yang telah diperoleh selama berlangsungnya proses pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian dilakukan sejak akhir bulan November hingga pertengahan bulan Desember 2015. Penelitian dilakukan di kelas VIII SMPLB yang berada di sebelah barat halaman sekolah. Deskripsi ruang kelas, yaitu kelas berdampingan dengan ruang kelas IV. Ruangan menghadap ke arah timur. Kelas memiliki fasilitas berupa *whiteboard* yang ditempelkan di dinding. *Whiteboard* menghadap ke arah utara, sedangkan meja guru berada di samping kiri *whiteboard* menghadap ke utara membelakangi *whiteboard*. Selain *whiteboard* kelas juga dilengkapi 4 meja dan 4 kursi untuk siswa, serta papan untuk memajang hasil karya siswa yang diletakkan di belakang kursi siswa menghadap ke selatan/menghadap ke arah *whiteboard*.

Lokasi penelitian bertempat di SLB Tegar Harapan. Sekolah Luar Biasa (SLB) Tegar Harapan adalah sekolah swasta yang berada di jantung kota Sleman yaitu di jalan Baru Sanggrahan, Sendangadi, Mlati Sleman. Sekolah ini berada dibawah naungan yayasan Sendang Harapan Kelurahan, Sendangadi, Mlati. SLB Tegar Harapan berdiri tanggal 20 Mei 2005 dan menempati tanah kas desa dengan luas tanah 2.795 m² dengan ijin operasional no SK: 35/12/2007 dan nomor statistik sekolah : 87 4020900.1. Tanggal pendirian 10 Agustus 2006 dengan akta notaris R. Heri Sartana, SH. SLB Tegar Harapan memiliki Kepala Sekolah Bpk. Damar Wahyudi, S.Pd dengan NIP. 195907151983031011, SK pengangkatan sebagai Kepala Sekolah SK Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kondisi tenaga pendidik di SLB Tegar Harapan saat ini memiliki 13 orang dengan tingkat pendidikan S2 berjumlah 1 orang dan pendidikan S1 berjumlah 12 orang. Semua guru SLB Tegar Harapan termasuk Kepala Sekolah telah memenuhi kualifikasi akademik guru SLB yang sesuai dengan Permendiknas nomor 16 tahun 2008, tetapi ada 1 orang guru dari pendidikan Sarjana Hukum. Tenaga kependidikan di SLB Tegar Harapan tidak semua berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), tetapi terdapat 6 orang guru yang sudah PNS dan 7 orang guru yayasan. SLB Tegar harapan mempunyai 2 orang tenaga kependidikan yang melayani di bagian tata usaha dan penjaga malam/penjaga sekolah.

SLB Tegar Harapan memiliki luas tanah 2.795 m^2 , sehingga sengatlah memadai sebagai tempat kelangsungan pembelajaran yang nyaman dengan memiliki pohon-pohon perindang dan difasilitasi sarana bermain. Sarana dan prasarana yang dimiliki SLB Tegar Harapan, diantaranya:

1. Ruang Kepala Sekolah
2. Ruang tamu
3. Kantor Guru
4. Ruang tata usaha
5. Ruang UKS
6. Ruang kelas sebanyak 9 untuk 13 rombel
7. Ruang perpustakaan
8. Ruang keterampilan
9. Ruang terapi
10. Ruang gudang

11. Mushola
12. Ruang musik
13. Kantin/koperasi sekolah
14. Dapur sekolah
15. Kamar kecil/urinoir
16. Kolam renang mini/kolam terapi

Namun, berdasarkan jumlah rombel, ruang kelas masih belum memadai dan belum memenuhi standar minimal untuk kenyamanan serta keamanan peserta didik. SLB Tegar Harapan merupakan sekolah yang berwawasan lingkungan. Lingkungan sekolah ditanami dengan berbagai pohon buah-buahan yang nantinya menjadi andalan kewirausahaan sekolah. Dalam waktu dekat juga akan terwujud kebun jamur dan siswa juga diajarkan beternak ayam. Sarana penunjang yang terkait dengan kekhususan SLB Tegar Harapan untuk jenis ketunaan *Cereblar Palsy* dari tuna daksa, antara lain: 6 kursi roda, 4 kruk, dan tripot.

SLB Tegar harapan juga memiliki sarana yang lengkap untuk peningkatan pembelajaran *life skills*, meliputi: membuat, tata boga, dan tata busana. Pelaksanaan pengadaan sarana prasarana di SLB Tegar Harapan sebagian besar didapatkan dari bantuan pemerintah dan dibentuk tim pengadaan oleh pihak sekolah. Pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana dilakukan dengan cara pengecekan secara berkala. Masih adanya kendala dalam penggunaan dan pemanfaatan peralatan dengan maksimal, karena belum ada guru keterampilan yang benar-benar ahli dan terfokus mengajar keterampilan karena masih di rangkap oleh guru kelas.

SLB Tegar Harapan menerima peserta didik/siswa dengan semua jenis kebutuhan khusus. Siswa yang bersekolah di SLB Tegar Harapan, antara lain siswa dengan ketunaan autis, tunadaksa, tunagrahita, tunawicara, tunagrahita, serta tunaganda (*double handicap*). Sebagian besar siswa yang ada di Sekolah ini adalah siswa tunagrahita kategori ringan maupun kategori sedang. Setiap kelas memiliki jumlah siswa antara 3 sampai dengan 6 orang. Kondisi ruang kelas di sekolah ini saling berdampingan antara dua kelas.

B. Hasil Penelitian

Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk mengaktifkan dan melibatkan partisipasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) mulai diterapkan setelah guru kelas memutuskan untuk menggunakan Kurikulum 2013. Penggunaan Kurikulum 2013 adalah hasil kebijakan Kepala Sekolah dan bagian kurikulum sekolah yang sedang diuji cobakan untuk diterapkan di SLB Tegar Harapan. Pendekatan/model PBL merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Krs selaku guru kelas VIII SMPLB, sesuai dengan Kurikulum 2013 proses pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) dan guru hanya sebagai fasilitator. Hal tersebut berarti siswa harus terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat membekali siswa dengan pengalaman belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Dengan demikian, pendekatan PBL dalam proses pembelajaran

dipercaya mampu mengembangkan keaktifan siswa. Guru sudah berupaya untuk kreatif dalam mengaplikasikan pendekatan PBL dalam proses pembelajaran, karena tidak semua siswa berkebutuhan khusus dapat bekerja sama/mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PBL diterapkan di kelas VIII SMPLB pada siswa tunagrahita kategori ringan. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VIII, yaitu Ibu Krs.

Pada hasil wawancara awal dapat ditegaskan bahwa Bu Krs sudah berusaha melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan PBL sesuai dengan tahap-tahap yang ada dalam pendekatan PBL. Guru sudah berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator saja, namun untuk siswa tertentu guru masih sangat dominan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam proses pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PBL di SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta kelas VIII SMPLB yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta kendala dari pihak guru dan siswa, upaya dalam mengatasi kendala tersebut melalui observasi pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, wawancara dengan guru kelas VIII dan Kepala Sekolah, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang menunjang pelaksanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP. Berikut adalah penjelasan dari hasil penelitian.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan guru dalam memperkirakan langkah-langkah untuk membuat pembelajaran berjalan

dengan baik. Dalam perencanaan pembelajaran terdapat dua hal yang harus termuat, yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pengembangan RPP dilakukan berdasarkan silabus. Silabus dapat disusun oleh guru secara mandiri maupun kelompok dalam sebuah sekolah. Oleh karena itu, pengembangan silabus dan RPP harus dipertimbangkan dan direncanakan secara matang oleh guru.

Penting bagi guru untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum menyusun silabus dan RPP. Kemampuan siswa dapat diidentifikasi melalui asesmen yang dilakukan oleh guru kelas. Setelah melakukan asesmen, guru merumuskan tujuan pembelajaran, melakukan telaah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), lalu menentukan tema, dan kemudian menyusun silabus dan RPP. Berikut penjelasan terperinci dari hal-hal yang ada dalam perencanaan pembelajaran.

a. Asesmen

Sebelum merancang rencana pembelajaran dilakukan asesmen terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan siswa dan menentukan kebutuhan belajar siswa. Pelaksanaan asesmen ini ditujukan agar siswa benar-benar mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru memperoleh informasi kemampuan siswa dari pengamatan keseharian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan hasil asesmen saat siswa pertama kali masuk ke SLB Tegar Harapan. Seperti yang diungkapkan Ibu Krs:

“Asesmen pertama kali dilakukan ketika siswa pertama kali masuk/terdaftar menjadi siswa di SLB Tegar Harapan. Untuk

asesmen selanjutnya saya lakukan melalui pengamatan sehari-hari dalam mengikuti pelajaran di kelas, karena sayapun sudah mengajar siswa selama 3 tahun. Jadi saya sudah mengenal dan paham benar kemampuan masing-masing siswa.” (Selasa, 8 Desember 2015)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa asesmen dilakukan dengan cara mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar setiap jam pelajaran. Kegiatan asesmen tidak hanya dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi asesmen juga telah dilaksanakan sebelumnya ketika siswa pertama kali terdaftar sebagai siswa di SLB Tegar Harapan. Guru sudah mengajar siswa yang sama selama 3 tahun, sehingga asesmen berjalan secara kontinyu dengan siswa yang sama pula.

b. Merumuskan tujuan

Tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang ingin dicapai untuk mewujudkan kemajuan potensi siswa melalui kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan KI, KD, dan indikator yang akan diberikan. Sesuai dengan pernyataan Bu Krs:

“Tujuan pembelajaran ditentukan berdasarkan KI, KD, dan indikator yang akan dicapai siswa. Apabila dalam 1 pembelajaran belum tercapai, maka akan dilanjutkan pada pembelajaran selanjutnya dengan tujuan pembelajaran yang sama. Hanya saja KI, KD, dan indikator dirubah atau diturunkan dari yang sebelumnya.” (Selasa, 8 Desember 2015)

Penentuan tujuan pembelajaran berdasarkan acuan dari buku pegangan siswa/buku siswa. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Krs:

“Pembuatan tujuan pembelajaran berdasarkan materi-materi yang ada pada buku pegangan/buku siswa yang diterbitkan oleh Kemendikbud RI 2015.” (Kamis, 10 Desember 2015)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perumusan tujuan pembelajaran berlaku untuk 1 pembelajaran. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan KI, KD, dan Indikator. Tujuan pembelajaran diacu dari buku siswa.

c. Menelaah KI dan KD

Pemilihan KI dan KD tidak berdasarkan hasil asesmen, tetapi disesuaikan materi ajar yang dalam buku siswa. Guru menggunakan kreatifitasnya dalam merumuskan KI dan KD. KI dan KD dicoba diwujudkan dahulu pada pembelajaran, apabila tidak mampu dicapai diturunkan sesuai kemampuan siswa. Seperti yang dikatakan guru, bahwa:

“Saya merumuskan KI dan KD dulu beracuan pada materi ajar yang ada pada buku siswa mbak. Dilihat ketercapaiannya dalam 1 pembelajaran (1 hari), kalau tidak tercapai ya diturunkan, agar siswa mampu mencapai KI dan KD yang diharapkan.” (Selasa, 8 Desember 2015)

d. Menentukan tema

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PBL menerapkan pembelajaran tematik, karena berdasarkan masalah yang disajikan akan berhubungan dengan beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan. Guru tidak menentukan tema pelajaran secara mandiri. Mata pelajaran yang disatukan dalam sebuah tema dipilih guru secara mandiri dengan cara menganalisis materi ajar yang ada di buku siswa.

Hal tersebut seperti hasil wawancara (Selasa, 8 Desember 2015)

sebagai berikut:

- Peneliti : “Apakah Ibu menggunakan tema disetiap proses pembelajaran?”
Guru : “Iya menggunakan 1 tema setiap pembelajaran.”
Peneliti : “Bagaimana cara Ibu menentukan tema dalam pembelajaran?”
Guru : “Saya tidak menentukan tema mbak. Tema sudah ada dalam buku siswa. Saya mengambil tema dari buku siswa itu.”
Peneliti : “Bagaimana Ibu memilih beberapa mata pelajaran untuk disatukan dalam 1 tema? Apa dasar dari pemilihan masing-masing mata pelajaran tersebut?”
Guru : “Pemilihan mata pelajaran berdasarkan analisis dari materi ajar yang ada di buku siswa mbak. Dari materi-materi tersebut dapat terlihat bahwa materi itu masuk dalam mata pelajaran apa.”

e. Mengembangkan silabus dan RPP

Silabus dan RPP disusun sebelum melangsungkan pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran disusun pada saat perencanaan pembelajaran. Guru memiliki pedoman dalam pengembangan silabus dan RPP. Penyusunan silabus dan RPP selalu dimonitoring oleh Kepala Sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil percakapan peneliti dengan siswa (Selasa, 8 Desember 2015), sebagai berikut:

- Peneliti : “Apakah sebelum mengajar Ibu menyusun silabus dan RPP?”
Guru : “Iya mbak.”
Peneliti : “Apakah Ibu menggunakan pedoman dalam menyusun silabus dan RPP?”
Guru : “Iya saya menggunakan pedoman mbak. Pedoman penyusunan silabus dan RPP berdasarkan Kurikulum 2013.”

- Peneliti : “Apakah ada pedoman khusus dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran bagi siswa tunagrahita?”
- Guru : “Ada mbak. Ya RPP itu yang jadi pedoman menyusun langkah-langkah pembelajaran. Untuk sekarang ini penyusunan RPP berdasarkan RPP Kurikulum 2013.”
- Peneliti : “Apakah dalam pembuatan silabus dan RPP dimonitoring oleh Kepala Sekolah?”
- Guru : “Iya mbak. Selalu dipertanyakan adminstrasinya oleh Kepala Sekolah setiap tahun.”

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pendekatan *Problem Based learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran melalui permasalahan yang bersifat autentik dan membekali siswa dengan pengalaman belajar secara langsung, karena siswa dituntut untuk aktif dan menyelesaikan masalah-masalah dengan strategi yang disusunnya sendiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Krs sebagai guru kelas VIII SMPLB/C dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VIII sudah menggunakan pendekatan PBL, namun pembelajaran masih belum sepenuhnya dapat diikuti oleh semua siswa kelas VIII. Meskipun demikian, aktivitas siswa tetap mengarah untuk memunculkan partisipasi aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, walaupun melalui kolaborasi antara siswa dan guru. Langkah-langkah pembelajaran di kelas VIII menerapkan lima tahapan PBL. Kelima tahapan tersebut diaplikasikan menjadi tiga kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri dari kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup. Berikut ini deskripsi terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII SMPLB/C di SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan pembelajaran peran guru sebagai fasilitator dapat terlaksana, apabila dari pihak siswa memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi tersebut dapat memicu munculnya rasa ingin tahu siswa untuk masalah secara mandiri. Siswa akan meminta bantuan guru, apabila benar-benar sudah putus asa untuk memecahkan masalahnya. Pada saat siswa meminta bantuan guru memberi bimbingan siswa berupa arahan-arahan agar siswa mampu menggunakan penalaran yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 25 dan 27 November serta tanggal 2, 3, dan 4 Desember 2015.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan interaksi siswa dan guru dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran pada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar aktivitas pada pelaksanaan pembelajaran tidak harus sama dengan perencanaan pembelajaran, tetapi aktivitas belajar siswa dapat berkembang lebih banyak dari yang sudah direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari: kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup. Berikut hasil observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran.

a. Kegiatan awal/Pendahuluan

Pada kegiatan awal memuat kegiatan siswa menjawab salam dari guru, dilanjutkan dengan siswa menyiapkan diri untuk berdoa dan siap belajar, kemudian berdoa bersama. Setelah itu, siswa dan guru berkolaborasi melakukan kegiatan apersepsi melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya

dengan materi yang akan disampaikan. Siswa memulai belajar dengan mengetahui tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari. Siswa disajikan sebuah masalah autentik dalam kehidupan yang terkait dengan materi ajar. Siswa memanfaatkan media pembelajaran dan sumber belajar lain yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru,

“Dalam kegiatan pembuka, siswa dikondisikan untuk siap belajar terlebih dahulu, seperti duduk yang tertib, berdoa, absensi, kemudian mengulang pelajaran yang sudah berlalu.”
(Selasa, 8 Desember 2015)

Berikut penjelasan lebih rinci mengenai kegiatan awal.

- 1) Siswa menyiapkan diri baik dari segi psikis maupun fisik untuk mengikuti pelajaran

Siswa menyiapkan diri baik dari segi psikis maupun fisik untuk mengikuti pelajaran. Sebelum memulai belajar guru selalu memberikan ucapan/salam pada siswa. Kegiatan tersebut bertujuan membangun keakraban dengan siswa. Siswa menjawab salam dari guru dengan semangat, setelah itu guru mengabsen siswa. Siswa dan guru berdoa bersama-sama, apabila ada siswa yang tidak benar saat berdoa guru langsung menghentikan doa dan meminta siswa untuk mengulangi membaca doa.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru.

“Sebelum memulai pelajaran, saya selalu mengucapkan salam pada siswa, kemudian melakukan absensi, setelah itu mengajak siswa berdoa. Saya selalu mengawasi sikap siswa ketika berdoa, kalau ada yang bercanda ketika berdoa langsung saya hentikan doanya lalu saya suruh untuk mengulangi membaca doanya lagi.” (Kamis, 10 Desember 2015)

Pada awal proses belajar mengajar siswa disiapkan untuk mengikuti pelajaran baik secara psikis dan fisik. Siswa duduk tertib dan tenang di tempat duduk masing-masing. Siswa dikondisikan pula untuk membentuk sikap tenang sebelum berdoa. Guru menanyakan keadaan siswa, apabila ada siswa yang nampak lemas ketika belajar di kelas.

2) Melakukan apersepsi

Pada kegiatan apersepsi siswa dan guru berkolaborasi melakukan tanya jawab tentang materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, kemudian siswa mengajukan pertanyaan yang mengarah pada materi yang akan diberikan. Hal ini berdasarkan observasi pada tanggal 27 November 2015, siswa bertanya jawab dengan guru tentang manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari selain untuk mengeringkan pakaian. Pertanyaan tersebut terkait dengan materi yang akan dipelajari pada tanggal tersebut tentang energi matahari berguna untuk menjemur makanan. Setiap kegiatan apersepsi siswa dan guru bertanya jawab untuk lebih membangkitkan motivasi belajar dan ketertarikan siswa pada materi yang dipelajari.

3) Mengetahui tujuan dan cakupan materi pembelajaran

Siswa mengetahui dan memahami dari awal tujuan pembelajaran yang dilaksanakan oleh mereka dan mengetahui cakupan materi yang akan dipelajari. Pada tanggal 25 November 2015 siswa mengetahui salah satu tujuan pembelajaran yang akan

dicapai pada tema sumber energi matahari, yaitu siswa mampu mengetahui dan memahami matahari sebagai sumber energi. Siswa juga mengetahui materi yang akan dipelajari terkait tujuan tersebut. Pada tanggal 3 Desember 2015 siswa juga mengawali pelajaran dengan memahami tujuan pembelajaran terlebih dahulu, yakni makanan sebagai salah satu sumber energi. Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait cakupan materi tentang jenis makanan yang dapat menjadi sumber energi. Setiap melakukan kegiatan awal kegiatan siswa memahami terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

4) Belajar dari sebuah masalah

Permasalahan-permasalahan yang dipelajari siswa diangkat dari kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang digunakan siswa untuk mengawali pembelajaran berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan konsep PBL yang menyajikan masalah autentik di awal proses pembelajaran. Seperti hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 dan 27 November 2015 serta tanggal 2, 3 dan 4 Desember 2015 yang memperlihatkan bahwa siswa belajar dimulai dari suatu masalah yang disajikan melalui media pembelajaran.



Gambar 3 : Siswa belajar melalui masalah yang disajikan dengan gambar.

5) Memanfaatkan media pembelajaran

Siswa memanfaatkan media pembelajaran sebaik mungkin dan memperbanyak sumber belajar lain, seperti internet untuk menggali informasi lebih banyak terkait materi yang dipelajari. Hal ini berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 dan 27 November 2015 serta tanggal 2, 3, dan 4 Desember 2015 siswa menggunakan media pembelajaran berupa gambar dan video di kegiatan pembukaan. Siswa akan mengajukan pertanyaan pada guru, apabila siswa menemukan informasi baru.



Gambar 4 : Beberapa media pembelajaran yang digunakan siswa untuk belajar.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pembelajaran aktivitas belajar siswa didasarkan pada tahapan-tahapan pembelajaran dalam PBL, yaitu mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing pengerjaan tugas secara individual maupun kelompok, serta mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Siswa tidak hanya difasilitasi untuk belajar secara mandiri, tetapi juga dalam sebuah kelompok kecil. Siswa Siswa sudah mengerti tugas belajar yang harus dikerjakan, namun terkadang siswa juga kurang paham dengan perintah tugas. Siswa melakukan interaksi dengan guru untuk menanyakan maksud perintah/tugas yang akan dikerjakan, apabila mengalami kesulitan dalam menjawab soal/memecahkan masalah siswa juga akan bertanya pada guru ataupun teman. Hal ini nampak pada observasi tanggal 25 dan 27 November 2015, serta tanggal 2, 3, dan 4 Desember 2015, yang menunjukkan bahwa siswa meminta bimbingan guru dalam memahami tugas belajar yang harus diselesaikan. Tugas belajar yang dibebankan untuk siswa tidak lepas dari sebuah tema yang sudah ditentukan guru dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru kelas.

“Saya menggunakan satu tema untuk beberapa kali pembelajaran dengan sub tema yang berbeda-beda setiap satu kali pembelajarannya.” (Selasa, 8 Desember 2015)

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa menggunakan sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran, selain buku siswa juga memanfaatkan jaringan internet. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan guru.

“Saya membebaskan siswa untuk menggunakan sumber belajar dari buku siswa dan internet juga, karena sejauh ini internet jauh lebih efektif dan menarik minat siswa untuk belajar. (Kamis, 10 Desember 2015)

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan tidak selalu sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Kegiatan-kegiatan yang sudah termuat dalam RPP terkadang tidak dapat terlaksana dengan baik, sehingga secara langsung bentuk kegiatan belajar akan berubah menyesuaikan dengan kondisi siswa. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru kelas.

“Proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak semua sesuai dengan RPP.” (Selasa, 8 Desember 2015)

Siswa melakukan aktivitas belajar dengan menerapkan metode ilmiah/pendekatan saintifik dalam kegiatan inti, karena sesuai dengan Kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran harus menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan). Siswa Mr mampu mengikuti semua aktivitas dalam metode saintifik dengan baik tanpa membutuhkan banyak bimbingan dari guru, sedangkan Mg masih diberikan banyak stimulus secara verbal sebagai bentuk bimbingan dari guru. Hal tersebut terlihat ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 25 dan 27 November serta tanggal 2, 3, dan 4

Desember 2015. Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 25 dan 27 November 2015 serta tanggal 2, 3, dan 4 Desember 2015 dan hasil wawancara dengan guru.

“Siswa mengimplementasi metode ilmiah dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan aktivitas belajar yang saya kondisikan, karena hal itu sesuai dengan ketentuan pada Kurikulum 2013 yang sedang saya gunakan.” (Kamis, 10 Desember 2015)

Situasi belajar berjalan dengan kondusif, tetapi setelah menjelang jam istirahat sudah tidak kondusif. Situasi belajar yang kondusif tentunya akan memunculkan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hasil observasi tanggal 25 dan 27 November 2015 menunjukkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mau mengerjakan tugas-tugas yang diperintahkan guru.

Hasil observasi tanggal 25 November 2015 serta tanggal 2 dan 3 Desember 2015 terlihat siswa tidak hanya belajar secara mandiri, tetapi juga diberi kesempatan untuk belajar secara berkelompok yang beranggotakan 2 sampai 3 orang siswa. Siswa mendapatkan pengalaman belajar langsung melalui kegiatan praktek dalam sebuah kelompok. Siswa berinteraksi dengan siswa lain, guru, dan lingkungan belajar melalui kegiatan praktek. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru kelas.

“Saya sengaja mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok pada saat kegiatan praktek dan memberi kebebasan siswa bertanya pada guru ataupun pada anggota kelompok lain untuk mengatasi kesulitan saat mengerjakan tugas yang diberikan.” (Kamis, 10 Desember 2015)



Gambar 5 dan 6 : Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok dan siswa meminta bimbingan guru ketika mengalami kesulitan.



Gambar 7 : Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas.

Siswa belajar dengan menggunakan metode saintifik. Metode saintifik tersebut meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Siswa Mr mampu mengikuti semua aktivitas dalam metode saintifik dengan baik tanpa membutuhkan banyak bimbingan dari guru,

sedangkan Mg masih diberikan banyak stimulus secara verbal sebagai bentuk bimbingan dari guru. Hal tersebut terlihat ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 24 dan 27 November serta tanggal 1, 3, dan 4 Desember 2015.

Siswa juga diberi kesempatan untuk menyajikan hasil karya baik dalam bentuk laporan secara lisan maupun tertulis. Guru sudah menyiapkan papan untuk menempelkan hasil karya siswa. Hal ini sesuai dengan hasil observasi tanggal 24 dan 27 November 2015 serta tanggal 3, 4, 15 Desember 2015 dan wawancara dengan guru kelas.

“Saya selalu memberi kesempatan siswa untuk menyajikan hasil karyanya, karena dengan cara seperti itu siswa dapat merasa bangga dengan dirinya sendiri atas hasil yang sudah dicapainya.” (Kamis, 10 Desember 2015)

c. Kegiatan Akhir/Penutup

Kegiatan penutup adalah serangkaian kegiatan akhir dari pembelajaran. Pada kegiatan penutup aktivitas yang dilakukan adalah menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Siswa berkolaborasi dengan guru merangkum dan mereview materi pelajaran yang telah dipelajari berupa pemberian tes secara lisan melalui kegiatan tanya jawab. Hasil observasi tanggal 25 dan 27 November serta tanggal 2, 3, dan 4 Desember 2015 menunjukkan bahwa siswa dan guru tidak melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah terlaksana oleh karena itu, siswa juga tidak langsung melakukan remedi atau pengayaan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada hari berikutnya.

Hal ini sesuai wawancara dengan guru kelas (Selasa 8 Desember dan Kamis 10 Desember 2015).

“Saya kurang intensif dalam merefleksi pembelajaran, mbak. Jadinya, saya tidak merencanakan tindak lanjut pada pembelajaran berikutnya, tetapi tindak lanjut selalu saya berikan saat siswa sudah menjalani UTS dan UAS. Tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan.”

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan langsung oleh guru kelas secara terus-menerus guna memantau proses dan hasil belajar siswa. Evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses dilaksanakan melalui penilaian kinerja, sedangkan evaluasi hasil melalui penilaian dengan tes dan portofolio. Guru menggunakan penilaian autentik. Teknik evaluasi yang digunakan guru berupa tes lisan, tes tertulis, portofolio, dan tes kinerja. Pemantauan proses belajar dilakukan melalui pengamatan proses pembelajaran sehari-hari, sedangkan hasil belajar dilihat melalui nilai tugas, nilai ujian tengah semester (UTS), serta nilai ujian akhir semester (UAS). Hal ini sesuai wawancara dengan guru kelas.

“Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap akhir pelajaran maupun ketika pelajaran berlangsung. Pada saat pelajaran berlangsung biasanya saya memberi tes secara lisan dan tertulis. Selain itu, sekolah juga mengadakan UTS dan UAS.” (Selasa, 8 Desember 2015)

Evaluasi yang dilaksanakan bertujuan untuk menilai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada saat pelaksanaan tes lisan guru hanya mengandalkan daya ingat, karena tidak ada catatan hasil tanya jawab dengan siswa. Semua hasil evaluasi akan dianalisis dan direkap

dalam sebuah laporan hasil belajar (raport). Raport adalah bentuk dari penilaian portofolio. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru.

“Selalu dilakukan analisis hasil evaluasi oleh setiap guru kelas, kemudian hasil analisis tersebut dijadikan sebagai penilaian portofolio yang disajikan dalam bentuk rapor.” (Selasa, 8 desember 2015)

Terdapat perbedaan penilaian dalam penilaian individu dan penilaian kelompok. Teknik penilaian yang digunakan tetap sama yakni pengamatan, tetapi pengamatan berlaku untuk individual. Seperti yang dinyatakan guru saat wawancara.

“Ada perbedaan antara penilaian individual dengan penilaian kelompok. Siswa yang lebih dominan dalam kelompok akan mendapatkan nilai yang lebih tinggi tentunya.” (Kamis, 10 Desember 2015)

Soal untuk UTS dan UAS dibuat sendiri oleh guru kelas. Setiap siswa diberikan soal yang sama. Soal diambil dari beberapa tema yang sudah diajarkan pada siswa ketika proses pembelajaran dan mencakup beberapa sub tema dari tema tersebut. Hal ini sesuai wawancara dengan guru.

“Kalau untuk UTS dan UAS saya yang membuat soal ujiannya mbak. Saya ambilkan dari beberapa sub tema dari 4 tema yang saya gunakan. Soalnya berupa pilahan ganda seluruhnya.” Kamis, 10 Desember 2015)

4. Kendala yang dialami guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PBL serta upaya yang dilakukan guru

Berdasarkan hasil temuan di lapangan melalui observasi dan wawancara pada saat pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) di SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta kelas VIII SMPLB/C, terdapat beberapa kendala. Berikut penjelasan mengenai kendala dan upaya yang dilakukan guru.

- a. Kendala yang pertama terkait dengan perencanaan pembelajaran, yakni guru tidak merevisi silabus dan RPP yang sesuai dengan hasil asesmen setiap siswa. Guru menggunakan RPP yang bersifat menyeluruh bagi semua siswa bukan RPI, sedangkan untuk siswa ABK sebaiknya menggunakan RPI. Tidak semua pembelajaran dibuatkan RPP terlebih dahulu oleh guru, karena adanya kesibukan lain sehingga adanya keterbatasan waktu dalam pembuatan RPP. Hal ini sesuai wawancara dengan guru.

“Saya tidak sempat untuk membuat RPP setiap satu kali pembelajaran mbak, karena saya ada urusan lain yang menyita banyak waktu saya.” (Selasa, 8 Desember 2015)

Upaya yang dilakukan guru adalah guru mengandalkan kreatifitasnya dalam mengembangkan materi yang diambil dari buku siswa pada pembelajaran yang tidak dibuatkan RPP.

- b. Kendala kedua pada pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PBL terkait keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Guru kesulitan dalam memunculkan peran aktif siswa tanpa harus diberikan pancingan terlebih dahulu dari guru. Hal ini sesuai wawancara dengan guru.

“Siswa tidak bisa dilepas untuk menyadari tugas yang harus dikerjakan. Mereka sangat membutuhkan stimulus agar mau mengeluarkan pendapat terkait materi yang dipelajari. Saya tetap dominan dalam pelaksanaan pembelajaran mbak dan saya harus aktif terus untuk mengadakan tanya jawab dengan siswa.” (Selasa, 8 Desember 2015)

Upaya yang dilakukan guru berupa pemberian stimulus/informasi dalam jumlah yang sedikit tidak menyeluruh untuk menjelaskan materi yang dijelaskan. Hal tersebut bertujuan agar pada diri siswa muncul

rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari, sehingga nantinya siswa akan aktif bertanya pada guru dan mencari informasi dari sumber lain.

- c. Kendala ketiga berdasarkan hasil observasi (Kamis, 10 Desember 2015) yang muncul dari siswa Mg. Kendala yang terlihat dari siswa Mg berupa siswa pasif dan harus terus-menerus diberikan arahan guru dalam mengerjakan tugas. Siswa tersebut sebenarnya mampu memahami instruksi dan sudah memiliki kemampuan membaca dengan baik, namun dia lebih banyak diam tidak segera mengerjakan aktivitas sesuai perintah sebelum diperintah langsung oleh guru. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan melakukan pendekatan secara individual terhadap siswa dan memberi penguatan pada siswa untuk membaca perintah yang sudah dituliskan di papan tulis secara mandiri.
- d. Kendala selanjutnya terkait evaluasi pembelajaran yaitu pada pemberian tes tertulis. Kondisi siswa sangat mempengaruhi hasil evaluasi, karena hasil evaluasi tes tertulis belum tentu berdasarkan kemampuan siswa itu sendiri. Dapat dikatakan hasil tes tertulis belum dapat dipastikan kebenarannya (belum tentu valid). Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah guru lebih banyak memberikan tes lisan ketika pelajaran berlangsung dan saat diakhir pelajaran. Tes tertulis tetap diberikan saat proses pembelajaran tetapi lebih diutamakan ketika UTS dan UAS dengan pengawasan yang lebih ketat.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini membahas mengenai hasil penelitian dari peran guru dalam proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta kendala dan upaya yang dilakukan guru kelas VIII SMPLB/C SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta. Pembahasan pertama mengenai aktivitas siswa berdasarkan peran guru dalam proses pembelajaran dengan pendekatan PBL. Pembahasan pertama terkait dengan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Paul Eggen & Don Kauchak (2012: 308) menjelaskan perencanaan pelajaran dalam PBL, meliputi: mengidentifikasi topik, menentukan tujuan belajar, mengidentifikasi masalah, dan mengakses materi. Pada kenyataan di sekolah gurupun membuat perencanaan. Perencanaan pembelajaran yang disiapkan guru meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Penyusunan silabus berdasarkan acuan dari Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) hanya saja disesuaikan dengan hasil asesmen yang dilakukan saat pertama kali dan hasil asesmen ketika proses belajar mengajar berlangsung. Guru mengupayakan perencanaan yang disusun selalu sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajar siswa, sehingga asesmen akan terus dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan. Fadlillah (2014: 135) menjelaskan penyusunan silabus merupakan hal yang harus dipenuhi guru, karena silabus akan digunakan sebagai acuan pembuatan RPP. Dengan demikian, penyusunan silabus menjadi syarat pokok bagi seorang pendidik.

Guru telah memenuhi syarat pokok tersebut, dalam artian guru sudah membuat silabus yang disesuaikan dengan hasil asesmen.

Perencanaan pembelajaran yang dijelaskan pada konsep pendekatan PBL dikemas dalam bentuk silabus, lalu dikembangkan menjadi RPP. RPP yang dibuat guru memuat dan mengembangkan cakupan perencanaan yang ada pada konsep PBL. Penyusunan RPP disusun sendiri oleh guru kelas berdasarkan hasil asesmen dan buku siswa. Pengembangan RPP merupakan penjabaran dari silabus. Fadlillah (2014: 148) menjelaskan ruang lingkup RPP pada Kurikulum 2013 mencakup: data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; materi pokok; alokasi waktu; tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapaian kompetensi; materi pembelajaran; metode pembelajaran; media, alat, dan sumber belajar; langkah-langkah pembelajaran; serta evaluasi. Berdasarkan teori tersebut RPP yang dibuat guru sudah berdasarkan Kurikulum 2013 yang memiliki komponen, meliputi: kemampuan awal, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, media, alat, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. RPP berbentuk tematik dengan satu subtema pada setiap pembelajaran. Tujuan pembelajaran dalam RPP dibuat sederhana dan operasional dengan tujuan agar siswa dapat mencapai potensi yang diharapkan.

Mumpuniarti (2007: 73) menjelaskan bahwa “Perencanaan pembelajaran merupakan implementasi dari pengembangan kurikulum oleh guru yang akan diimplementasikan di tingkat kelas.” Perencanaan yang disusun guru berupa silabus dan RPP. Mumpuniarti (2007: 77) menambahkan

pendapat bahwa bagi siswa ABK khususnya tunagrahita lebih tepat menggunakan rencana pelaksanaan individual (RPI). Pada kenyataan yang ditemui ketika penelitian RPP yang disusun guru kelas VIII SMPLB/C belum sesuai dengan teori yang membahas tentang perencanaan pembelajaran bagi tunagrahita berupa RPI. Perencanaan pembelajaran yang dirancang guru masih bersifat menyeluruh untuk semua siswa/ klasikal bukan berbentuk individual. Perencanaan pembelajaran tidak dapat terlaksana sesuai yang sudah disusun guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Kondisi siswa mempengaruhi situasi belajar, sehingga perencanaan yang telah disusun terkadang tidak sesuai dengan keadaan yang nampak. Kegiatan yang direncanakan dalam RPP disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Kegiatan yang dilakukan sebelum menyusun silabus dan RPP, diadakan asesmen, menelaah KI dan KD, menentukan tema, dan penentuan tujuan pembelajaran. Mumpuniarti (2007: 77) menjelaskan pengembangan RPP bagi siswa tunagrahita berdasarkan hasil asesmen pada siswa tersebut. Berdasarkan hasil dokumentasi yang sudah dikumpulkan peneliti perencanaan pembelajaran berupa RPP sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mumpuniarti, karena melakukan dalam RPP melibatkan kegiatan asesmen pada siswa sebelum siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan asesmen bertujuan untuk menggali informasi kemampuan yang dimiliki siswa. Asesmen dilakukan melalui pengamatan sehari-hari ketika siswa mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan telaah KD dapat menentukan indikator pencapaian yang sesuai dengan potensi siswa.

Penyusunan RPP selalu dimonitoring Kepala Sekolah sebagai bentuk laporan administrasi guru setiap tahun.

Berdasarkan hasil dokumen RPP yang disusun oleh guru sudah sesuai dengan RPP Kurikulum 2013, yang mencakup: identitas tema pembelajaran, alokasi waktu, kemampuan awal/hasil asesmen, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, alat, dan sumber, langkah-langkah pembelajaran, serta evaluasi. Guru sudah mempertimbangkan pemilihan komponen RPP, tetapi pembelajaran bagi siswa tunagrahita kategori ringan tidak dapat menerapkan perencanaan secara utuh. Guru mengandalkan kreatifitas dalam memberikan pengajaran apabila kondisi tidak mendukung untuk melaksanakan rencana pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas berbentuk tematik integratif. Hal ini berdasarkan teori dari Fadlillah (2014: 175) yang menjelaskan mengenai karakteristik pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dan tematik integratif. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PBL berorientasi pada Kurikulum 2013 yang memiliki karakteristik pembelajaran berbentuk tematik integratif. Tema yang dipilih guru sudah ada pada buku siswa, sehingga guru dipermudah untuk memilih tema yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran. RPP juga sudah sesuai dengan PBL nampak pada langkah-langkah pembelajaran/skenario pembelajaran yang mengintegrasikan lima fase dalam pembelajaran PBL.

Dapat dilihat berdasarkan hasil observasi perencanaan pembelajaran bagi siswa tunagrahita kategori ringan selalu membutuhkan refleksi dan

perbaikan. Hal ini disebabkan karena kemampuan setiap siswa tidak dijelaskan secara terperinci hanya dituliskan secara global, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran tidak jelas ketercapaiannya. Untuk memperjelas kemajuan siswa terkait pencapaian tujuan yang diharapkan, maka hendaknya dibuatkan catatan hariandari masing-masing siswa yang menggambarkan kondisi potensi siswa secara nyata. Catatan harian tersebut dapat digunakan guru sebagai bahan refleksi terhadap perencanaan berikutnya dan pemberian tindak lanjut guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pada perencanaan pembelajaran di kelas VIII SMPLB tidak dilakukan revisi, sehingga tidak ada perbaikan perencanaan pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan kedua setelah perencanaan adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). Hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas VIII menggunakan tahapan-tahapan PBL pada proses pembelajaran, tetapi masih terlihat kendala yang mengakibatkan pendekatan PBL belum dapat sepenuhnya memunculkan peran aktif siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan pendekatan PBL secara optimal, tetapi ada pula siswa yang dapat mengikuti proses pembelajaran berdasarkan tahap-tahap PBL dengan baik dalam artian mampu menjalankan aktivitas belajar berdasarkan PBL.

Menurut Ngalimun (2014: 95) menjelaskan bahwa dalam PBL guru berperan sebagai fasilitator agar pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar melakukan kerja/kegiatan ilmiah. Berdasarkan konsep pendekatan/model proses pembelajaran berupa *student centered* bukan *teacher*

centered, sehingga siswa yang harus aktif dalam mengikuti pembelajaran. Bagi beberapa siswa fungsi guru sebagai fasilitator dapat terlaksana, namun untuk siswa tertentu (yaitu Mg dan Sl) peran guru masih dominan. Dengan demikian, fungsi guru sebagai fasilitator belum terlaksana dengan maksimal.

Rusman (2014: 247) menjelaskan salah satu ciri dari pendekatan PBL adalah bentuk pembelajaran *student centered*. Melihat kondisi di kelas, pembelajaran yang dilaksanakan sudah berusaha menciptakan kondisi belajar *student centered*. Bentuk pembelajaran *student centered* yang nampak di kelas berupa siswa diberikan motivasi untuk aktif bertanya ketika siswa diorganisasi pada masalah, kemudian diberikan tugas untuk dikerjakan secara individual maupun kelompok. Rusman (2014: 234-235) menambahkan peran guru dalam PBL, meliputi: menyiapkan perangkat berpikir siswa, menekankan belajar kooperatif, memfasilitasi pembelajaran kelompok kecil, dan melaksanakan PBL. Dengan demikian, peran guru hanya sebatas memfasilitasi siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar dan memotivasi siswa untuk bersikap kritis. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PBL juga harus membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri.

Teori dari Ngalimun (2014: 90) yang menjelaskan tentang karakteristik pendekatan PBL, meliputi: belajar dimulai dari suatu masalah, masalah harus berhubungan dengan dunia nyata, mengorganisasi pelajaran disepertikan masalah, memberikan tanggung jawab penuh pada siswa untuk membentuk pengalaman belajar mereka sendiri, menggunakan kelompok kecil, dan menuntut siswa untuk mendemonstrasi hasil belajar. Dalam kenyataannya, kegiatan pembelajaran di kelas VIII SMPLB SLB Tegar Harapan sudah

melaksanakan pembelajaran berdasarkan karakteristik pendekatan PBL. Terlihat ketika kegiatan penelitian berlangsung siswa belajar dari sebuah masalah pada awal kegiatan pembelajaran. Masalah yang disajikan bersifat autentik dan tentunya fungsional bagi siswa. Permasalahan dapat disajikan pada kegiatan awal pembelajaran dan ditegaskan kembali ketika kegiatan ini, tetapi dapat pula dimunculkan pada kegiatan inti saja. Melalui permasalahan tersebut siswa dapat menyusun strategi-strategi untuk memecahkan masalah, sehingga ketika ditemui permasalahan yang sama dalam kehidupan sehari-hari siswa mampu mencari penyelesaian dari permasalahan tersebut dengan kemampuannya sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PBL terlaksana pada 3 kegiatan dalam pembelajaran meliputi: kegiatan awal/ pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/ penutup. Hal ini sudah sesuai dengan Permendikbud No. 65 tahun 2013 yang menyatakan dalam kegiatan pembelajaran terdapat tiga kegiatan, yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Ngilimun (2014: 94) menyatakan bahwa “Pemecahan masalah dalam langkah-langkah PBL harus sesuai dengan langkah-langkah metode ilmiah.” Hal ini sudah teralisasi di kelas, nampak pada pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PBL siswa selalu mengaplikasikan pendekatan saintifik dalam aktivitas belajar pada kegiatan inti. Tahapan-tahapan PBL terangkum dalam ketiga kegiatan tersebut.

Pada kegiatan awal/ pendahuluan, kegiatan yang dilakukan, diantaranya: menjawab salam dari guru, menyiapkan siswa untuk siap belajar baik secara psikis maupun fisik, absensi. Hosnan (2014: 301) menjelaskan

bahwa dalam PBL tahap pertama berupa orientasi siswa pada masalah. Pada saat observasi yang dilakukan dalam kegiatan penelitian di kelas siswa belajar dengan mengetahui tujuan pembelajaran terlebih dahulu dan mengetahui cakupan materi yang akan dipelajari. Kegiatan selanjutnya, yaitu melakukan apersepsi dengan cara siswa berkolaborasi dengan guru melakukan tanya jawab yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Siswa belajar dari sebuah permasalahan yang disajikan melalui gambar maupun video yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada hari itu.

Hal ini sudah sesuai dengan aturan Permendikbud No. 1 tahun 2008 yang memuat kegiatan pendahuluan bagi siswa tunagrahita kategori ringan, meliputi:

- a. Kegiatan belajar mengajar diawali dengan menyapa dan memberi salam kemudian berdoa bersama
- b. Menyiapkan kondisi siswa secara psikis dan fisik, seperti kegiatan memeriksa ketersediaan alat belajar, sikap tubuh, dan menuntun gerak (*prompting*) sesuai derajat kelainan
- c. Melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- d. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang siswa miliki

- e. Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari sesuai kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi siswa
- f. Menyampaikan cakupan materi dan kegiatan berdasarkan layanan individual yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa

Semua kegiatan yang ada pada kegiatan awal tersebut sudah dilaksanakan guru ketika mengawali proses belajar mengajar. Hanya saja terdapat beberapa kegiatan yang tidak selalu dilakukan pada kegiatan awal, yaitu poin (e) terkait penyampaian manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan poin (f). Pada kegiatan awal ditambahkan satu kegiatan disamping kegiatan-kegiatan yang sudah diatur dalam Permendiknas, yakni menyampaikan/menyajikan sebuah masalah yang bersifat autentik di awal pelajaran. Berdasarkan pendekatan yang digunakan yaitu PBL proses pembelajaran harus menggunakan sebuah masalah di awal pembelajaran untuk memotivasi munculnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Pada kegiatan inti dalam pendekatan PBL menggunakan metode saintifik. Fadlillah (2014: 184) menjelaskan bahwa pada kegiatan inti terdapat proses yang dilakukan dengan pendekatan saintifik dan tematik integratif. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam kegiatan inti sudah sesuai dengan teori dan konsep dari pendekatan PBL. Ahmad Yani (2013: 125) menyatakan langkah pembelajaran metode saintifik dalam Kurikulum 2013 mencakup: mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Metode saintifik yang diterapkan siswa dalam kegiatan belajar sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Yani dan mampu mengarahkan siswa

untuk dapat aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

Hosnan (2014: 302) menjelaskan tahap-tahap lanjutan setelah mengorientasikan siswa terhadap masalah, yaitu mengorganisasikan siswa untuk belajar; membimbing pengerjaan tugas individual maupun kelompok; mengembangkan dan menyajikan hasil karya; serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada kegiatan inti yang teramati dari hasil observasi terlihat pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan teori. Siswa berkolaborasi dengan guru maupun siswa lain untuk memecahkan masalah. Siswa belajar dalam sebuah kelompok kecil yang ditujukan agar siswa dapat berdiskusi dalam memecahkan masalah. Permasalahan tersebut disajikan dalam bentuk tugas dan kegiatan siswa yang merupakan pengembangan dari masalah yang disajikan di kegiatan awal. Dengan demikian, PBL dapat digunakan untuk melatih siswa belajar dalam sebuah kelompok guna mengembangkan sikap kerjasama untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan interaksi sosial.

Permendiknas No. 1 tahun 2008 tercantum proses pembelajaran untuk mencapai KD dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Melalui pendekatan PBL pembelajaran yang dilaksanakan mulai memunculkan sikap aktif dari beberapa siswa, walaupun belum seluruh siswa dapat aktif. Berdasarkan tahapan pada pendekatan PBL kegiatan inti mencakup mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing pengerjaan tugas secara

individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kegiatan-kegiatan tersebut sudah diterapkan pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dalam kegiatan inti siswa dapat membaca dan mengerti tugas belajar yang akan dikerjakan dan membutuhkan sedikit bimbingan guru untuk memahami tugas belajar. Pada kondisi di lapangan siswa Mg masih membutuhkan stimulus guru dalam memahami tugas belajar, karena siswa tidak dapat dilepas tanpa bimbingan dalam memahami tugas yang harus dikerjakan, sedangkan berdasarkan observasi sehari-hari siswa memiliki kemampuan untuk memahami instruksi secara mandiri.

Situasi belajar dibentuk dalam sebuah kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 2 sampai 3 orang. Hal ini mengimplementasikan kegiatan membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Ketika belajar dalam sebuah kelompok siswa Mr langsung mampu memahami tugas yang harus dilakukan, tetapi siswa Mg harus diberi bimbingan dalam memahami tugas. Siswa Mr juga aktif mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Siswa diberikan kesempatan untuk menyajikan hasil karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah. Menurut hasil observasi hasil karya yang ditunjukkan siswa berupa laporan lisan maupun tertulis.

Pembahasan selanjutnya mengenai kegiatan akhir yaitu kegiatan penutup. Kegiatan yang dilakukan dalam penutup pembelajaran juga mengadopsi tahap kelima dalam PBL berupa menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dalam kegiatan penutup kegiatan belajar di kelas

VIII SMPLB Tegar Harapan Sleman, yaitu siswa berkolaborasi dengan guru untuk mereview dan menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan, melakukan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajari, siswa berdiskusi dengan guru untuk merefleksi pembelajaran, namun belum menentukan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut dilakukan setelah siswa melaksanakan UTS dan UAS. Tindak lanjut yang dilakukan siswa berupa remedial dan pengayaan. Kegiatan guru pada kegiatan akhir sesuai dengan Permendikbud No. 1 tahun 2008 yang menyatakan bahwa perencanaan tindak lanjut meliputi pengulangan pembelajaran, pencatatan dan penilaian anekdot, serta layanan individual lainnya sesuai hasil belajar siswa.

Fadlillah (2014: 208-210) menjelaskan bahwa karakteristik Kurikulum 2013, diantaranya: belajar tuntas, otentik, berkesinambungan, berdasarkan acuan kriteria, serta menggunakan teknik penilaian yang bervariasi. Penilaian dalam pendekatan PBL mengadopsi salah satu dari karakteristik penilaian dalam Kurikulum 2013, yaitu otentik. Kemendikbud (2014: 29) menegaskan bahwa penilaian dalam PBL dilakukan dengan *authentic assesment*. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan/sekolah guru sudah mencoba menerapkan evaluasi yang berbentuk penilaian autentik. Menurut Ahmad Yani (2014: 146) diungkapkan bahwa penilaian autentik bertumpu pada penilaian kinerja dan penilaian portofolio.

Hasil penelitian yang ditemukan di sekolah kegiatan evaluasi sudah dilaksanakan sesuai dengan teori. Evaluasi yang dilakukan guru berbentuk penilaian kinerja, penilaian portopolio, dan penilaian potensi belajar melalui tes lisan maupun tes tertulis. Evaluasi pembelajaran di kelas VIII SMPLB/C di

SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta sesuai hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi yang digunakan berupa penilaian autentik sesuai dengan teori yang ada pada konsep evaluasi dalam PBL. Evaluasi proses berupa penilaian kinerja yang dilaksanakan melalui pengamatan sehari-hari yang dilakukan guru untuk menilai aspek sikap selama mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar berupa penilaian potensi belajar dan penilaian portofolio yang dilakukan melalui tes tertulis dan tes lisan.

Permendikbud RI No. 1 tahun 2008 menjelaskan penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dalam bentuk tertulis dan lisan, nontes dalam bentuk pengamatan kinerja, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Evaluasi hasil belajar dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung, di akhir kegiatan pembelajaran, UTS, dan UAS. Penilaian pekerjaan siswa di sekolah berupa membaca bacaan, menjawab pertanyaan bacaan, dan melakukan kegiatan praktek. Hasil evaluasi dari keseluruhan akan dianalisis, kemudian disatukan dalam sebuah laporan akhir. Laporan hasil akhir belajar atau rapor yang telah dianalisis guru merupakan bentuk penilaian portofolio. Tindak lanjut yang dilakukan guru diberikan berdasarkan hasil UTS dan UAS. Secara keseluruhan evaluasi yang dilakukan guru terhadap siswa sudah sesuai dengan Permendikbud No. 1 tahun 2008, tetapi tidak sepenuhnya efektif diterapkan pada siswa tunagrahita.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat kendala-kendala yang muncul dari guru dan siswa. Kendala-kendala tersebut nampak pada

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kendala pertama berasal dari perencanaan yaitu guru tidak merefleksi RPP yang sesuai dengan hasil asesmen, perencanaan yang dibuat bersifat klasikal bukan individual, keterbatasan kemampuan dalam pembuatan RPP di setiap pembelajaran yang dikarenakan kesibukan guru diluar tugasnya sebagai seorang pendidik. Upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut adalah guru mengandalkan kreatifitas untuk mengkondisikan proses pembelajaran agar efektif dengan mengembangkan materi yang sudah tersedia dalam buku siswa.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PBL bagi siswa tunagrahita ringan dapat fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru dan proses pembelajaran yang teramati selama kegiatan penelitian sudah sesuai dengan teori dalam konsep pendekatan pembelajaran. Permasalahan yang disajikan bersifat autentik, sehingga pasti akan ditemui dalam kehidupan nyata. Proses pembelajaran yang dilaksanakan juga bervariasi tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga dalam kelompok kecil. Inti dari konsep pendekatan PBL adalah pembelajaran yang diawali dengan masalah yang nyata dan kontekstual, menentukan strategi dan memecahkan masalah dengan cara berdiskusi dan kerjasama dalam sebuah kelompok kecil. Penyusunan strategi-strategi untuk pemecahan masalah yang sudah dipelajari siswa di sekolah dapat bermanfaat mengatasi permasalahan di lingkungan masyarakat.

Kendala kedua muncul pada pelaksanaan pembelajaran berupa guru masih belum maksimal dalam memunculkan kesadaran untuk dapat terlibat aktif dalam pembelajaran berdasarkan keinginan diri sendiri. Upaya yang

dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah mengurangi jumlah stimulus yang diberikan untuk memunculkan rasa ingin tahu siswa. Kendala ketiga juga terlihat pada pelaksanaan pembelajaran yang muncul dari siswa Mg. Mg memiliki sifat yang pasif dibanding teman yang lain, sehingga ia sangat bergantung pada instruksi yang diberikan langsung oleh guru, sedangkan pada kondisi nyata Mg mampu membaca dan memahami instruksi yang diberikan guru secara lisan maupun tertulis. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut yakni guru melakukan pendekatan individual pada siswa Mg dan memberi motivasi untuk mau berusaha secara mandiri dalam memahami dan mengerjakan tugas yang diinstruksikan.

Kendala selanjutnya muncul dari evaluasi pembelajaran berupa pemberian tes tertulis dirasa kurang efektif dan kurang valid untuk mengetahui potensi siswa. Beberapa siswa sudah mengenal mencontek pekerjaan teman, sehingga hasil pekerjaan siswa belum tentu hasil pemikiran siswa itu sendiri. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut berupa memperbanyak tes lisan dan meningkatkan pengawasan yang lebih ketat ketika pelaksanaan UTS dan UAS.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak melakukan analisis dokumen guru berupa RPP, sehingga dalam penelitian tidak menjelaskan perencanaan pembelajaran berupa RPP sudah sesuai dengan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) atau belum sesuai.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB pada pembelajaran dengan pendekatan PBL sudah diupayakan untuk memunculkan peran aktif siswa melalui kegiatan pembelajaran yang dikondisikan guru, namun masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan keaktifan dan masih menggantungkan bantuan dan stimulus dari guru. Perencanaan pembelajaran yang ada berupa silabus dan RPP yang dibuat berdasarkan hasil asesmen siswa. RPP yang dibuat berlaku bagi seluruh siswa bukan berbentuk individual, hanya saja penanganan di kelas ketika proses pembelajaran tetap individual. Perencanaan pembelajaran tidak direvisi, karena tidak ada catatan khusus mengenai kondisi siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang seharusnya dapat menjadi bahan refleksi untuk pembuatan perencanaan selanjutnya. Pelaksanaan RPP belum sepenuhnya dapat terealisasikan dalam pembelajaran, sehingga dilakukan pemilihan Kompetensi Dasar yang relevan dengan kondisi siswa. Ketika pelaksanaan pembelajaran tahapan-tahapan dalam konsep pendekatan PBL dapat terlaksana, namun tidak semua siswa mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan konsep pendekatan PBL. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa belajar melalui metode saintifik untuk memunculkan peran aktif siswa melalui kegiatan tanya jawab dan

pemberian tugas menyangkut masalah yang disajikan di kegiatan awal. Evaluasi yang dilakukan berbentuk penilaian autentik. Evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan dengan teknik pengamatan/observasi sehari-hari dari kinerja siswa, namun belum ada catatan-catatan pengamatan selama proses pembelajaran, sedangkan evaluasi hasil dilakukan dengan teknik penilaian potensi belajar/tes dan penilaian portofolio.

2. Kendala yang muncul selama dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan PBL, yaitu siswa yang masih mengandalkan bantuan dari guru, sedangkan siswa tersebut sebenarnya mampu untuk mengerjakan tugas secara mandiri, sehingga peran guru sebagai fasilitator belum optimal. Selain itu, kesulitan yang muncul pada proses evaluasi. Kendala dalam evaluasi pembelajaran adalah pembuatan instrumen evaluasi berupa tes. Dari hasil wawancara dengan guru, sebetulnya kendala tersebut muncul dari pihak siswa yang tidak percaya dengan kemampuannya sendiri dan perbedaan kemampuan kognitif siswa yang cukup signifikan. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala berupa guru melakukan pendekatan secara pribadi dengan siswa untuk menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri, serta guru tetap memberikan bimbingan, namun tidak bimbingan penuh hanya berupa arahan-arahan secara verbal. Selain itu, upaya yang dilakukan guru adalah memperbanyak tes lisan dan pada tes tertulis, terutama ketika UTS dan UAS guru memudahkan siswa menjawab soal dengan cara membacakan dan memperjelas maksud pertanyaan serta memperketat pengawasan saat ujian berlangsung.

B. Saran

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PBL di kelas VIII SMPLB di SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta telah terlaksana sesuai konsep pendekatan PBL, meskipun belum optimal. Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Hendaknya melakukan revisi pada perencanaan pembelajaran dengan pendekatan PBL dan membuat catatan-catatan pengamatan selama proses pembelajaran. Melalui pembuatan catatan hasil pengamatan kondisi dan perkembangan siswa dapat terpantau secara terus-menerus.
- b. Guru lebih sering mengadakan pendekatan secara individual kepada masing-masing siswa untuk memunculkan rasa percaya diri dengan kemampuan siswa dapat terpantau secara terus-menerus dan meningkatkan peran aktif siswa.
- c. Guru lebih banyak memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai sumber belajar, agar lebih menarik minat belajar siswa dan suasana belajar siswa tidak monoton untuk mendukung keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan PBL.

2. Bagi Sekolah

- a. Hendaknya komunikasi antara guru kelas dengan kepala sekolah diadakan sesering mungkin untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dengan pendekatan PBL.
- b. Lebih sering diadakan monitoring oleh kepala sekolah ketika proses pembelajaran berlangsung, agar kepala sekolah mengetahui kekurangan guru maupun siswa dan dapat memberikan arahan-arahan pada guru untuk menunjang pelaksanaan PBL.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Office.
- Ahmad Yani. (2014). *Mindset Kurikulum2013*. Bandung: Alfabeta.
- American Psychiatric Association. (2012-2013). *Diagnostic and Statistical Manual Of Mental Disorders DSM-5*. Washington, Dc London, England: American Psychiatric Publishing.
- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Andi, Prastowo. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Annisa Nur Hidayat. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas IV SD Gandok, Timbulharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. *Skripsi*. Dalam <http://eprints.uny.ac.id>. Diunduh pada tanggal 25 Oktober 2015 pukul 15.20 WIB.
- Anita, Dewi Utami. (2014). Strategi Guru Dalam Membelajarkan Matematika Pada Materi Lingkaran Kepada Anak Tunagrahita (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SLB Muhammadiyah Cepu. *Skripsi*. Dalam <http://eprints.uns.ac.id>. Diunduh pada tanggal 9 April 2016 pukul 15.07 WIB.
- Arif Muttaqin. (2008). *Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Persarafan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cepi Riana. (tanpa tahun: 3). *Komponen-Komponen Pembelajaran*. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2015 pukul 07.13 WIB dari <http://file.upi.edu>.
- Deddy, Wahyudi. (2011). Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal dan Eksistensial. *Jurnal (Online)*. Edisi Khusus No. 1. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2015 pukul 10.42 WIB dari <http://jurnal.upi.edu>.
- Deni, Kurniawan. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djaali & Pudji Muljono. (2008). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Endang Rochyadi & Zaenal Alimin. (2005). *Pengembangan Program Pembelajaran Individual bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdiknas.
- Eggen, Paul dan Don Kauchak. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta barat: Indeks.
- Endang Supartini & Purwandari. (2000). *Evaluasi Psikologis*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Erman, Suherman. (2003). *Common Text Book: Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-UPI.
- Fadlillah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herri Zan Pieter, Bethsaida Janiwarti, Ns. Marti Saragih., 2011. *Pengantar Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Kencana.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hujair, AH. Sanaky. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Indriani, Rakhmawati. (tanpa tahun). *Komponen-Komponen Pembelajaran (Konsep Dasar, Peserta Didik, Pendidik, Tujuan, dan Bahan/Materi)*. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2015 pukul 21.15 WIB dari <https://indrycanthiq84.wordpress.com>.
- Jonathan, Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV. Badan Pengembangan SDM pendidikan dan Kebudayaan dan penjaminan Mutu Pendidikan*.
- Kosasih. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Lexy, J. Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mida, Latifatul Muzamiroh. (2013). *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.

- Mohammad, Amin. (1995). *Ortopedagogik Anak Tuagrahita*. Jakarta: Depdiknas..
- Moh. Sholeh Hamid. (2011). *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mumpuniarti. (2007). *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Munawir, Yusuf. (2005). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problem Belajar: Konsep dan Penerapannya di Sekolah Maupun di Rumah*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ns. Roymond H. Simamora. (2009). *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Teknik Penilaian
- Permendiknas No. 1 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Khusus.
- Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Kegiatan Pembelajaran
- Permendikbud No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 tentang Prinsip Penilaian.
- Permendikbud No. 103 Tahun 2014 pasal 2 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- PP No. 1 Tahun 2008 tentang Prinsip Penyusunan RPP
- PP No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
- Raymond, H. Simamora. (2009). *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Rudi Susilana & Cepi Riana. (2009). *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Rusdi, Ahmad. 2010. "Pembelajaran Intra dan Ekstra Kurikuler oleh Guru PAI SMKN 2 Pare-Pare" *Tesis*. IAIN. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2015 pukul 09.00 WIB dari <http://eprints.walisongo.ac.id>.

- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Siswoyo, Dwi, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sri, Fatmawati, dkk. (2015). *Desain Laboratorium Skala Mini Untuk Pembelajaran Sains Terpadu*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutjihati, Somantri. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful, Sagala. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Pengertian Pembelajaran.
- Zainal, Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning*

(PBL)

Hari/Tanggal Observasi :

Observasi ke- :

Tema/Subtema :

Waktu Pengamatan :

Kelas/Semester :

Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
1. Kegiatan Awal	a. Siswa menyiapkan diri baik dari segi psikis maupun fisik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pengarahan guru	
	b. Siswa dan guru berkolaborasi melakukan kegiatan apersepsi dengan cara mengajukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari dan materi tersebut berkaitan dengan materi yang akan dipelajari	
	c. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang hendak dipelajari	

	d. Siswa mengawali belajar dari sebuah masalah yang diberikan guru melalui media gambar maupun video	
	e. Siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang sudah disediakan guru	
2. Kegiatan Inti	f. Siswa mendapatkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang informasi penting dalam permasalahan yang akan dipecahkan	
	g. Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru terkait permasalahan yang menjadi materi pelajaran	
	h. Siswa memahami permasalahan/tugas belajar yang harus dikerjakan melalui penjelasan guru	
	i. Siswa belajar dalam sebuah kelompok untuk memecahkan masalah	

	j. Siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung yang bersifat multisensorik (meliputi: pengamatan, pendengaran, pencecapan, perabaan,	
	k. Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode saintifik (meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)	
	l. Siswa mendapatkan bimbingan dari guru ketika mengerjakan tugas/menyelesaikan masalah	
	m. Siswa mendapatkan kebebasan berinteraksi dengan guru, siswa lain, dan lingkungan belajar dalam memecahkan masalah	
	n. Siswa berkesempatan untuk menyajikan hasil karya/hasil kerja	
	o. Siswa mendapatkan fasilitas dari guru untuk belajar di luar ruang kelas	

3. Kegiatan Akhir	p. Siswa dan guru bersama-sama/berkolaborasi merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan	
	q. Siswa mendapatkan tes secara lisan maupun tertulis dari guru untuk mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajari	
	r. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	
	s. Siswa melaksanakan kegiatan tindak lanjut, berupa remedial, pengayaan, pencatatan, serta kegiatan layanan lain yang disesuaikan hasil belajar siswa sesuai dengan perencanaan tindak lanjut dari guru	

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Guru Kelas VIII SMPLB di SLB Tegar Harapan

Hari/Tanggal Wawancara :

Waktu :

Tempat :

Identitas Guru

Nama :

Pendidikan :

Aspek yang Ditanyakan	Pertanyaan
1. Perencanaan Pembelajaran	
Pelaksanaan asesmen	1. Apakah dilakukan asesmen pada setiap siswa?
	2. Apakah Ibu menggunakan panduan asesmen dalam pelaksanaan kegiatan asesmen? Apabila iya, panduan menggunakan yang sudah ada atau membuat sendiri?
	3. Bagaimana cara menentukan masalah siswa?
	4. Apakah ada bukti dan hasil asesmen?

	5. Apakah ada tim khusus yang terlibat dalam pelaksanaan asesmen?
Merumuskan Tujuan Pembelajaran	6. Bagaimana cara merumuskan tujuan pembelajaran?
	7. Apakah ada acuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran?
Telaah KI dan KD	8. Bagaimana Ibu menelaah KI dan KD?
Penentuan Tema Pembelajaran	9. Apakah Ibu menerapkan pembelajaran bertema? Jika iya, bagaimana Ibu menentukan tema pembelajaran?
	10. Bagaimana bentuk pengklasifikasian tema pembelajaran dan mata pelajaran dalam 1 tema?
Mengembangkan Silabus dan RPP	11. Adakah silabus dan RPP yang dibuat guru? Bagaimana penyusunannya?
	12. Apakah menggunakan pedoman dalam menyusun silabus dan RPP?
	13. Bagaimana menentukan materi dalam silabus dan RPP?
	14. Bagaimana bentuk dan acara penilaian/evaluasi dalam silabus dan RPP? Apakah ada pedoman penilaian?

2. Pelaksanaan Pembelajaran	
Kegiatan Pembelajaran	15. Berapa jumlah siswa yang ada di kelas?
	16. Apakah Ibu menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran? Apa bentuk sumber belajar tersebut?
	17. Apakah dalam proses pembelajaran sesuai dengan tema?
	18. Apakah kegiatan pembelajaran mengacu dan sesuai pada RPP?
	19. Apakah Ibu menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran?
	20. Apakah Kepala Sekolah memantau pelaksanaan kegiatan pembelajaran? Kapan kegiatan tersebut dilaksanakan?

3. Evaluasi Pembelajaran	
Pelaksanaan Evaluasi Pada Proses Belajar Mengajar	21. Kapan dilaksanakan evaluasi pembelajaran?
	22. Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas VIII SMPLB?
	23. Apa saja aspek yang dinilai dalam evaluasi pembelajaran?
	24. Apakah dilakukan analisis setelah melakukan evaluasi? Bagaimana bentuk tindak lanjut dari guru?
	25. Apakah hasil evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran?
	26. Apa saja instrumen yang digunakan dalam evaluasi?
4. Kendala Guru	
Kendala Guru dalam Perencanaan Pembelajaran	27. Apa kendala yang muncul dari perencanaan pembelajaran?
Kendala Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran	28. Apa saja kendala yang Ibu temui dalam penerapan pendekatan PBL dalam pembelajaran?
	29. Apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan RPP yang dibuat? Jika tidak, bagaimana alasannya?
	30. Apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam setiap pembelajaran?

	31. Apa semua siswa mampu melakukan/mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode ilmiah?
Kendala Guru dalam Evaluasi Pembelajaran	32. Bagaimana kendala yang muncul dalam evaluasi pembelajaran?
5. Upaya yang Dilakukan	33. Bagaimana upaya Ibu dalam mengatasi kendala ketika membuat perencanaan pembelajaran?
	34. Bagaimana upaya Ibu untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran?
	35. Bagaimana upaya Ibu untuk mengatasi kendala dalam melakukan evaluasi pembelajaran?

Lampiran 3

Observasi Penilaian Autentik Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning/PBL*)

Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Berdasarkan teknik penialaian	
Evaluasi Proses	
1. Penilaian kinerja	
(a) Observasi	
(b) <i>Ceklist</i> individu/kelompok	
(c) Catatan kemajuan/ perkembangan siswa	
Evaluasi Hasil	
2. Penilaian tes	
(a) Tes standar atau tes buatan guru	
(b) Tes tertulis ataupun tes lisan	
3. Penilaian portofolio	

Lampiran 4

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta

Hari/Tanggal wawancara :

Waktu :

Tempat :

Identitas Kepala Sekolah

Nama :

Pendidikan :

Pengalaman mengajar :

Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Jawaban	Kesimpulan
1. Profil sekolah	(a) Apa saja visi dan misi sekolah?		
	(b) Apa tujuan sekolah?		

2. Perencanaan	(c) Apakah Bapak memberikan arahan dan pedoman pelaksanaan asesmen?		
	(d) Bagaimana pembentukan tim pelaksanaan asesmen?		
	(e) Apakah tim pelaksana asesmen dibentuk langsung oleh Bapak?		
	(f) Apakah ada pengarahan dalam menyusun silabus dan RPP dari Bapak?		

3. Pelaksanaan	(g) Bagaimana Kepala Sekolah memantau pelaksanaan kegiatan pembelajaran?		
	(h) Kapan dilakukan pemantauan Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar?		
	(i) Bagaimana tindak lanjut dari Kepala Sekolah terkait kegiatan belajar mengajar yang sudah berlangsung?		

4. Evaluasi	(j) Apakah pemantauan evaluasi pembelajaran melibatkan Kepala Sekolah?		
	(k) Siapa saja yang dievaluasi oleh Kepala Sekolah?		

Lampiran 5

HASIL DOKUMENTASI

No.	Dokumen yang Dibutuhkan	Ada (√)	Tidak Ada (√)	Keterangan
1	Kalender pendidikan			
2	Pemetaan tema			
3	Hasil asesmen			
4	Silabus			
5	RPP			
6	Evaluasi hasil belajar			
7	Catatan kemajuan belajar siswa			
8	Hasil karya siswa			

Lampiran 6

DISPLAY DATA OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)*

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi					Kesimpulan
		Hasil Observasi 1	Hasil Observasi 2	Hasil Observasi 3	Hasil Observasi 4	Hasil Observasi 5	
1	Kegiatan Awal						
	a. Siswa menyiapkan diri baik dari segi psikis maupun fisik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pengarahan guru	Siswa menjawab salam guru, lalu mengkondisikan diri dengan arahan guru sebelum berdoa. Siswa dan guru berdoa bersama dan mengabsen teman.	Siswa menjawab salam dari guru, lalu mengkondisikan untuk siap berdoa dan mengikuti proses pembelajaran. Siswa dan guru berdoa bersama. Mengabsen siswa yang hadir dan tidak hadir.	Siswa menjawab salam dari guru. Guru meminta siswa kelas lain untuk masuk ke kelasnya. Siswa mengkondisikan diri dengan arahan guru untuk menunjukkan sikap berdoa yang dan siap memulai kegiatan pembelajaran. Berdoa bersama. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang sikap berdoa yang baik, lalu mengabsen siswa.	Siswa Rk mendapat peringatan guru agar duduk ditempat duduknya sendiri. Siswa menjawab salam dari guru. Dua siswa yang sedang mengobrol, yaitu Rk dan Ir mendapat teguran dari guru. Siswa melakukan prakondisi melalui arahan guru sebelum berdoa. Berdoa bersama. Mengabsen teman yang hadir dan yang tidak hadir.	Siswa Mr diperingatkan untuk tidak berbicara sendiri. Siswa mengkondisikan diri sebelum berdoa dengan arahan guru. Berdoa bersama. Siswa menyebutkan nama teman yang tidak hadir pada hari ini. Siswa mendengarkan pemberitahuan bahwa pada hari Sabtu sudah UAS, lalu siswa dihimbau agar tidak lupa belajar.	Pada kegiatan awal siswa selalu mengawali kegiatan pembelajaran dengan menjawab salam dari guru, lalu mengkondisikan diri baik fisik maupun psikis untuk berdoa dan mengikuti pelajaran. Setelah itu, siswa bersama guru berdoa bersama. siswa dan guru bersama-sama absensi siswa.
	b. Siswa dan guru berkolaborasi melakukan kegiatan apersepsi dengan cara mengajukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari dan materi tersebut berkaitan dengan materi yang akan dipelajari	Siswa dan guru berkolaborasi melakukan tanya jawab tentang benda- benda yang ada dilangit, apa yang menghangatkan badan, dan sumber energi terbesar di bumi.	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang manfaat matahari bagi kehidupan. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari pada hari ini, yaitu energi matahari dapat mengeringkan produk olahan makanan.	Siswa mengajukan tanya jawab dengan guru terkait energi matahari tidak hanya dibutuhkan oleh manusia. Energi matahari juga bermanfaat bagi hewan dan tumbuhan. Dalam apersepsi materi berkaitan dengan materi dan pengetahuan sebelumnya.	Siswa menanyakan manfaat matahari bagi tumbuhan. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang dampak kurangnya sinar matahari bagi tumbuhan.	Siswa mengajukan tanya jawab dengan guru tentang makanan yang dimakan sebelum berangkat sekolah. Siswa juga mengajukan tanya jawab tentang sumber energi lain selain matahari yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.	Dalam kegiatan awal siswa dan guru berkolaborasi melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab. Kegiatan tanya jawab tersebut mengaitkan materi dan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

	c. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang hendak dipelajari	Siswa mengawali belajar dengan mengetahui tujuan pembelajaran terlebih dahulu, tetapi tidak mendapat penjelasan cakupan materi yang akan dipelajari.	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang hendak dicapai setelah mendengarkan penjelasan guru, namun tidak mengetahui cakupan materi yang akan dipelajari.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari.	Siswa mendengarkan penjelasan terkait tujuan pembelajaran, namun tidak mengerti berbagai cakupan materi yang akan dipelajari.	Siswa mengawali belajar dengan mengetahui tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari melalui penjelasan guru.	Pada kegiatan awal siswa mengenal dan memahami tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, namun untuk penjelasan cakupan materi tidak didapatkan pada tiap pertemuan.
	d. Siswa mengawali belajar dari sebuah masalah yang diberikan guru melalui media gambar maupun video	Siswa belajar dari sebuah masalah dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan materi yang akan dipelajari.	Siswa melihat suatu masalah terkait dengan materi yang akan dipelajari melalui media gambar. Masalah tersebut nantinya berkaitan dengan tugas belajar	Siswa mempelajari suatu masalah melalui media gambar. Masalah tersebut dapat memotivasi siswa untuk memunculkan pertanyaan-pertanyaan.	Siswa memahami materi pelajaran melalui sebuah masalah yang disajikan diawal kegiatan pembelajaran.	Siswa belajar melalui sebuah masalah yang berkaitan dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari.	Dalam kegiatan awal siswa memulai kegiatan belajar dari sebuah masalah yang disajikan melalui media gambar dan/ video. Masalah tersebut berkaitan dengan masalah lain yang dikemas dalam bentuk tugas belajar.
	e. Siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang sudah disediakan guru	Siswa memanfaatkan media pembelajaran sebaik mungkin dan mengawali pembelajaran melalui media gambar.	Siswa menggunakan media pembelajaran yang disediakan guru dan memanfaatkan sumber belajar lain sebagai media pembelajaran.	Siswa menggunakan media gambar dalam mengawali kegiatan belajar.	Siswa memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan guru dan sumber belajar lain untuk memperoleh lebih banyak informasi.	Siswa memanfaatkan media pembelajaran untuk memunculkan pertanyaan- pertanyaan dengan bantuan stimulus dari guru.	Pada kegiatan awal siswa menggunakan media pembelajaran untuk memotivasi munculnya rasa ingin tahu dan juga memanfaatkan media pembelajaran lain yang ada dilingkungan belajar siswa.
2	Kegiatan Inti						
	f. Siswa memperhatikan dan mendapatkan penjelasan guru tentang informasi penting dalam permasalahan yang akan dipecahkan	Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait masalah yang ditunjukkan melalui gambar cuaca mendung dan gambar terik matahari untuk mengeringkan pakaian basah.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan informasi yang disampaikan guru terkait masalah yang dipelajari melalui gambar cuaca mendung dan gambar terik matahari untuk menjemur kerupuk.	Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait masalah yang dipelajari dari keadaan tanaman yang kurang terkena sinar matahari dan gambar tanaman yang banyak mendapat sinar matahari.	Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan informasi terkait masalah yang dipelajari melalui video proses fotosintesis, kemudian guru memberikan pertanyaan dampak tidak adanya sinar matahari pada proses fotosintesis.	Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait masalah yang disajikan dalam gambar orang yang menderita gizi buruk dan gambar orang yang sakit perut.	Pada kegiatan inti siswa mempelajari materi diawali dengan masalah yang ada di kehidupan nyata dan disajikan melalui gambar dan video.

	g. Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru terkait permasalahan yang menjadi materi pelajaran	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru, setelah siswa disajikan masalah.	Siswa mengadakan tanya jawab dengan guru, setelah siswa disajikan masalah. Tanya jawab diawali oleh guru maupun siswa.	Siswa bertanya jawab dengan guru setelah siswa disajikan masalah. Tanya jawab diawali dari stimulus yang diberikan guru.	Siswa mengadakan tanya jawab dengan guru, setelah siswa disajikan masalah. Pertanyaan yang muncul dari siswa berdasarkan rasa ingin tahu siswa tentang informasi dari masalah tersebut.	Siswa aktif melakukan tanya jawab dengan guru setelah siswa melihat masalah yang ditunjukkan pada mereka.	Siswa selalu melakukan tanya jawab dengan guru mengenai segala informasi yang dapat dipelajari siswa dari masalah yang dilihat dari gambar.
	h. Siswa memahami permasalahan/tugas belajar yang harus dikerjakan melalui penjelasan guru	Siswa meminta penjelasan dari guru, apabila siswa tidak mengerti tugas belajar yang harus dikerjakan.	Siswa meminta guru untuk menjelaskan lebih detail mengenai tugas belajar.	Siswa meminta penjelasan guru ketika siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal/memecahkan masalah	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tugas belajar yang harus dikerjakan siswa.	Siswa meminta guru untuk menjelaskan tugas belajar yang harus dilakukan siswa ketika siswa sedang malas membaca secara mandiri	Siswa meminta penjelasan dari guru tentang maksud dari tugas belajar/perintah yang diinstruksikan pada siswa.
	i. Siswa belajar dalam sebuah kelompok untuk memecahkan masalah	Siswa belajar dalam kelompok yang terdiri dari 2 dan 3 siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru		Siswa berkelompok untuk berdiskusi dan mencari pemecahan masalah/penyelesaian tugas yang dikerjakan.	Siswa bekerja sama dalam kelompok. Setiap kelompok mengerjakan tugas yang sama dan laporan hasil kerja dibuat 1 saja.	Siswa belajar dalam sebuah kelompok belajar kecil yang beranggotakan 2 orang untuk memecahkan masalah yang diberikan guru.	Siswa belajar secara berkelompok untuk memecahkan masalah/mengerjakan tugas belajar.
	j. Siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung yang bersifat multisensorik (meliputi: pengamatan, pendengaran, pencecapan, perabaan, dan penciuman)	Siswa melakukan kegiatan praktek pembuktian panas matahari dapat mengeringkan pakaian. Kegiatan praktek melibatkan pengamatan, pendengaran, dan perabaan.					Siswa mendapatkan pengalaman belajar melalui pendekatan sensomotorik yang melibatkan pengamatan, pendengaran, dan perabaan.
	k. Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode saintifik (meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)	Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa belajar dengan menerapkan metode saintifik. Metode saintifik dapat dilaksanakan dengan baik ketika proses pembelajaran.	Siswa mengikuti proses belajar mengajar dengan menerapkan metode saintifik.	Siswa dapat mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan metode saintifik.	Siswa mengikuti proses belajar mengajar yang menerapkan metode saintifik. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode saintifik dapat berlangsung dengan baik.	Siswa mengikuti dengan baik serangkaian proses belajar mengajar yang menerapkan metode saintifik.	Siswa dapat mengikuti serangkaian proses belajar mengajar yang menerapkan metode saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

	l. Siswa mendapatkan bimbingan dari guru ketika mengerjakan tugas/menyelesaikan masalah	Guru memberikan bimbingan secara verbal kepada siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas. saat siswa belajar secara berkelompok siswa My dapat memahami perintah/ tugas yang harus dikerjakan dengan sedikit bantuan verbal dari guru, sedangkan siswa Mg masih mengandalkan bimbingan penuh dari guru.	Guru memberikan bimbingan secara verbal pada siswa yang mengalami kesulitan. Untuk siswa yang kemampuannya jauh lebih rendah dari siswa lain, maka guru memberikan bimbingan melalui verbal dan tindakan.	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas, tetapi tidak dengan bimbingan penuh. Bimbingan guru berupa bimbingan verbal dan/ perbuatan untuk siswa tertentu saja.	Guru memberikan bimbingan secara verbal pada siswa yang mengalami kesulitan. Untuk siswa yang kemampuannya jauh lebih rendah dari siswa lain, maka guru memberikan bimbingan melalui verbal dan tindakan.	Guru memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dan memahami instruksi baik bimbingan secara verbal maupun dengan tindakan.	Guru selalu memberikan bimbingan pada siswa yang membutuhkan atau terlihat kesulitan dalam mengerjakan maupun memahami instruksi. Guru tidak memberikan bimbingan sepenuhnya pada siswa biasanya bimbingan guru sebatas bimbingan verbal, tetapi pada siswa tertentu guru juga memberikan bantuan berupa tindakan.
	m. Siswa mendapatkan kebebasan berinteraksi dengan guru, siswa lain, dan lingkungan belajar dalam memecahkan masalah	Siswa bebas untuk bertanya pada guru ataupun dengan teman lain ketika siswa membutuhkan bantuan dalam mengerjakan tugas sebagai bentuk interaksi siswa.	Siswa boleh berinteraksi untuk bertanya pada guru, teman yang lain, atau mencari tahu sendiri di lingkungan belajarnya untuk menjawab hal yang menjadi pertanyaan baginya.	Siswa bebas berinteraksi dengan guru, siswa yang lain, maupun lingkungan belajar siswa guna menjawab hal yang dipertanyakan siswa.	Siswa berinteraksi dengan guru, siswa yang lain, maupun lingkungan belajar siswa untuk memudahkan siswa menjawab pertanyaan.	Siswa boleh berinteraksi dengan guru, siswa yang lain, maupun lingkungan belajar untuk mencari jawaban dari hal yang dipertanyakan siswa.	Siswa selalu mendapat kebebasan berinteraksi selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk bertanya kepada guru, teman, ataupun berinteraksi dengan lingkungan belajar agar membantu siswa menjawab hal yang dipertanyakan.
	n. Siswa berkesempatan untuk menyajikan hasil karya/hasil kerja	Siswa memaparkan hasil kerja kelompok dengan cara presentasi singkat secara lisan.	Siswa mempresentasikan hasil kerja secara lisan di depan kelas. Siswa menempelkan hasil kerjanya pada papan pameran hasil karya siswa	Siswa mempresentasikan hasil kerjanya secara lisan saja.	Siswa membuat presentasi singkat untuk memaparkan hasil kerja kelompoknya.	Siswa membuat satu laporan hasil kerja saja, kemudian mempresentasikan secara singkat dan dengan bahasa yang sederhana.	Siswa berkesempatan untuk memaparkan hasil kerja secara lisan dengan bahasa yang sederhana.
	o. Siswa mendapatkan fasilitas dari guru untuk belajar di luar ruang kelas				Siswa melaksanakan proses pembelajaran tidak di ruang kelas, tetapi masih tetap di lingkungan.		Siswa tidak hanya belajar di dalam ruang kelas saja, tetapi juga memanfaatkan ruangan lain di lingkungan sekolah

3	Kegiatan Akhir						
	p. Siswa dan guru bersama-sama/berkolaborasi mereview dan merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan	Siswa dan guru berdiskusi mengenai pembelajaran yang telah dipelajari. Setelah itu, siswa untuk membereskan alat tulis. Berdoa dan menjawab salam penutup dari guru.	Siswa dan guru berkolaborasi untuk mereview materi pembelajaran melalui diskusi singkat dan tanya jawab yang distimulus oleh guru terlebih dahulu.	Siswa dan guru berkolaborasi dalam merangkum materi pelajaran melalui diskusi singkat dan tanya jawab yang distimulus terlebih dahulu oleh guru	Siswa dan guru bertanya jawab untuk mereview dan merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan.	Siswa bersama guru merangkum materi pelajaran yang telah dipelajari dengan cara berdiskusi kecil dan tanya jawab yang distimulus terlebih dahulu oleh guru.	Siswa dan guru mereview dan merangkum pelajaran yang telah dilakukan melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi singkat.
	q. Siswa mendapatkan tes secara lisan maupun tertulis dari guru untuk mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajari	Siswa menjawab tes lisan yang ditujukan untuk semua siswa tidak diindividualkan.	Siswa menjawab tes lisan yang ditujukan untuk semua siswa tidak diindividualkan.	Siswa mendapatkan tes lisan yang ditujukan untuk semua siswa tidak diindividualkan.	Siswa menjawab tes lisan yang diajukan oleh guru		Siswa menjawab secara lisan ketika diberikan tes oleh guru Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
	r. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan						Siswa dan guru tidak melakukan kegiatan refleksi diakhir kegiatan pembelajaran.
	s. Siswa melaksanakan kegiatan tindak lanjut, berupa remedial, pengayaan, pencatatan, serta kegiatan layanan lain yang disesuaikan hasil belajar siswa sesuai dengan perencanaan tindak lanjut dari guru						Siswa tidak melaksanakan tindak lanjut, seperti remedial, pengayaan, pencatatan, serta kegiatan lain.

Lampiran 7

DISPLAY DATA WAWANCARA GURU KELAS VIII SMPLB DI SLB

TEGAR HARAPAN SLEMAN YOGYAKARTA

No	Indikator	Hasil Wawancara		
		Hasil wawancara/hasil analisis 1	Kesimpulan hasil wawancara/hasil analisis 2	
1	Perencanaan Pembelajaran			
	a. Pelaksanaan Asesmen			
	1) Pelaksanaan asesmen pada masing-masing siswa	Asesmen sudah dilakukan oleh guru kelas VIII. Guru sudah mengajar siswa selama 3 tahun berturut-turut. Selain itu untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII diberikan tes tanya jawab untuk mengetahui	Asesmen dilakukan pada saat siswa pertama kali masuk (pendaftaran) di SLB yang dilaksanakan oleh bagian kesiswaan dan dilanjutkan oleh guru kelas VIII.	Asesmen sudah dilaksanakan oleh bagian kesiswaan sebelumnya dan dilanjutkan oleh guru kelas VIII. Guru kelas VIII juga berupaya untuk mengasesmen siswa dengan cara tes tanya jawab untuk mengetahui kemampuan siswa.
	2) Panduan asesmen	Asesmen dilaksanakan dengan menggunakan panduan yang sudah dibuat oleh bagian	Panduannya sudah ada yaitu dari bagian kesiswaan	Panduan dalam melaksanakan asesmen adalah dengan pedoman dari bagian kesiswaan sekolah
	3) Menentukan permasalahan siswa	Guru melakukan pengamatan langsung terhadap siswa pada saat proses belajar mengajar. Misal pada saat guru kelas sedang mengajarkan matematika, untuk mengetahui kemampuan menghitungnya, saya mengamati cara siswa dalam menjawab soal. Disitu akan diketahui letak kelemahan siswa pada tahap yang mana.	Menentukan masalah yang dialami anak dalam akademik, saya tanyakan pada siswa, misal pada mata pelajaran bahasa indonesia saya lakukan tanya jawab dengan anak tentang menyusun kalimat, dengan demikian saya akan mengetahui masalah yang dihadapi anak. Untuk kelemahan dari keseharian dalam proses belajar mengajar untuk	Untuk menentukan masalah belajar yang dihadapi siswa guru melakukan tanya jawab dengan siswa sekaligus guru dapat mengetahui letak kelemahan siswa dalam materi yang akan diberikan. Guru juga memantau kelebihan dan kelemahan siswa dengan pengamatan dalam proses belajar mengajar dan saat evaluasi pembelajaran.
	4) Bukti dan hasil asesmen	Sudah ada bukti hasil asesmen awal saat siswa mulai		Ada bukti otentik hasil asesmen bahwa asesmen telah
	5) Tim khusus yang terlibat	Saya tidak membuat tim dalam mengasesmen siswa.	Tidak ada tim khusus, namun diawal siswa mendaftar asesmen dilakukan oleh bagian kesiswaan.	Sekolah tidak membuat tim khusus pelaksana asesmen. Asesmen diserahkan langsung pada bagian kesiswaan dan dilanjutkan oleh

b. Tujuan Pembelajaran			
1) Perumusan pembelajaran	Perumusan tujuan pembelajaran tergantung dari kemampuan siswa. Apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam satu kali pembelajaran (1 hari), maka untuk pertemuan selanjutnya, tujuan pembelajarannya akan berbeda.	Apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai dalam satu kali pertemuan (1 hari), maka tujuan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya tidak berbeda.	Perumusan tujuan pembelajaran tidak akan berbeda apabila belum dapat tercapai dalam satu kali pertemuan. Sehingga untuk pertemuan berikutnya masih dengan tujuan pembelajaran yang sama, namun dilakukan penurunan kompetensi dasar.
2) Acuan khusus dalam membuat tujuan pembelajaran	Tidak ada acuan khusus dalam merumuskan tujuan pembelajaran.	Tujuan pembelajaran hanya akan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan pada siswa.	Tidak ada acuan khusus dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
c. Telaah KI dan KD			
1) Pelaksanaan	Penentuan KI dan KD tidak selalu berdasarkan hasil asesmen siswa dan sesuai ketentuan dinas pendidikan.	Pelaksanaan KI dan KD sudah ditetapkan oleh dinas pendidikan dan disesuaikan dengan materi ajar.	Pelaksanaan KI dan KD tidak berdasarkan hasil asesmen siswa, tetapi dilaksanakan berdasarkan ketentuan dari dinas pendidikan yang sudah disosialisasikan di SLB-SLB di wilayah Yogyakarta.
d. Tema Pembelajaran			
1) Penentuan tema pembelajaran	Dalam menentukan tema pembelajaran, guru tidak membuatnya tetapi tema pembelajaran sudah tercantum dalam buku paket siswa.	Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menyampaikan per tema, bukan per mata pelajaran.	Penerapan tema pembelajaran sudah tercantum dalam buku paket siswa, guru tidak membuat tema baru. Pelaksanaan pembelajaran disampaikan per tema, buka per mata pelajaran.
2) Klasifikasi tema pembelajaran	Tema pembelajaran sudah tersirat pada materi pelajaran yang ada di buku paket siswa, sehingga guru hanya tinggal mengklasifikasi sendiri mata pelajaran sesuai tema dan materi ajar yang akan dimasukkan kedalam RPP.	-	-
e. Silabus dan RPP			
1) Proses penyusunan silabus dan RPP	Guru membuat silabus dan RPP RPP dibuat sendiri oleh guru yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.	RPP dibuat sesuai dengan kemampuan siswa secara global RPP dibuat secara klasikal bukan individual. Pembuatan RPP dimonitoring oleh kepala sekolah tiap tahun.	Penyusunan RPP dibuat sendiri oleh guru yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, RPP dibuat secara klasikal, bukan individual. Pembuatan RPP dimonitoring oleh kepala sekolah setiap tahun.
2) Pedoman silabus dan RPP	RPP dibuat oleh guru sendiri berdasarkan pedoman kurikulum 2013 yang disosialisasikan pada diklat kurikulum 2013.	-	Pembuatan silabus dan RPP berpedoman pada kurikulum 2013
3) Penentuan materi	Penentuan materi sudah ada pada buku paket siswa, lalu materi dikembangkan dari indikator yang berpatokan pada KI dan KD.	Guru mengidentifikasi materi sesuai dengan mata pelajaran berdasarkan tema yang sudah tercantum pada buku paket siswa.	Penentuan materi sudah ada pada buku paket siswa, lalu materi dikembangkan dari indikator yang berpatokan pada KI dan KD. Guru mengidentifikasi materi sesuai dengan mata pelajaran berdasarkan tema yang sudah tercantum pada buku paket siswa.

4) Penilaian			
a. Teknik penilaian	Penilaian berupa penilaian autentik. Teknik penilaian dilakukan dengan cara observasi tes lisan dan tes tertulis.	Guru tidak hanya melakukan penilaian disetiap akhir pelajaran namun pada saat UTS dan UAS.	Teknik penilaian dilakukan dengan 2 cara yaitu, proses dan hasil. Teknik penilaian proses dilakukan dengan observasi sehari-hari dengan mengamati sikap anak serta tes lisan tanya jawab. Teknik penilaian hasil dilakukan dengan tes tertulis.
b. Pedoman penilaian	Untuk melakukan penilaian, siswa diberi soal dan dilakukan pengamatan.	Pedoman penilaian termuat dalam RPP. Siswa diberi pertanyaan saat UTS dan UAS. Soal berupa pilihan ganda.	Pedoman penilaian selama satu semester dilakukan dengan penilaian tes tulis berupa pilihan ganda.
2 Pelaksanaan Pembelajaran			
a. Kegiatan Pembelajaran			
1) Jumlah siswa	Jumlah siswa ada 6 orang, terdiri dari 2 rombongan belajar.	-	Di dalam kelas terdapat 6 siswa yang terdiri dari 2 rombongan belajar.
2) Buku teks, media/alat, serta sumber yang digunakan saat pembelajaran	Sumber berasal dari internet, buku paket siswa, dan lingkungan sekitar sekolah. Buku paket siswa sudah berbentuk buku tematik untuk kelas VIII tunagrahita SMLB.	Media pembelajaran saya siapkan sendiri, apabila saya tidak punya maka saya menggunakan media dari sekolah. Saya juga menggunakan media dari lingkungan sekitar sekolah sesuai dengan materi pelajaran.	Sumber pembelajaran berasal dari internet, buku paket siswa, dan lingkungan sekitar sekolah. Buku paket siswa sudah berbentuk buku tematik untuk kelas VIII tunagrahita SMLB.
3) Acuan dalam pembelajaran			
a. Kesesuaian pelaksanaan dengan tema	Dalam pelaksanaan pembelajaran sudah terbentuk tematik integratif.	Satu tema untuk 6 kali pembelajaran, namun belum tentu satu sub tema untuk satu kali pembelajaran. Untuk UTS dan UAS, materi soal diambil dari beberapa sub tema.	Dalam pelaksanaan pembelajaran sudah terbentuk tematik integratif. Satu tema untuk 6 kali pembelajaran, namun belum tentu satu sub tema untuk satu kali pembelajaran. Untuk UTS dan UAS, materi soal diambil dari beberapa sub tema.
b. Acuan dalam mengajar (RPP)			
1) Kegiatan awal	Pertama siswa dikondisikan untuk siap belajar terlebih dahulu dikondisikan untuk belajar dengan sikap yang baik, kemudian berdoa bersama, setelah itu guru melakukan apersepsi lalu menyampaikan tujuan pembelajaran.	Guru selalu memberikan salam setelah semua siswa menempati tempat duduknya masing-masing. Memberikan siswa sebuah masalah terkait dengan materi yang akan dipelajari melalui media yang sudah disiapkan guru baik berupa gambar, video maupun pertanyaan.	Pertama guru mengondisikan siswa terlebih dahulu sampai siap. Setelah siswa dianggap siap, maka guru akan memberikan siswa sebuah masalah terkait dengan materi yang akan dipelajari melalui media dan pertanyaan yang sudah disiapkan.
2) Kegiatan inti	Guru melakukan pendekatan multisensori ketika siswa sedang melakukan kegiatan praktek pada beberapa materi tertentu. Guru mengaktifkan siswa dengan cara mengajak tanya jawab menulis dan membaca. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya pada temannya dan guru ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.	Guru menerapkan metode saintifik. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran memberikan siswa kebebasan untuk menempatkan hasil karya dan sering meminta siswa maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan ataupun bercerita singkat.	Guru mengaktifkan siswa melalui metode saintifik yang melibatkan aktifitas tanya jawab, menulis dan membaca. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya pada temannya dan saya ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Guru memberikan siswa kebebasan untuk menempatkan hasil karya dan sering meminta siswa maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan ataupun bercerita singkat.

	3) Kegiatan akhir	Pelajaran ditutup dengan mengulang materi yang sudah disampaikan, lalu kadang diberi soal untuk dijawab secara lisan kemudian bersiap-siap dan diakhiri dengan berdoa bersama.	Dalam menutup pelajaran saya mengingatkan pada siswa seragam yang harus kenakan dan pelajaran yang akan dipelajari besok. Guru tidak merencanakan tindak lanjut pada pertemuan berikutnya, tetapi tindak lanjut dilakukan setelah UTS dan UAS.	Diakhir pelajaran, guru menutup pelajaran dengan mengulang materi yang sudah disampaikan tetapi tidak merencanakan tindak lanjut pada pertemuan berikutnya.
	c. Pemanfaatan media pembelajaran	Media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.	Media pembelajaran disiapkan/diadakan sendiri oleh guru.	Media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Media pembelajaran disiapkan/diadakan sendiri oleh guru.
	d. Pemantauan kepala sekolah	Kepala sekolah memantau setiap PBM setiap 3 minggu sekali. Guru juga wajib ikut serta dalam PKG.	-	Pemantauan kepala sekolah dilakukan setiap 3 minggu sekali. Guru juga wajib mengikuti PKG. Melalui PKG, kepala sekolah dapat memantau administrasi guru saat pengesahan RPP.
3 Evaluasi Pembelajaran				
	a) Waktu evaluasi	Evaluasi dilakukan setiap akhir pelajaran dan saat ujian baik UTS maupun UAS.	Pada setiap pergantian pelajaran juga dilakukan evaluasi.	Evaluasi dilakukan di setiap akhir pelajaran dan pada saat pergantian pelajaran.
	b) Proses evaluasi	Teknik yang digunakan dalam evaluasi adalah dengan cara tes tertulis, tes lisan dan observasi pada kinerja siswa dalam pembelajaran.	-	Teknik yang digunakan dalam evaluasi adalah dengan cara tes tertulis, tes lisan dan observasi pada kinerja siswa dalam pembelajaran.
	c) Aspek yang dinilai	Aspek yang dinilai meliputi sikap, keterampilan dan pengetahuan.	Terdapat perbedaan penilaian apabila evaluasi dilakukan secara berkelompok. Siswa yang dianggap lebih dominan akan mendapatkan nilai yang lebih tinggi.	Aspek yang dinilai meliputi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Terdapat perbedaan penilaian apabila evaluasi dilakukan secara berkelompok. Siswa yang dianggap lebih dominan akan mendapatkan nilai yang lebih tinggi.
	d) Analisis evaluasi	Selalu ada analisis evaluasi. Analisis evaluasi dilakukan oleh guru kelas setelah melaksanakan UTS dan UAS.	-	Selalu ada analisis evaluasi. Analisis evaluasi dilakukan oleh guru kelas setelah melaksanakan UTS dan UAS.
	e) Hasil evaluasi dan tujuan yang dicapai	Apabila analisis hasil evaluasi siswa dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran dan KKM, maka akan dilakukan remidi atau pengayaan atau bisa saja penurunan KD.	-	Apabila analisis hasil evaluasi siswa dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran dan KKM, maka akan dilakukan remidi atau pengayaan atau bisa saja penurunan KD.
	f) Instrumen dalam evaluasi	-	Instrumen evaluasi yang digunakan berupa butir-butir soal tertulis. Untuk tes lisan tidak ada instrumennya, Instrumen dibuat sendiri oleh guru.	Instrumen evaluasi yang digunakan berupa butir-butir soal tertulis. Untuk tes lisan tidak ada instrumennya, Instrumen dibuat sendiri oleh guru.
4 Kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran				
	a) Kendala pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PBL	Kendala yang muncul dalam pendekatan PBL adalah dimana guru yang harus tetap lebih dominan dalam pelaksanaan pembelajaran.	Kendala yang berasal dari siswa yaitu berupa siswa yang terlalu pasif, sedangkan siswa MR dan MG memiliki kemampuan kognitif yang lumayan baik.	Kendala yang muncul dalam pendekatan PBL adalah dimana guru yang harus tetap lebih dominan dalam pelaksanaan pembelajaran dikarenakan siswa yang terlalu pasif.

	b) Perencanaan pembelajaran	Kendala dalam perencanaan pembelajaran ialah keterbatasan dalam membuat kelengkapan administrasi. Tidak semua kegiatan pembelajaran dibuatkan RPP dan saya tidak mervisi RPP yang sudah dibuat dan dilaksanakan.	-	Kendala yang muncul dalam perencanaan pembelajaran berupa keterbatasan waktu dari pihak guru untuk membuat RPP, sehingga tidak setiap pelajaran dibuatkan RPP.
	c) Pelaksanaan pembelajaran			
	1) Kesesuaian proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan RPP yang dibuat	Saat pelaksanaan dapat berkembang lagi, tidak sesuai dengan perencanaan. Menyesuaikan dengan kondisi siswa.	Kadang ada pengembangan dari guru. Guru sudah membuat RPP tetapi dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan RPP yang dibuat karena kondisi siswa yang sulit diatur.	Antara proses pembelajaran dengan RPP tidak sesuai sehingga guru harus mengembangkan lagi materi pembelajaran di kelas.
	2) Pencapaian tujuan pembelajaran	-	Kadang siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran sehingga pemberian materi harus berulang-ulang dalam beberapa kali pertemuan.	Pencapaian tujuan dengan diberikan materi secara berulang-ulang.
	3) Penggunaan metode scientific dalam pelaksanaan pembelajaran	Penggunaan metode scientific tidak dapat diikuti oleh semua siswa karena pengaruh kondisi intelektual dan sikap siswa	-	Siswa tidak dapat mengikuti pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode scientific.
	d) Evaluasi Pembelajaran	Pada saat evaluasi tes tulis, kondisi siswa mempengaruhi hasil evaluasi sedangkan pada tes lisan siswa tidak mengalami masalah.	Timbul kendala pada saat membuat instrumen penilaian yaitu pada pembuatan soal tes tertulis untuk UTS dan UAS.	Hasil evaluasi tes tertulis dipengaruhi oleh kondisi siswa sedangkan tes lisan tidak dipengaruhi oleh kondisi siswa. Guru terkendala pada saat membuat instrumen penilaian soal tes tertulis untuk UTS dan UAS.
5	Upaya guru dalam mengatasi kendala			
	a) Perencanaan pembelajaran	-	Guru akan membuat kelengkapan administrasi ketika ada PKG. Guru mengembangkan secara mandiri materi ajar dari buku paket siswa pada pembelajaran yang tidak dibuatkan RPP.	Dalam perencanaan pembelajaran, guru tidak mengalami kendala yang berarti. Kendala muncul hanya saat penyusunan dan untuk melengkapi RPP di setiap pertemuan.
	b) Pelaksanaan pembelajaran	Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan pendekatan individual terhadap siswa yang dianggap bermasalah.	Misalnya dengan cara memberikan perhatian lebih pada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.	Upaya yang dilakukan guru adalah dengan cara pendekatan individual terhadap siswa yang bermasalah.
	c) Evaluasi pembelajaran	Materi yang diambil untuk pembuatan soal tes disamakan antara siswa satu dengan yang lainnya. Ketika ujian guru memudahkan siswa dengan membacakan soal dan mengarahkan siswa pada jawaban soal, tetapi tidak memberikan jawabannya.	Tingkat kesulitan materi untuk membuat soal tes diambil yang kesulitannya paling rendah. Guru memperketat pengawasan saat UTS maupun UAS.	Materi yang diambil untuk pembuatan soal tes disamakan antara siswa satu dengan yang lainnya dan Tingkat kesulitan materi untuk membuat soal tes diambil yang kesulitannya paling rendah.

Lampiran 8

DISPLAY DATA HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SLB TEGAR HARAPAN SLEMAN YOGYAKARTA

Profil Sekolah	a) Visi dan Misi Sekolah	Untuk visi dan misi "terwujudnya peserta didik yang mandiri, terampil dan mampu beradaptasi dengan lingkungan, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa". Pada dasarnya setelah lulus dari sini, dapat mandiri dan terampil. Mandiri kaitannya dengan kemampuan bina diri dan terampil dalam menghidupi diri sendiri dan paling pokok iman dan takwa.	Visi dan misi "terwujudnya peserta didik yang mandiri, terampil dan mampu beradaptasi dengan lingkungan, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa". Sekolah mencetak lulusan yang mandiri, terampil di lingkungan serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
	b) Tujuan Sekolah	Tujuan sekolah ada 2 yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum meliputi siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan, mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan, mempunyai prestasi dan yang terakhir adalah mampu hidup mandiri. Sedangkan tujuan khusus yakni meliputi siswa mampu mengurus hidupnya sendiri, mempunyai keterampilan spesifik untuk bekal hidupnya, melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, dan menguasai salah satu budaya lokal atau nasional.	Tujuan sekolah ada 2 yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum meliputi siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan, mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan, mempunyai prestasi dan yang terakhir adalah mampu hidup mandiri. Sedangkan tujuan khusus yakni meliputi siswa mampu mengurus hidupnya sendiri, mempunyai keterampilan spesifik untuk bekal hidupnya, melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, dan menguasai salah satu budaya lokal atau nasional.

2	Perencanaan	a) Pengarahan pelaksanaan asesmen	Pengarahan diberikan kepada siswa berupa panduan secara tertulis dan lisan. Panduan pengarahan sudah ditentukan dari dinas pendidikan.	Guru memeberikan pengarahan kepada siswa dengan panduan secara tertulis dan lisan berdasarkan ketentuan dari dinas pendidikan.
		b) Tim asesmen	Belum ada tim secara khusus untuk mengasesmen siswa.	Belum ada tim secara khusus untuk mengasesmen siswa.
		c) Pengarahan dalam menyusun silabus dan RPP	Para guru tidak menyusun silabus, tetapi hanya menyusun RPP dengan cara sharing. Pembuatan RPP berdasarkan petunjuk dan arahan dari dinas pendidikan. Pengarahan diberikan diawal lalu guru mengembangkan sendiri sesuai KI dan KD.	Pengarahan dalam penyusunan RPP berdasarkan petunjuk dan arahan dari dinas pendidikan, kepala sekolah hanya menambahi jika dirasa kurang.
3	Pelaksanaan	a) Pemantauan kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran dikelas	Kepala sekolah kadang-kadang memantau proses pembelajaran apabila tidak sedang sibuk. Tetapi biasanya kepala sekolah secara rutin memantau proses pembelajaran 3 minggu sekali. Kepala sekolah memantau proses pembelajaran dengan cara mengamati secara langsung dan wawancara kepada guru kelas.	Kepala sekolah kadang-kadang memantau proses pembelajaran apabila tidak sedang sibuk. Tetapi biasanya kepala sekolah secara rutin memantau proses pembelajaran 3 minggu sekali. Kepala sekolah memantau proses pembelajaran dengan cara mengamati secara langsung dan wawancara kepada guru kelas. Dengan demikian kepala sekolah dapat mengetahui cara mengajar guru dikelas.
		b) Tindak lanjut pemantauan	Ada tindak lanjut pemantauan, yaitu apabila dirasa guru memiliki kelemahan pada saat mengajar siswa. Tidak lanjut kepala sekolah bisa berupa pelatihan guru atau diklat yang dimasukkan dalam program selanjutnya.	Tidak lanjut kepala sekolah bisa berupa pelatihan guru atau diklat yang dimasukkan dalam program selanjutnya.

4	Evaluasi	Pemantauan pada evaluasi pembelajaran	Kepala sekolah terlibat dalam pemantauan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Misalnya kepala sekolah melakukan monitoring langsung di kelas pada saat evaluasi pembelajaran. Kepala sekolah mengevaluasi para guru dan karyawan sekaligus dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, bagaimana potensi dan profesionalitas guru dalam mengajar di kelas.	Kepala sekolah mengevaluasi semua guru dan karyawan dalam proses belajar mengajarnya, yaitu seperti potensi dan profesionalitas guru dalam mengajar di kelas.
---	----------	---------------------------------------	---	---

Lampiran 9

Hasil Observasi Penilaian Autentik Pembelajaran Berbasis Masalah

(*Problem Based Learning/PBL*)

Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Berdasarkan teknik penialaian	
Evaluasi Proses	
1. Penilaian kinerja	
(a) Observasi	Penilaian kinerja salah satunya dilakukan melalui observasi saat pembelajaran. Hal yang diamati guru adalah akademik, ketrampilan dan sikap yang ditunjukkan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.
(b) <i>Ceklist</i> individu/kelompok	Tidak ada lembar <i>ceclist</i> observasi bukti hasil observasi
(c) Catatan kemajuan/ perkembangan siswa	Tidak ada catatan kemajuan siswa
Evaluasi Hasil	
2. Penilaian Potensi Belajar	
(a) Tes standar atau tes buatan guru	Tes yang diberikan pada siswa diambilkan dari buku paket tematik untuk siswa tunagrahita kelas VIII dan adapula yang dibuat oleh guru secara mandiri
(b) Tes tertulis ataupun tes lisan	Tes tertulis yang diberikan pada proses pembelajaran berbentuk jawaban singkat, sedangkan pada UTS dan UAS tes tertulis berbentuk pilihan ganda yang diambilkan dari beberapa sub tema yang sudah diajarkan pada kegiatan pembelajaran
3. Penilaian portofolio	Penilaian portofolio berbentuk raport yang berisi kumpulan analisis tugas-tugas siswa dan kumpulan lembar kerja siswa

Lampiran 10

HASIL DOKUMENTASI

No.	Dokumen yang Dibutuhkan	Ada (√)	Tidak Ada (√)	Keterangan
1	Kalender pendidikan	√		Setiap tahun ajaran baru pihak sekolah membuat kalender pendidikan
2	Pemetaan tema		√	Guru tidak memetakan tema secara mandiri. Tema sudah termuat pada buku pegangan siswa.
3	Hasil asesmen	√		Setiap siswa yang bersekolah di SLB memiliki hasil asesmen yang disimpan sebagai arsip sekolah
4	Silabus	√		Guru membuat silabus secara mandiri yang beracuan pada Kurikulum 2013
5	RPP	√		Guru merancang RPP secara mandiri yang dikembangkan berdasarkan silabus
6	Evaluasi hasil belajar	√		Guru melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Raport siswa sebagai bentuk hasil evaluasi pembelajaran
7	Catatan kemajuan belajar siswa		√	Guru belum membuat catatan perkembangan siswa selama mengikuti proses pembelajaran
8	Hasil karya siswa	√		Hasil karya siswa dipamerkan pada papan yang sudah disediakan pada masing-masing kelas

Lampiran 11

Membercheck 1

Hasil Wawancara Kepala Sekolah SLB Tegar Harapan

Hari/ Tanggal wawancara : Rabu/ 16 Desember 2015

Waktu : 09.30-10.20

Tempat : Ruang kepala Sekolah

Identitas Kepala Sekolah

Nama : Damar Wahyudi, S. Pd.

Pendidikan : Sarjana Pendidikan

Pengalaman mengajar : 32 Tahun

Pertanyaan dan jawaban wawancara

1. Profil Sekolah

(a) Apa visi dan misi sekolah?

Jawab: Visi SLB Tegar Harapan adalah mewujudkan peserta didik yang mandiri, terampil, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan misi sekolah adalah membentuk siswa yang memadai dan bertanggung jawab sesuai kemampuannya terhadap diri dan lingkungannya, membentuk peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik, keterampilan, dan olahraga, membentuk peserta didik yang disiplin, kreatif, percaya diri melalui pelatihan pengembangan diri, mengembangkan pendidikan yang berbasis kearifan dan muatan lokal, membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa sesuai agama yang dianutnya, serta membentuk peserta didik yang berwawasan lingkungan.

(b) Apa tujuan sekolah?

Jawab: Tujuan sekolah SLB Tergar Harapan ini sebenarnya hampir sama pada kompetensi-kompetensi yang sudah tertuang pada dokumen kurikulum, antara lain: menumbuhkan minat dan semangat belajar bagi anak-anak berkebutuhan khusus; mendidik anak berkebutuhan khusus menuju jiwa mandiri dan berguna bagi keluarga dan masyarakat; serta membina anak berkemampuan diri, beriman, dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur.

2. Perencanaan Pembelajaran

(a) Apakah Bapak memberikan pengarahan dan pedoman pelaksanaan asesmen?

Jawab: Iya, saya memberikan pengarahan secara langsung pada semua guru, tetapi saya tidak membuat sendiri pedoman/paduan asesmen. Pedoman asesmen sudah ada berdasarkan ketentuan Dinas Pendidikan. Pengarahan yang saya berikan berupa pedoman asesmen tertulis dari dinas dan penjelasan secara lisan saja untuk memperjelas pemahaman guru.

(b) Bagaimana pembentukan tim pelaksanaan asesmen?

Jawab: Tidak ada tim khusus dalam mengasesmen siswa. Pelaksana asesmen diserahkan sepenuhnya kepada guru kelas masing-masing dan bagian kesiswaan.

(c) Apakah tim pelaksana asesmen dibentuk langsung oleh Bapak?

Jawab: Saya tidak membentuk tim pelaksana asesmen, karena asesmen akan berjalan dengan sendiri seiring pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Asesmen akan dilakukan secara terus-menerus oleh guru kelas, sehingga saya mempercayakan pada setiap guru kelas dalam melakukan asesmen.

(d) Apakah selalu ada pengarahan dalam menyusun silabus dan RPP dari Bapak untuk semua guru?

Jawab: Saya selalu memberikan arahan pada semua warga sekolah dalam penyusunan silabus dan RPP. Pembuatan silabus dan pengembangan RPP berdasarkan aturan Dinas Pendidikan. Pengarahan diberikan hanya diawal/sebelum pembuatan, kemudian guru nantinya mengembangkan sendiri.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

(a) Apakah dilakukan pemantauan/monitoring terhadap kegiatan belajar mengajar?

Jawab: Iya mba, saya sering melakukan pemantauan kegiatan belajar mengajar di semua kelas. Tetapi pemantauan tidak dilakukan setiap hari.

(b) Bagaimana pemantauan Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar?

Jawab: Kegiatan pemantauan dilakukan dengan mengamati proses belajar mengajar dalam beberapa menit dan dilakukan secara bergantian kelas yang satu dengan kelas lainnya dan mewawancarai guru kelas.

(c) Kapan dilakukan pemantauan Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar?

Jawab: Pemantauan dilakukan setiap 3 minggu sekali dan berlangsung dalam 1 hari. Apabila tidak selesai dilakukan pada hari berikutnya, atau seandainya ada guru yang izin/tidak hadir pada saat kegiatan pemantauan, maka kelas tersebut akan di monitoring pada hari berikutnya.

(d) Bagaimana tindak lanjut dari Kepala Sekolah terkait hasil pemantauan kegiatan belajar mengajar yang sudah berlangsung?

Jawab: Setelah saya melihat kelemahan dan kelebihan guru ketika mengajar, saya dan guru kelas akan mencari solusi berdasarkan hasil diskusi antara kedua belah pihak. Solusi yang dilakukan dapat berupa guru mengikuti pelatihan maupun diklat yang diadakan oleh instansi lain. Solusi tersebut nantinya akan dimasukkan dalam program kegiatan guru selanjutnya.

4. Evaluasi Pembelajaran

(a) Apakah juga dilakukan pemantauan dalam evaluasi pembelajaran oleh Kepala Sekolah?

Jawab: Iya, pemantauan kegiatan belajar mengajar juga termasuk kegiatan evaluasi dalam proses pembelajaran di kelas.

(b) Apakah pemantauan pelaksanaan evaluasi pembelajaran melibatkan Bapak selaku Kepala Sekolah?

Jawab: Iya, saya terlibat langsung dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi proses pembelajaran dapat terlihat kompetensi guru dalam mengajar dan membuat evaluasi pembelajaran. Peningkatan keprofesionalan guru juga membutuhkan perizinan dari saya, jadi secara langsung saya terlibat dalam kegiatan evaluasi.

(c) Siapa saja yang dievaluasi oleh Kepala Sekolah?

Jawab: Untuk subyek yang dievaluasi adalah guru dan karyawan. Evaluasi dilakukan dengan tujuan peningkatan kinerja dan keprofesionalan guru.

Mengetahui, 17 Desember 2015
Kepala Sekolah

Damar Wahyudi, S. Pd.
NIP. 19590715 198303 1 011



Membercheck 2

Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based*

Learning (PBL)

Hari/Tanggal Observasi : Rabu/ 25 November 2016

Observasi ke- : 1

Tema/Subtema : Sumber Energi/ Sumber Energi Matahari

Waktu Pengamatan : 08.00-10.45

Kelas/Semester : viii/1

Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi Hasil Pengamatan
1. Kegiatan Awal	a. Siswa menyiapkan diri baik dari segi psikis maupun fisik untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pengarahan dari guru.	Siswa menjawab salam dari guru, lalu bersiap untuk berdoa. Siswa dan guru berdoa bersama, kemudian siswa diajak oleh guru untuk mengabsensi siswa yang hadir di kelas
	b. Siswa dan guru berkolaborasi melakukan kegiatan apersepsi dengan cara mengajukan tanya Jawab terkait materi yang telah dipelajari dan materi tersebut berkaitan dengan materi yang akan dipelajari	Siswa dan guru saling bertanya jawab tentang benda - benda langit yang dapat enhangatkan badan, dan ang menjadi sumber energi bagi planet bumi
	c. Siswa men dengarkan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang hendak dipelajari	Siswa mendapat penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang terkait, serta memahami tujuan pembelajaran yang akan dilakukan
	d. Siswa mengawali belajar dari sebuah masalah yang iberikan guru melalui	Siswa belajar dari sebuah masalah melalui gambar, kemudian

	media gambar maupun video	menunjukkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada guru
	e. Siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang sudah disediakan guru	Siswa menggunakan media pembelajaran sebaik mungkin, sehingga tidak ada media yang rusak oleh siswa
2. Kegiatan Inti	f. Siswa mendapatkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang informasi penting dalam permasalahan yang akan dipecahkan	Siswa menunjukkan sikap serius dan perhatian ketika gurumenjelaskan informasi terkait cuaca mendung dan dampak tidak ada sinar matahari dalam kehidupan sehari-hari, kemudian guru menjelaskan secara singkat dari masalah tersebut
	g. Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru terkait permasalahan yang menjadi materi pelajaran	Siswa aktif melakukan tanya jawab, setelah mengamati masalah yang tersaji dalam gambar
	h. Siswa memahami permasalahan/ tugas belajar yang harus dikerjakan melalui penjelasan guru	Siswa mengerjakan tugas/ memecahkan masalah setelah mendapat penjelasan terkait tugas yang harus dikerjakan siswa
	i. Siswa belajar dalam sebuah kelompok untuk memecahkan masalah	Siswa belajar dalam kelompok terdiri dari 2 sampai 3 orang untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru
	j. Siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung yang bersifat multisensorik (meliputi: pengamatan, pendengaran, pencecapan, perabaan, dan penciuman)	Siswa melakukan kegiatan praktek untuk membuktikan panas matahari bermanfaat untuk mengeringkan pakaian sesuai aktivitas belajar yang dirancang guru. Dalam kegiatan praktek tersebut siswa belajar melalui mengamati dan meraba/ merasakan

	k. Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)	Kegiatan belajar siswa di kelas menggunakan kegiatan ilmiah, mencakup mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan
	l. Siswa mendapatkan bimbingan dari guru ketika mengerjakan tugas/menyelesaikan masalah	Siswa dibimbing guru melalui verbal bukan tindakan dalam menyelesaikan masalah/mengerjakan tugas, sehingga siswa distimulus untuk berpikir lebih mendalam dan fokus pada permasalahan
	m. Siswa mendapatkan kebebasan berinteraksi dengan guru, siswa lain, dan lingkungan belajar dalam memecahkan masalah	Siswa bertanya pada guru atau teman dari anggota kelompok lain dalam memecahkan masalah
	n. Siswa berkesempatan untuk menyajikan hasil karya/hasil kerja	Siswa mempresentasikan hasil kerja/karyanya secara lisan melalui presentasi singkat
	o. Siswa mendapatkan fasilitas dari guru untuk belajar di luar ruang kelas	-
3. Kegiatan Akhir	p. Siswa dan guru bersama-sama/berkolaborasi merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan	Siswa berdiskusi dengan guru dalam mereview dan merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian menginstruksikan siswa untuk duduk yang baik dan berdoa. Guru mengucapkan salam penutup
	q. Siswa mendapatkan tes secara lisan maupun tertulis dari guru untuk mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajari	Siswa menjawab tes lisan dari guru ketika siswa dan guru merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan

	r. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	-
	s. Siswa melaksanakan kegiatan tindak lanjut, berupa remedial, pengayaan, pencatatan, serta kegiatan layanan lain yang disesuaikan hasil belajar siswa sesuai dengan perencanaan tindak lanjut dari guru	-

Mengetahui, 17 Desember 2015

Guru Kelas

Kristiningsih, S. Pd.

NUPTK. 6450747649300063

Membercheck 3

Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)*

Hari/Tanggal Observasi : Jumat/ 27 November 2016

Observasi ke - : 2

Tema/Subtema : Sumber Energi/ Sumber Energi Matahari

Waktu Pengamatan : 08.00 - 10.50

Kelas/Semester : VIII/ 1

Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi Hasil Pengamatan
1. Kegiatan Awal	a. Siswa menyiapkan diri baik dari segi psikis maupun fisik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pengarahannya guru	Siswa menjawab salam dari guru, lalu mengkondisikan diri dengan arahan guru sebelum berdoa. Siswa berdoa bersama dengan guru, lalu guru mengabsensi siswa
	b. Siswa dan guru berkolaborasi melakukan kegiatan apersepsi dengan cara mengajukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari dan materi tersebut berkaitan dengan materi yang akan dipelajari	Siswa dan guru berkolaborasi untuk melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab tentang manfaat matahari bagi kehidupan. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya
	c. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang hendak dipelajari	Siswa memperhatikan guru dengan tenang dan serius ketika guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyebutkan cakupan materi yang akan dipelajari
	d. Siswa mengawali belajar dari sebuah masalah yang diberikan guru melalui media gambar maupun video	Siswa menggali informasi dari masalah yang disajikan guru melalui gambar

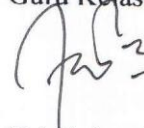
	e. Siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang sudah disediakan guru	Siswa tidak hanya memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan guru, tetapi juga menggunakan media lain sebagai sumber belajar
2. Kegiatan Inti	f. Siswa mendapatkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang informasi penting dalam permasalahan yang akan dipecahkan	Siswa berusaha memahami informasi yang tersirat dari masalah yang terkait dengan dampak cuaca mendung pada olahan kerupuk, kemudian guru menjelaskan secara singkat dari masalah tersebut
	g. Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru terkait permasalahan yang menjadi materi pelajaran	Siswa aktif bertanya jawab dengan guru, setelah mengamati masalah, walaupun guru mengawali kegiatan tanya jawab dengan menanya siswa terlebih dahulu
	h. Siswa memahami permasalahan/ tugas belajar yang harus dikerjakan melalui penjelasan guru	Siswa dapat mengerjakan tugas belajar secara mandiri, setelah siswa mengalami kesulitan siswa bertanya pada guru
	i. Siswa belajar dalam sebuah kelompok untuk memecahkan masalah	-
	j. Siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung yang bersifat multisensorik (meliputi: pengamatan, pendengaran, pencecapan, perabaan, dan penciuman)	-
	k. Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan <u>mengkomunikasikan</u>)	Kegiatan belajar siswa di kelas menggunakan kegiatan ilmiah, mencakup mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.

	l. Siswa mendapatkan bimbingan dari guru ketika mengerjakan tugas/ menyelesaikan masalah Siswamengerjakan tugas/ menyelesaikan masalah melalui bimbingan verbal dari guru, sehingga siswa distimulus untuk berpikir lebih mendalam dan fokus pada permasalahan	Bagi siswa yang belum mampu membaca, maka guru membimbing dengan membacakan soal, kemudian menuliskan jawaban siswa pada kertas, lalu siswa menyalin jawaban yang sudah dituliskan guru
	m. Siswa mendapatkan kebebasan berinteraksi dengan guru, siswa lain, dan lingkungan belajar dalam memecahkan masalah	Siswa mendapat kemudahan dalam memecahkan masalah dengan bertanya pada teman, guru, maupun mencari dari sumber belajar lain yang diinginkan siswa
	n. Siswa berkesempatan untuk menyajikan hasil karya/hasil kerja	Siswa mempresentasikan hasil kerjanya dan meminta siswa menempelkan hasil karyanya pada papan yang tersedia di kelas
	o. Siswa mendapatkan fasilitas dari guru untuk belajar di luar ruang kelas	-
3. Kegiatan Akhir	p. Siswa dan guru bersama-sama/berkolaborasi merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan	Siswa dan guru berdiskusi untuk mereview pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian siswa duduk yang tenang dan berdoa. Siswa menjawab salam penutup dari guru
	q. Siswa mendapatkan tes secara lisan maupun tertulis dari guru untuk mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajari pembelajaran	Siswa mendapatkan tes lisan dari guru yang diselipkan dalam kegiatan tanya jawab yang diajukan untuk seluruh siswa saat merangkum pembelajaran
	r. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	-

	s. Siswa melaksanakan kegiatan tindak lanjut, berupa remedial, pengayaan, pencatatan, serta kegiatan layanan lain yang disesuaikan hasil belajar siswa sesuai dengan perencanaan tindak lanjut dari guru	
--	--	--

Mengetahui, 17 Desember 2015

Guru Kelas



Kristiningsih, S. Pd.

NUPTK. 6450747649300063

Membercheck 4

Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based*

Learning(PBL)

Hari/Tanggal Observasi : Rabu/ 2 Desember 2016

Observasi ke- : 3

Tema/Subtema : Sumber Energi/ Sumber Energi Matahari

Waktu Pengamatan : 08.00-10.50

Kelas/Semester : VIII/ 1

Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi Hasil Pengamatan
1. Kegiatan Awal	a. Siswa menyiapkan diri baik dari segi psikis maupun fisik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pengarahan guru	Guru mempersilahkan siswa kelas lain untuk masuk kelas masing-masing. Siswa bersiap menunjukkan sikap tenang sebelum berdoa. Siswa dan guru berdoa bersama. Siswa mendapatkan pengarahan dari guru mengenai sikap berdoa yang baik dan siswa mendengarkan dengan baik, lalu absensi siswa
	b. Siswa dan guru berkolaborasi melakukan kegiatan apersepsi dengan cara mengajukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari dan materi tersebut berkaitan dengan materi yang akan dipelajari	Siswa dan guru berinteraksi melalui tanya jawab dalam kegiatan apersepsi tentang energi matahari juga dibutuhkan bagi makhluk hidup selain manusia. Materi yang akan dipelajari terkait dengan materi sebelumnya
	c. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang hendak dipelajari	Siswa memulai belajar dengan mengetahui tujuan pembelajaran dan menyebutkan cakupan materi yang terkait yang dijelaskan oleh guru

	d. Siswa mengawali belajar dari sebuah masalah yang diberikan guru melalui media gambar maupun video	Siswa melihat sebuah masalah yang disajikan dalam gambar, kemudian siswa dan guru bertanya jawab untuk mengumpulkan informasi dari masalah yang dilihat
	e. Siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang sudah disediakan guru	Siswa menggunakan media pembelajaran sejak awal memulai kegiatan pembelajaran
2. Kegiatan Inti	f. Siswa mendapatkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang informasi penting dalam permasalahan yang akan dipecahkan	Siswa diberikan masalah berupa gambaran perbedaan tanaman yang kekurangan sinar matahari dengan tanaman yang banyak terpapar sinar matahari, kemudian guru menjelaskan secara singkat dari masalah tersebut, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai gambar yang dilihat
	g. Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru terkait permasalahan yang menjadi materi pelajaran	Siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan, setelah mengamati masalah pada dari gambar yang dilihat
	h. Siswa memahami permasalahan/tugas belajar yang harus dikerjakan melalui penjelasan guru	Siswa memahami tugas belajar yang harus dikerjakan, tetapi terkadang siswa sering terhenti saat mengerjakan tugas, kemudian melamun atau menjaili teman dalam kelompok lain. Bagi siswa yang sudah mampu membaca siswa memahami perintah dengan membaca soal secara mandiri, apabila kurang paham boleh bertanya dengan guru
	i. Siswa belajar dalam sebuah kelompok untuk memecahkan masalah	Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok yang terdiri dari 2 siswa
	j. Siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung yang bersifat multisensorik (meliputi: pengamatan, pendengaran, pencicipan, perabaan, dan penciuman)	-

	k. Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)	Kegiatan belajar siswa di kelas menggunakan kegiatan ilmiah, mencakup mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan
	l. Siswa mendapatkan bimbingan dari guru ketika mengerjakan tugas/ menyelesaikan masalah	Guru membimbing siswa melalui verbal maupun tindakan. Bagi siswa yang belum mampu membaca, maka guru membimbing dengan membacakan soal, kemudian menuliskan jawaban siswa pada kertas, lalu siswa menyalin jawaban yang sudah dituliskan guru
	m. Siswa mendapatkan kebebasan berinteraksi dengan guru, siswa lain, dan lingkungan belajar dalam memecahkan masalah	Siswa memecahkan masalah dengan cara bertanya pada teman, guru, maupun lingkungan belajarnya, namun guru hanya mengarahkan siswa pada jawaban tidak memberi jawaban secara langsung
	n. Siswa berkesempatan untuk menyajikan hasil karya/hasil kerja	Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya secara lisan. Setiap kelompok bebas memilih orang yang akan mengemukakan hasil kerja
	o. Siswa mendapatkan fasilitas dari guru untuk belajar di luar ruang kelas	-
3. Kegiatan Akhir	p. Siswa dan guru bersama-sama/berkolaborasi merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan	Siswa dan guru berdiskusi untuk merangkum dan mereview pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa mendapatkan stimulus terlebih dahulu dari guru. Siswa dan guru berdoa bersama, lalu siswa menjawab salam dari guru
	q. Siswa mendapatkan tes secara lisan maupun tertulis dari guru untuk mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajari	Siswa menjawab tes lisan yang diberikan guru pada saat kegiatan tanya jawab yang diajukan untuk seluruh siswa

	r. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	-
	s. Siswa melaksanakan kegiatan tindak lanjut, berupa remedial, pengayaan, pencatatan, serta kegiatan layanan lain yang disesuaikan hasil belajar siswa sesuai dengan perencanaan tindak lanjut dari guru	-

Mengetahui, 17 Desember 2015

Guru Kelas

Kristiningsih, S. Pd.

NUPTK. 6450747649300063

Membercheck 5

Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based*

Learning(PBL)

Hari/Tanggal Observasi : Kamis/ 3 Desember 2015

Observasi ke- : 4

Tema/Subtema : Sumber Energi/ Sumber Energi Matahari

Waktu Pengamatan : 08.00-10.00

Kelas/Semester : VIII/ 1

Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi Hasil Pengamatan
1. Kegiatan Awal	a. Siswa menyiapkan diri baik dari segi psikis maupun fisik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pengarahan guru	Salah satu siswa yang asyik ngobrol dengan teman ketika guru mengucapkan salam mendapat teguran dari guru Siswa menyiapkan diri, setelah mendapat pengarahan dari guru sebelum berdoa. Siswa dan guru berdoa bersama, lalu siswa diajak guru untuk menyebutkan nama siswa yang tidak hadir di kelas
	b. Siswa dan guru berkolaborasi melakukan kegiatan apersepsi dengan cara mengajukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari dan materi tersebut berkaitan dengan materi yang akan dipelajari	Siswa dan guru berkolaborasi melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab tentang manfaat matahari bagi tumbuhan dan dampakkurangnya sinar matahari pada tumbuhan. Kegiatan apersepsi mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya
	c. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang hendak dipelajari	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari berdasarkan penjelasan dari guru

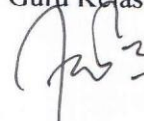
	d. Siswa mengawali belajar dari sebuah masalah yang diberikan guru melalui media gambar maupun video	Siswa belajar melalui masalah yang disajikan dalam media video tentang proses fotosintesis, setelah itu siswa mendapat review dari guru tentang terjadinya fotosintesis pada tumbuhan
	e. Siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang sudah disediakan guru	Siswa memanfaatkan media pembelajaran untuk mencari informasi lain yang masih berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari
2. Kegiatan Inti	f. Siswa mendapatkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang informasi penting dalam permasalahan yang akan dipecahkan	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang proses fotosintesis dan mengajukan pertanyaan pada guru tentang dampak tidak ada sinar matahari pada proses fotosintesis
	g. Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru terkait permasalahan yang menjadi materi pelajaran	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru, setelah mengamati masalah dengan cara distimulus terlebih dahulu oleh guru untuk membangun rasa ingin tahu siswa
	h. Siswa memahami permasalahan/tugas belajar yang harus dikerjakan melalui penjelasan guru	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan perintah pada soal dan siswa bertanya pada guru, apabila ada perintah/pertanyaan yang tidak dimengerti
	i. Siswa belajar dalam sebuah kelompok untuk memecahkan masalah	Siswa berkelompok untuk mengerjakan tugas/memecahkan masalah. Setiap kelompok terdiri dari 2 siswa. Siswa membuat satu laporan hasil kerja saja
	j. Siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung yang bersifat multisensorik (meliputi: pengamatan, pendengaran, pencicipan, perabaan, dan penciuman)	-

	k. Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)	Kegiatan belajar siswa di kelas menggunakan kegiatan ilmiah, mencakup mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Siswa dapat mengikuti kegiatan bermetode saintifik dengan baik
	l. Siswa mendapatkan bimbingan dari guru ketika mengerjakan tugas/menyelesaikan masalah	Siswa meminta bimbingan guru ketika dalam menyelesaikan masalah. Bagi siswa yang berkemampuan rendah guru membimbing dengan verbal dan tindakan
	m. Siswa mendapatkan kebebasan berinteraksi dengan guru, siswa lain, dan lingkungan belajar dalam memecahkan masalah	Siswa melakukan interaksi dengan guru dan teman ketika menyelesaikan masalah/mengerjakan tugas. Terkadang interaksi yang dilakukan dengan teman tidak membahas materi pelajaran yang sedang dipelajari
	n. Siswa berkesempatan untuk menyajikan hasil karya/hasil kerja	Siswa menyajikan hasil kerja individual maupun hasil kerja kelompok secara lisan
	o. Siswa mendapatkan fasilitas dari guru untuk belajar di luar ruang kelas	Siswa difasilitasi guru untuk belajar di kebun sekolah untuk mengamati beberapa pohon yang ada di sekolah
3. Kegiatan Akhir	p. Siswa dan guru bersama-sama/berkolaborasi merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan	Siswa dan guru berdiskusi untuk merangkum dan mereview pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa mendapat instruksi dari guru untuk membereskan alat tulis dan merapikan baju seragam. Berdoa bersama, lalu siswa menjawab salam dari guru
	q. Siswa mendapatkan tes secara lisan maupun tertulis dari guru untuk mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajari	-

	r. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	-
	s. Siswa melaksanakan kegiatan tindak lanjut, berupa remedial, pengayaan, pencatatan, serta kegiatan layanan lain yang disesuaikan hasil belajar siswa sesuai dengan perencanaan tindak lanjut dari guru	-

Mengetahui, 17 Desember 2015

Guru Kelas



Kristiningsih, S. Pd.

NUPTK. 6450747649300063

Membercheck 6

Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based*

Learning (PBL)

Hari/Tanggal Observasi : Jumat/ 4 Desember 2015

Observasi ke- : 5

Tema/Subtema : Sumber Energi/ Sumber Energi Makanan

Waktu Pengamatan : 08.00-10.45

Kelas/Semester : VIII/ 1

Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi Hasil Pengamatan
1. Kegiatan Awal	a. Siswa menyiapkan diri baik dari segi psikis maupun fisik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pengarahan guru	Siswa Mr mendapat teguran agar tetap fokus mendengarkan guru. Siswa menunjukkan sikap siap berdoa. Siswa dan guru berdoa bersama, kemudian siswa menjawab salam dari guru, lalu siswa diminta menyebutkan siswa yang tidak masuk pada hari ini. Siswa mendengarkan informasi dari guru bahwa pada hari Sabtu mulai UAS, kemudian siswa dihimbau untuk belajar
	b. Siswa dan guru berkolaborasi melakukan kegiatan apersepsi dengan cara mengajukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari dan materi tersebut berkaitan dengan materi yang akan dipelajari	Siswa dan guru berkolaborasi melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab tentang makanan yang dimakan sebelum berangkat sekolah dan sumber energi lain yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada apersepsi materi berkaitan dengan materi sebelumnya
	c. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang hendak dipelajari	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari dari penjelasan guru

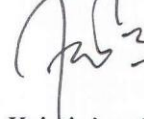
	d.Siswa mengawali belajar dari sebuah masalah yang diberikan guru melalui media gambar maupun video	Siswa belajar tentang orang yang sedang sakit karena kekurangan makanan
	e.Siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang sudah disediakan guru	Siswa menggunakan media pembelajaran yang disiapkan guru dan memanfaatkan media lain seperti internet untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak
2. Kegiatan Inti	f. Siswa mendapatkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang informasi penting dalam permasalahan yang akan dipecahkan	Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait masalah yang diberikan untuk siswa berupa gambar orang terkena gizi buruk dan orang yang sedang sakit perut, kemudian guru memberikan penjelasan secara singkat dari masalah tersebut
	g.Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru terkait permasalahan yang menjadi materi pelajaran	Siswa bertanya jawab dengan guru, setelah mengamati gambar. Siswa dapat aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada guru dan rasa ingin tahu siswa tentang maksud gambar tersebut sangat terlihat
	h.Siswa memahami permasalahan/ tugas belajar yang harus dikerjakan melalui penjelasan guru	Siswa mencoba mengerjakan tugas tanpa bantuan guru, apabila mendapat kesulitan siswa akan bertanya pada guru. Bagi siswa yang tidak mengerti perintah membutuhkan penjelasan secara mendetail
	i. Siswa belajar dalam sebuah kelompok untuk memecahkan masalah	Secara berkelompok siswa menentukan penyelesaian masalah
	j. Siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung yang bersifat multisensorik (meliputi: pengamatan, pendengaran, pencecapan, perabaan, dan penciuman)	-

	k. Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)	Kegiatan belajar siswa di kelas menggunakan kegiatan ilmiah, mencakup mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan
	l. Siswa mendapatkan bimbingan dari guru ketika mengerjakan tugas/menyelesaikan masalah	Guru membimbing siswa melalui verbal maupun tindakan. Bagi siswa yang kesulitan memecahkan masalah yang disajikan dalam bentuk soal/perintah. Bimbingan yang diberikan berlaku untuk individual maupun berkelompok
	m. Siswa mendapatkan kebebasan berinteraksi dengan guru, siswa lain, dan lingkungan belajar dalam memecahkan masalah	Guru memfasilitasi siswa bertanya pada teman maupun guru untuk menentukan strategi pemecahan masalah
	n. Siswa berkesempatan untuk menyajikan hasil karya/hasil kerja	Siswa mempresentasikan hasil kerja secara bergantian dengan kelompok yang lain. Siswa cukup membuat satu laporan hasil kerja saja
	o. Siswa mendapatkan fasilitas dari guru untuk belajar di luar ruang kelas	-
3. Kegiatan Akhir	P. Siswa dan guru bersama-sama/berkolaborasi merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan	Siswa dan guru berkolaborasi untuk merangkum dan mereview pembelajaran yang telah dilaksanakan
	q. Siswa mendapatkan tes secara lisan maupun tertulis dari guru untuk mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajari	Siswa menjawab tes lisan ketika siswa dan guru berdiskusi merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan
	r. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	-

	s. Siswa melaksanakan kegiatan tindak lanjut, berupa remedial, pengayaan, pencatatan, serta kegiatan layanan lain yang disesuaikan hasil belajar siswa sesuai dengan perencanaan tindak lanjut dari guru	-
--	--	---

Mengetahui, 17 Desember 2015

Guru Kelas



Kristiningsih, S. Pd.

NUPTK. 6450747649300063

Membercheck 7

Hasil Wawancara Guru Kelas VIII (1)

Hari/Tanggal : Selasa/ 8 Desember 2015

Waktu : 09.00-09.45

A. Identitas

Nama : Krt

Pendidikan : Sarjana Pendidikan Strata 1

Tugas mengajar : Kelas VIII dan IX SMPLB

B. Perencanaan Pembelajaran

1. Apakah dilakukan asesmen pada masing-masing siswa?

Bagaimana pelaksanaan asesmen:

J: Asesmen sudah dilakukan oleh guru sebelumnya, namun saya mengasesmen ulang saat siswa menjadi anak didik di kelas saya. Saya sudah mengajar siswa ini selama 3 tahun berturut-turut, jadi saya sudah memahami karakteristik dan kemampuan siswa sejak awal masuk kelas saya. Saya sering memberikan tes tanya jawab dengan siswa, karena melalui tes lisan lebih efektif dibandingkan tes tertulis.

2. Apakah Ibu menggunakan panduan dalam mengasesmen siswa?

Menggunakan panduan yang sudah ada atau membuat sendiri?

J: Sebenarnya ada panduan asesmen yang ditentukan oleh sekolah, namun saya tidak menggunakan itu mbak. Asesmen saya lakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan siswa dalam kesehariannya, tetapi saya tidak membuat panduan asesmen.

3. Bagaimana cara menentukan masalah siswa?

J: Permasalahan dari siswa saya lihat melalui pengamatan sehari-hari ketika mengikuti proses pembelajaran. Dari situ, dapat terlihat kelemahan-kelemahan siswa.

4. Apakah ada bukti dan hasil asesmen?

J: Sudah ada bukti autentik hasil asesmen awal siswa dan dijadikan arsip sekolah.

5. Apakah ada tim khusus yang terlibat dalam pelaksanaan asesmen?

J: Saya tidak membuat tim dalam mengasesmen siswa, karena saya hanya mengajar siswa seorang diri tidak ada GPK.

6. Bagaimana cara merumuskan tujuannya?

J: Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa mbak. Kalau dalam satu pertemuan tujuan dapat tercapai, maka untuk pertemuan selanjutnya tujuan pembelajaran akan berbeda.

7. Apakah ada acuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran?

J: Tidak ada acuan khusus dalam membuat tujuan pembelajaran mbak.

8. Bagaimana Ibu menelaah KI dan KD?

J: Pemilihan KI dan KD tidak selalu berdasarkan hasil asesmen siswa, karena KI untuk Kurikulum 2013 sudah ditentukan oleh Dinas Pendidikan.

9. Apakah Ibu menerapkan pembelajaran bertema? Jika iya, bagaimana Ibu menentukan tema pembelajaran?

J: Iya mbak. Saya menggunakan tema dalam setiap kegiatan pembelajaran. Saya tidak menentukan sendiri temanya, karena tema sudah ditentukan dalam buku paket siswa yang saya gunakan sebagai sumber belajar.

10. Bagaimana bentuk pengklasifikasian tema pembelajaran dan mata pelajaran dalam 1 tema?

J: Tidak ada pengklasifikasian tema mbak, karena tema sudah tersirat pada materi pelajaran yang akan diberikan. Guru hanya mengklasifikasikan mata pelajaran yang berhubungan dengan tema dan materi pelajaran yang akan dituliskan pada RPP.

11. Adakah silabus dan RPP yang dibuat guru? Bagaimana penyusunannya?

J: Ada mbak. Saya membuat sendiri silabus dan RPP yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

12. Apakah menggunakan pedoman dalam menyusun silabus dan RPP?

J: Saya membuat silabus dan RPP berdasarkan panduan silabus dan RPP Kurikulum 2013 yang disosialisasikan dalam diklat Kurikulum 2013.

13. Bagaimana menentukan materi dalam silabus dan RPP?

J: Materi sudah ditentukan dalam buku paket siswa, mbak. Kemudian materi dikembangkan dari indikator yang mengacu pada KI dan KD.

14. Bagaimana bentuk dan cara penilaian/evaluasi dalam silabus dan RPP?

J: Evaluasi berbentuk penilaian autentik, berupa penilaian kinerja dan portofolio dengan teknik observasi, tes lisan, dan tes tertulis.

C. Pelaksanaan Pembelajaran

15. Berapakah jumlah siswa di kelas ini?

J: Ada 6 siswa mbak, tapi itu terdiri dari 2 rombongan belajar. 3 siswa tunagrahita, 1 siswa tunarungu, dan 2 siswa tunadaksa.

16. Apakah Ibu menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran?

Apa bentuk sumber belajar tersebut?

J: saya menggunakan sumber belajar berupa internet, buku paket siswa, dan lingkungan sekitar sekolah. Buku paket siswa sudah dikhususkan untuk tunagrahita kelas VIII SMPLB.

17. Apakah dalam proses pembelajaran sesuai dengan tema?

J: Saya sudah melaksanakan pembelajaran berbasis tematik mbak dan pelaksanaannya juga tidak terpisah-pisah setiap mata pelajarannya.

18. Apakah kegiatan pembelajaran mengacu dan sesuai pada RPP?

J: Dalam kegiatan awal saya mengkondisikan siswa untuk siap belajar dulu mbak, setelah itu berdoa bersama. Saya juga melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta cakupan materi yang akan dipelajari pada hari itu. Pada kegiatan inti guru menggunakan pendekatan multisensori untuk materi tertentu. Saya mengaktifkan siswa melalui tanya jawab, membaca, dan menulis. Saya juga selalu memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya pada teman atau pada saya ketika mengalami kesulitan dalam menjawab soal. Pada kegiatan akhir saya menutup pelajaran dengan merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui diskusi, terkadang saya menyelipkan tes lisan untuk mengetahui pemahaman siswa. Setelah itu berdoa bersama dan saya mengucapkan salam penutup.

19. Apakah Ibu menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran?

J: Saya menyesuaikan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada hari itu.

20. Apakah Kepala Sekolah memantau pelaksanaan kegiatan pembelajaran?

Kapan kegiatan tersebut dilaksanakan?

J: Kepala Sekolah memantau setiap 3 minggu sekali, mbak. Kepala Sekolah hanya mengamati sebentar kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Kepala Sekolah memonitoring kelengkapan administrasi guru bersamaan ketika ada PKG.

D. Evaluasi Pembelajaran

21. Kapan dilaksanakan evaluasi pembelajaran?

J: Evaluasi dilakukan setiap akhir pembelajaran, mbak. Selain itu sekolah juga mengadakan UTS dan UAS, sehingga evaluasi juga dilakukan melalui UTS dan UAS tersebut.

22. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas VIII SMPLB?

J: Teknik evaluasi yang saya gunakan dalam evaluasi berupa tes dan observasi sehari-hari. Tes berbentuk tes lisan dan tes tertulis.

23. Apa saja aspek yang dinilai dalam evaluasi pembelajaran?

J: Aspek yang dinilai pada evaluasi adalah aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

24. Apakah dilakukan analisis setelah melakukan evaluasi? Bagaimana bentuk tindak lanjut dari guru?

J: Saya melakukan analisis setelah kegiatan pembelajaran, UTS, dan UAS. Kalau untuk hasil UTS dan UAS saya melakukan tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan.

25. Apakah hasil evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran?

J: tidak selalu sesuai tujuan pembelajaran, mbak. Maka dari itu, saya menurunkan KD.

E. Kendala Guru dan Siswa Serta Upaya yang Dilakukan

26. Apa saja kendala yang Ibu temui dalam penerapan pendekatan PBL dalam pembelajaran?

J: Saya tetap dominan dalam pembelajaran, mbak. Karena tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran yang menuntut siswa berpikir kritis dan aktif seperti ini.

27. Apa kendala yang muncul dari perencanaan pembelajaran?

J: Saya keteteran dalam melengkapi administrasi, mbak. Saya memiliki kesibukan lain diluar jam mengajar, sehingga waktu saya banyak tersita. Saya kurang lengkap dalam membuat RPP, dalam artian saya tidak bisa membuat RPP untuk setiap pertemuan.

28. Apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan RPP yang dibuat? Jika tidak, bagaimana alasannya?

J: Dalam pelaksanaannya dapat berkembang lagi, tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan. Tentunya menyesuaikan dengan kondisi siswanya, mbak.

29. Apakah kendala yang muncul ketika menggunakan metode ilmiah dalam proses pembelajaran bagi siswa tunagrahita ringan?

J: Tidak semua siswa bisa belajar dengan metode saintifik. Contohnya, Si dia pasif anaknya dan benar-benar harus diarahkan untuk mengerjakan tugasnya.

30. Bagaimana kendala yang muncul dalam evaluasi pembelajaran?

J: Pada saat tes tertulis kondisi siswa mempengaruhi hasil evaluasi, karena belum tentu hasil kerjanya itu berasal dari kemampuannya sendiri.

31. Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran?

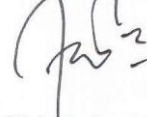
J: Saya melakukan pendekatan individual/personal dengan siswa yang bermasalah. Saya lebih memotivasi siswa dan meyakinkan dia, kalau sebenarnya dia mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepadanya.

32. Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam evaluasi?

J: Materi soal disamakan antara siswa yang satu dengan yang lain. Ketika ujian saya mengarahkan siswa pada jawaban soal dan saya membacakan pertanyaannya.

Mengetahui, 17 Desember 2015

Guru Kejas



Kristiningsih, S. Pd.

NUPTK. 6450747649300063

Membercheck 8

Hasil Wawancara Guru Kelas VIII (2)

Hari/Tanggal : Kamis/ 10 Desember 2015

Waktu : 09.00-09.25

Identitas

Nama : Krt

Pendidikan : Sarjana Pendidikan Strata 1

Pangkat/golongan : -

Tugas mengajar : Kelas VIII dan IX SMPLB

Pengalaman mengajar : 8 Tahun

A. Perencanaan Pembelajaran

1. Apakah dilakukan asesmen pada masing-masing siswa?

Bagaimana pelaksanaan asesmen:

J: Sebetulnya, asesmen sudah dilaksanakan sejak siswa pertama kali mendaftar di SLB Tegar Harapan. Bagian kesiswaan sudah langsung melakukan asesmen awal.

2. Apakah Ibu menggunakan panduan dalam mengasesmen siswa?

Menggunakan panduan yang sudah ada atau membuat sendiri?

J: Kesiswaan sudah membuat panduan asesmen, sehingga panduan asesmen yang digunakan dari panduan itu.

3. Bagaimana cara menentukan masalah siswa?

J: Penentuan masalah dalam akademik, saya menanyakan dan observasi pada siswa, semisal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menyusun kalimat, maka nanti akan terlihat kelemahannya terletak dalam hal apa.

4. Apakah ada tim khusus yang terlibat dalam pelaksanaan asesmen?

J: Tidak ada tim khusus dari pihak sekolah maupun dari pihak luar sekolah, mbak. Asesmen diserahkan pada bagian kesiswaan dan guru kelasnya nanti.

5. Bagaimana cara merumuskan tujuannya?

J: Kalau tujuan pembelajaran belum tercapai dalam satu kali pertemuan, maka untuk pertemuan selanjutnya tujuan pembelajaran masih sama.

6. Apakah ada acuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran?

J: Tujuan pembelajaran akan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan pada siswa.

7. Bagaimana Ibu menelaah KI dan KD?

J: KI dan KD sudah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan, karena disesuaikan dengan Kurikulum 2013.

8. Apakah Ibu menerapkan pembelajaran bertema? Bagaimana Ibu menentukan tema pembelajaran

J: Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran per tema, bukan per mata pelajaran.

9. Adakah silabus dan RPP yang dibuat guru? Bagaimana penyusunannya?

J: Silabus dan RPP disesuaikan dengan kemampuan siswa secara global bukan per individu. RPP disusun secara klasikal bukan individual, dan dimonitoring oleh Kepala Sekolah.

10. Bagaimana menentukan materi dalam silabus dan RPP?

J: Saya mengidentifikasi materi pelajaran sesuai mata pelajaran berdasarkan tema yang dipilih.

11. Bagaimana bentuk dan cara penilaian/evaluasi? Apakah ada pedoman penilaian?

J: Penilaian tidak hanya dilakukan di akhir pelajaran saja, tetapi juga ketika UTS dan UAS. Pedoman penilaian sudah termuat dalam RPP, namun untuk UTS dan UAS pedoman penilaian berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

12. Apakah dalam proses pembelajaran sesuai dengan tema?

J: Iya mbak. Satu tema terdiri dari 6 subtema untuk 6 pembelajaran, namun belum tentu juga 1 subtema untuk 1 kali pembelajaran. uTS dan UAS materi soal diambilkan dari beberapa subtema yang telah diajarkan pada siswa.

13. Apakah kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP?

J: Dalam kegiatan awal dan kegiatan akhir saya selalu memberi salam pembuka dan penutup setelah melakukan berdoa bersama. Dalam kegiatan awal saya memberikan sebuah masalah melalui gambar maupun video, ataupun melalui pertanyaan-pertanyaan. Pada kegiatan inti saya selalu

memberi kesempatan siswa untuk menyajikan hasil karyanya baik secara lisan maupun tertulis yang nantinya akan ditempel pada papan yang sudah disediakan khusus. Pada kegiatan akhir terkadang saya mengingatkan siswa untuk merapikan pakaian seragam.

14. Apakah Ibu menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran?

J: Saya menyediakan media pembelajaran sendiri, kalau saya tidak punya media yang tepat barulah menggunakan media yang ada di sekolah.

C. Evaluasi Pembelajaran

15. Kapan dilaksanakan evaluasi pembelajaran?

J: Disetiap pergantian mata pelajaran juga diadakan evaluasi, mbak.

16. Apa saja aspek yang dinilai dalam evaluasi pembelajaran?

J: Ada perbedaan penilaian ketika siswa belajar secara berkelompok. Penilaian tetap individual. Siswa yang lebih dominan tentunya nilainya lebih tinggi.

17. Apa saja instrumen yang digunakan dalam proses evaluasi?

J: Instrumen evaluasi berupa butir-butir soal tes tertulis. Saya membuat instrumen secara mandiri.

D. Kendala Guru dan Upaya yang Dilakukan

18. Apa saja kendala yang Ibu temui dalam penerapan pendekatan PBL dalam pembelajaran?

J: Kendala sebetulnya berasal dari siswa, mbak. Siswa masih bersikap pasif, sedangkan siswa Mg dan My memiliki kemampuan kognitif yang lumayan baik.

19. Apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan RPP yang dibuat? Bagaimana alasannya?

J: Saya melakukan pengembangan dari RPP yang sudah saya rancang. Kondisi siswa kadang susah diatur mbak, jadinya kegiatan yang di RPP harus dirubah dalam pelaksanaannya.

20. Apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam setiap pembelajaran?

J: Terkadang siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran, mbak.

21. Apa saja kendala yang muncul dalam evaluasi pembelajaran?

J: Saya kesulitan dalam membuat instrumen tes tertulis saat UTS dan UAS, karena terdiri dari 2 rombongan belajar.

22. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala pada perencanaan pembelajaran?

J: Guru sudah memiliki acuan dalam pembuatan RPP dan guru juga telah melakukan observasi mendetail saat proses pembelajaran, sehingga hasil observasi tersebut menjadi bahan pertimbangan guru dalam menyusun RPP untuk pertemuan selanjutnya. Guru juga akan melengkapi administrasi ketika ada PKG.

23. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan pembelajaran?

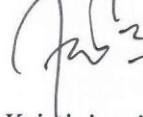
J: Saya memberikan perhatian lebih pada siswa yang mengalami kesulitan.

24. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala pada evaluasi pembelajaran?

J: Tingkat kesulitan pada materi tes diambil yang tingkat kesulitannya paling rendah.

Mengetahui, 17 Desember 2015

Guru Kelas



Kristiningsih, S. Pd.

NUPTK. 6450747649300063

Membercheck 9

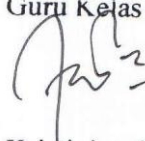
Hasil Observasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Berpendekatan PBL

Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Berdasarkan teknik penialaian	
Evaluasi Proses	
1. Penilaian kinerja	
(a) Observasi	Penilaian kinerja salah satunya dilakukan melalui observasi saat pembelajaran. Hal yang diamati guru adalah akademik, ketrampilan dan sikap yang ditunjukkan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.
(b) <i>Ceklist</i> individu/kelompok	Tidak ada lembar <i>ceclist</i> observasi bukti hasil observasi
(c) Catatan kemajuan/ perkembangan siswa	Tidak ada catatan kemajuan siswa
Evaluasi Hasil	
1. Penilaian Potensi Belajar	
(a) Tes standar atau tes buatan guru	Tes yang diberikan pada siswa diambilkan dari buku paket tematik untuk siswa tunagrahita kelas VIII dan adapula yang dibuat oleh guru secara mandiri

(b) Tes tertulis ataupun tes lisan	Tes tertulis yang diberikan pada proses pembelajaran berbentuk jawaban singkat, sedangkan pada UTS dan UAS tes tertulis berbentuk pilihan ganda yang diambil dari beberapa sub tema yang sudah diajarkan pada kegiatan pembelajaran
2. Penilaian portofolio	Penilaian portofolio berbentuk raport yang berisi kumpulan analisis tugas-tugas siswa dan kumpulan lembar kerja siswa

Mengetahui, 17 Desember 2015

Guru Kelas



Kristiningsih, S. Pd.

NUPTK. 6450747649300063

Lampiran 12

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Hari/Tanggal : Senin/1 Desember 2015

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SLB Tegar Harapan Sleman

Waktu : 08.30-09.00

Kegiatan : Penyerahan surat ijin penelitian

Peneliti datang ke SLB Tegar Harapan dengan maksud untuk menyerahkan surat ijin melakukan penelitian di SLB Tegar Harapan Sleman. Peneliti langsung menemui Kepala Sekolah di ruang Kepala Sekolah. Kedatangan peneliti disambut dengan baik dan ramah oleh Bapak Kepala Sekolah. Peneliti menunjukkan dan menyerahkan surat ijin penelitian yang sudah disetujui dan dicap oleh Bapeda Sleman. Selain menyerahkan surat ijin peneliti juga menyerahkan proposal penelitian yang sudah disetujui dosen pembimbing dan dekan UNY. Kepala Sekolah SLB Tegar Harapan Sleman membaca sepintas surat dan proposal dari peneliti.

Catatan Lapangan 2

Hari/Tanggal : Senin/ 23 November 2015

Tempat : Ruang kelas VIII

Waktu : 10.00-11.00

Kegiatan : Permohonan ijin penelitian di kelas VIII dan perkenalan awal dengan siswa kelas VIII

Peneliti mendatangi SLB Tegar Harapan Sleman, kemudian bertemu dengan salah satu guru, lalu menyampaikan maksud peneliti datang ke sekolah.

Peneliti bertemu dengan Kepala Sekolah. Peneliti menyampaikan maksud kedatangan ke sekolah dan meminta ijin untuk melakukan penelitian di SLB Tegar Harapan. Kepala Sekolah memberi ijin peneliti untuk melakukan penelitian dan mempersilahkan peneliti untuk memulai kegiatan penelitian pada hari berikutnya. Peneliti mengucapkan terima kasih atas ijin yang diberikan Kepala Sekolah. Peneliti berjabat tangan dengan Kepala Sekolah sekaligus memohon ijin untuk langsung menemui guru kelas yang bersangkutan dengan kegiatan penelitian. Peneliti meninggalkan ruang Kepala Sekolah, kemudian menunggu jam istirahat untuk bertemu dengan guru kelas VIII.

Peneliti menemui guru kelas VIII untuk menyampaikan maksud ingin melakukan penelitian di kelas VIII. Guru menanyakan tentang penelitian yang ingin dilakukan. Peneliti menjelaskan kepada guru penelitian berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru menjelaskan tentang siswa-siswa yang ada di kelas VIII SMPLB.

Peneliti menentukan siswa yang akan dijadikan subyek penelitian berdasarkan penjelasan dari guru kelas. Setelah jam istirahat selesai, siswa masuk kelas dan duduk di bangku masing-masing dengan rapi. Guru memperkenalkan peneliti pada siswa dan menyampaikan maksud peneliti berada di kelas bersama siswa. Peneliti melakukan pengamatan pra penelitian pada subyek.

Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran selama \pm 45 menit. Peneliti berpamitan dengan guru kelas dan siswa. Peneliti meninggalkan ruang kelas VIII dan menemui Kepala Sekolah untuk berpamitan.

Catatan Lapangan 3

Hari/Tanggal : Rabu/ 25 November 2015

Tempat : Halaman SLB Tegar Harapan dan ruang kelas VIII

Waktu : 07.30-10.45

Kegiatan : Observasi ke-1 proses belajar mengajar

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar semua guru SLB Tegar Harapan, Kepala Sekolah, dan peneliti mengikuti apel pagi. Apel berlangsung ± 15 menit. Apel dipimpin oleh Kepala Sekolah. Setelah apel selesai, guru kelas VIII memasuki ruang kelas diikuti peneliti. Jumlah keseluruhan siswa ada 6 orang. Pada saat itu, siswa yang hadir ada 5 orang, karena 1 siswa absen/tidak masuk. Guru memulai pelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama-sama, kemudian mengucapkan selamat pagi pada seluruh siswa yang ada di kelas. Pelaksanaan proses belajar mengajar bertemakan sumber energi dengan subtema sumber energi matahari.

Guru membuka pelajaran dengan mengkondisikan siswa untuk siap menerima materi pelajaran. Guru berada di depan semua siswa, dengan tujuan guru dapat mengawasi semua aktivitas siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyebutkan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa. Guru mengajak siswa berdiskusi tentang sumber energi terbesar di bumi adalah matahari. Guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar yang ditempelkan di papan tulis. Guru mengajak seluruh siswa bertanya jawab terutama dengan siswa (Mg). Setelah itu, siswa diberikan tugas berupa menyalin bacaan dan menjawab pertanyaan bacaan. Mg, My, dan dua siswa lain diberikan materi

pelajaran yang sama, tetapi untuk satu siswa (Iz) diberikan materi ajar berbeda karena menurut guru kemampuannya berbeda dengan teman yang lain.

Catatan Lapangan 4

Hari/Tanggal : Jumat/ 27 November 2015

Tempat : Halaman SLB Tegar Harapan dan ruang kelas VIII

Waktu : 07.30-10.50

Kegiatan : Observasi ke-2 proses belajar mengajar

Bel sekolah berbunyi pukul 07.30. Seluruh guru SLB Tegar Harapan, Kepala Sekolah, dan peneliti mengikuti apel pagi. Setelah selesai melakukan apel pagi, kemudian guru, peneliti, dan siswa melakukan senam pagi bersama di halaman sekolah. Pukul 08.00 senam pagi selesai, kemudian siswa kelas VIII, peneliti, dan guru kelas memasuki ruang kelas. Guru membuka proses belajar mengajar dengan mengajak siswa berdoa bersama-sama, kemudian mengabsen siswa. Pada hari itu, ada 1 orang siswa yang tidak masuk siswa yang mengikuti pelajaran hanya 5 orang. Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dan menyampaikan tujuan pelajaran, serta kompetensi dasar. Tema yang diangkat pada hari masih sama, yaitu sumber energi dengan subtema sumber energi matahari. Pada hari rabu proses belajar mengajar membahas tentang energi matahari dapat dimanfaatkan untuk menjemur kerupuk, sedangkan pembelajaran pada hari selasa membahas energi matahari bermanfaat untuk mengeringkan pakaian.

Guru menggunakan atau menyampaikan masalah yang autentik diawal pelajaran, yaitu keadaan cuaca yang mendung. Guru mengajak tanya jawab siswa dampak dari cuaca mendung dalam kehidupan. Setelah itu, siswa diberikan tugas

untuk membaca dan menjawab pertanyaan bacaan, serta melakukan percobaan IPA. Guru selalu memberi bimbingan pada setiap siswa yang mengalami kesulitan. Guru mengkondisikan siswa belajar secara individual maupun berkelompok. Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan.

Catatan Lapangan 5

Hari/Tanggal : Rabu/ 2 Desember 2015

Tempat : Halaman SLB Tegar Harapan dan ruang kelas VIII

Waktu : 07.30-10.50

Kegiatan : Observasi ke-3 proses belajar mengajar

Bel sekolah berbunyi pukul 07.30. Seluruh guru SLB Tegar Harapan, Kepala Sekolah, dan peneliti mengikuti apel pagi. Setelah selesai melakukan apel pagi, kemudian guru, peneliti, dan siswa melakukan senam pagi bersama di halaman sekolah. Pukul 08.00 senam pagi selesai, kemudian siswa kelas VIII, peneliti, dan guru kelas memasuki ruang kelas. Guru membuka proses belajar mengajar dengan mengajak siswa berdoa bersama-sama, kemudian mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari, serta melakukan apersepsi. Pada hari ini siswa belajar tentang makhluk hidup yang memanfaatkan energi matahari selain manusia adalah tumbuhan/tanaman. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar secara berkelompok.

Guru memberikan tugas-tugas pada siswa dan membantu siswa yang belum mampu membaca dan menulis, dengan cara menuliskan jawaban yang diucapkan siswa, kemudian siswa menyalin yang telah dituliskan guru. Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan.

Catatan Lapangan 6

Hari/Tanggal : Kamis/ 3 Desember 2015

Tempat : Halaman SLB Tegar Harapan dan ruang kelas VIII

Waktu : 07.30-10.00

Kegiatan : Observasi ke-4 proses belajar mengajar

Peneliti datang ke sekolah pukul 07.30. Seluruh guru SLB Tegar Harapan, Kepala Sekolah, dan peneliti mengikuti apel pagi. Setelah itu, beberapa guru, peneliti, dan siswa melakukan senam pagi bersama di halaman sekolah. Pukul 08.00 senam pagi selesai, kemudian siswa kelas VIII, peneliti, dan guru kelas memasuki ruang kelas. Guru membuka proses belajar mengajar dengan mengajak siswa berdoa bersama-sama, kemudian mengabsen siswa, lalu dilanjutkan menyampaikan tujuan dan cakupan materi pembelajaran, kemudian melakukan apersepsi melalui tanya jawab.

Pada hari ini seluruh siswa kelas VIII masuk sekolah. Pada hari ini, siswa belajar tentang sinar matahari berguna dalam proses fotosintesis. Guru menyajikan materi melalui media video. Seluruh siswa mengamati video, kemudian guru mengajak siswa bertanya jawab terkait intisari dari video yang telah dilihat. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan 2 orang. Siswa diberi kesempatan untuk menyajikan hasil kerjanya dengan presentasi.

Catatan Lapangan 7

Hari/Tanggal : Jumat/ 4 Desember 2015

Tempat : Ruang kelas VIII

Waktu : 07.30-10.45

Kegiatan : Observasi ke-5 proses belajar mengajar

Peneliti datang ke sekolah pukul 07.30. Seluruh guru SLB Tegar Harapan, Kepala Sekolah, dan peneliti mengikuti apel pagi. Setelah itu, beberapa guru, peneliti, dan siswa melakukan senam pagi bersama di halaman sekolah. Pukul 08.00 senam pagi selesai, kemudian siswa kelas VIII, peneliti, dan guru kelas memasuki ruang kelas. Guru membuka proses belajar mengajar dengan mengajak siswa berdoa bersama-sama, kemudian mengabsen siswa, lalu dilanjutkan menyampaikan tujuan dan cakupan materi pembelajaran, kemudian melakukan apersepsi melalui tanya jawab. Guru menjelaskan dampak kekurangan makanan bagi tubuh manusia. Siswa selalu distimulasi guru agar aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Guru dan siswa tidak hanya belajar di dalam kelas saja, namun juga memanfaatkan ruang-ruang lain di lingkungan sekolah sebagai tempat belajar. Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan.

Catatan Lapangan 8

Hari/Tanggal : Selasa/ 8 Desember 2015

Tempat : Ruang kelas VIII

Waktu : 07.30-09.45

Kegiatan : Wawancara ke-1 dengan guru kelas

Peneliti datang ke sekolah pukul 07.30. Pada hari ini, siswa sedang melakukan Ujian Akhir Semester (UAS). Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama-sama, kemudian mengucapkan salam pembuka. Guru membacakan soal untuk memudahkan siswa dalam memahami dan menjawab pertanyaan, kemudian siswa menjawab setelah guru selesai membacakan pertanyaan. Pukul 09.00 siswa harus selesai mengerjakan, kemudian siswa istirahat. Peneliti meminta waktu guru untuk mengadakan wawancara. Guru langsung mempersilahkan peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Pukul 09.45 siswa kembali masuk ke ruang kelas, karena jam istirahat sudah selesai. Setelah itu, seluruh siswa mengerjakan UAS yang ke-2. Peneliti membantu guru dalam mengawasi kegiatan ujian. Kegiatan UAS berakhir pada pukul 11.00 WIB. Peneliti memohon pamit kepada guru kelas dan mengucapkan terima kasih. Peneliti meminta ijin kepada guru kelas untuk mau diwawancarai kembali, apabila data yang dibutuhkan belum lengkap.

Catatan Lapangan 9

Hari/Tanggal : Kamis/ 10 Desember 2015

Tempat : Ruang kelas VIII

Waktu : 07.30-09.25

Kegiatan : Wawancara ke-2 dengan guru kelas

Peneliti datang ke sekolah pukul 07.30. Pada hari ini, di sekolah masih diadakan Ujian Akhir Semester (UAS). Peneliti langsung mencari guru kelas VIII untuk memohon izin melakukan kegiatan wawancara lagi. Guru memberi waktu untuk melakukan wawancara pada jam istirahat. Guru dan peneliti memasuki ruang kelas. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama-sama, kemudian mengucapkan salam pembuka. Setelah itu, siswa mengerjakan soal UAS pada jam pelajaran pertama. Pukul 09.00 siswa diperbolehkan beristirahat, kemudian guru dan peneliti melanjutkan kegiatan wawancara untuk melengkapi data penelitian. Wawancara dilakukan selama \pm 30 menit. Peneliti berpamitan kepada guru kelas, setelah wawancara berakhir.

Catatan Lapangan 10

Hari/Tanggal : Rabu/ 16 Desember 2015

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 09.10-09.48

Kegiatan : Wawancara dengan Kepala Sekolah

Peneliti mendatangi SLB pukul 09.00. Peneliti langsung mencari Kepala Sekolah. Pada saat itu, Kepala Sekolah sedang ada tamu, lalu peneliti diminta menunggu Kepala Sekolah diruang Kepala Sekolah. Setelah menunggu \pm 10 menit, peneliti langsung menyampaikan maksud tujuan menemui Kepala Sekolah.

Peneliti meminta ijin untuk melakukan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah dan mencari waktu yang tepat untuk melakukan wawancara. Kepala Sekolah langsung mempersilahkan peneliti melakukan wawancara pada saat itu juga. Setelah selesai melakukan wawancara, peneliti meminta ijin kepada Kepala Sekolah untuk diperbolehkan kembali datang meminta tandatangan beliau pada *membercheck* hasil wawancara.

Catatan Lapangan 11

Hari/Tanggal : Kamis/ 17 Desember 2015

Tempat : Ruang kelas VIII dan ruang Kepala Sekolah

Waktu : 08.50-09.25

Kegiatan : *Membercheck* hasil observasi dan hasil wawancara

Peneliti tiba di sekolah pukul 08.50, kemudian peneliti menunggu di luar kelas sampai jam istirahat. Saat jam istirahat peneliti langsung menemui guru kelas VIII di ruang kelas. Peneliti menunjukkan lembar *membercheck* pada guru kelas untuk mengkonfirmasi informasi yang dikumpulkan peneliti dengan kondisi yang nyata di kelas. Setelah dikonfirmasi guru dimintai kesediaannya untuk menandatangani lembar *membercheck*. Guru kelas sudah menandatangani *membercheck*, kemudian peneliti mendatangi ruang Kepala Sekolah untuk menunjukkan *membercheck* wawancara dengan Kepala Sekolah. Peneliti bertemu dengan Kepala Sekolah di ruang kepala sekolah. Setelah mengkonfirmasi *membercheck*, kemudian Kepala Sekolah memberikan tanda tangan pada lembar *membercheck*. Peneliti kemudian berpamitan dengan guru dan Kepala Sekolah, karena peneliti sudah mendapatkan tanda tangan guru dan Kepala Sekolah sebagai bukti bahwa sudah dilakukan *membercheck*.

Lampiran 13

SILABUS TEMATIK

Tema : Sumber Energi
Satuan Pendidikan : SMPLB/ C
Kelas/ Semester : VIII/ 1
Mata Pelajaran : 1. Bahasa Indonesia
2. Matematika
3. IPA
4. Seni Budaya dan Keterampilan
5. Kewarganegaraan

Kompetensi Inti

- KI 1 Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya
KI 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
1. Bahasa Indonesia 1.1 Menceritakan	Mengamati	Mengamati:	Asesmen autentik:	2 x 2 JP	Buku paket

kembali dengan bahasa lisan	gambar, membaca, dan menjawab pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> o Mengamati gambar manfaat energi matahari bagi makhluk hidup o Menanya: <ul style="list-style-type: none"> 1. Bertanya jawab tentang sumber energi yang ada di bumi 2. Bertanya jawab tentang manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari o Mengumpulkan informasi: <ul style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan bacaan yang dibacakan guru 2. Membaca bacaan bersama-sama dengan guru maupun dengan teman sebangku 3. Bertanya jawab dengan guru terkait bacaan yang dibaca 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengamatan sehari-hari/observasi 2. Tes potensi belajar, berupa tes tertulis 3. Portofolio, berupa laporan tertulis dari tugas siswa 	siswa, kreasi guru, dan sumber belajar lain yang relevan
1.2 Membaca bacaan dengan lafal dan ejaan yang benar dan jelas				
1.3 Menjawab pertanyaan bacaan sesuai dengan pertanyaan				
1.4 Menyajikan hasil pekerjaan dalam bentuk lisan maupun tertulis				

		<ul style="list-style-type: none"> o Mengolah informasi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan bacaan secara mandiri maupun berkelompok 2. Membuat sebuah cerita pendek setelah melihat gambar 3. Menuliskan bacaan yang diberikan guru 4. Membuat suatu laporan hasil kerja baik secara mandiri maupun berkelompok o Mengkomunikasikan <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan ketika melakukan tanya jawab dengan guru 2. Menjelaskan peristiwa-peristiwa yang termuat dalam gambar 3. Melaporkan hasil kerja 			
--	--	--	--	--	--

		secara lisan maupun tertulis			
2. Matematika					
2.1 Mengenal konsep waktu jam, menit, dan detik	Menentukan waktu 10 menit, 20 menit, dan 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> o Mengamati: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati gerakan jarum jam pada jam dinding o Mengumpulkan informasi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan penjelasan guru mengenai konsep jam, menit, dan detik 2. Menggambar jam pada buku masing-masing siswa 3. Mengidentifikasi macam-macam bangun datar secara lisan o Mengolah informasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan 	Asesmen autentik: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengamatan sehari-hari/observasi 2. Tes potensi belajar, berupa tes tertulis 3. Portofolio, berupa laporan tertulis dari tugas siswa 	2 x 2 JP	Buku paket siswa, kreasi guru, dan sumber belajar lain yang relevan
2.2 Mengenal konsep bangun datar	Nama dan bentuk bangun datar				

		<p>praktek dengan 3 kali pengecekan yang ditentukan oleh 3 waktu</p> <p>2. Menggambar bangun datar di papan tulis dan menuliskan nama bangun datar yang digambar</p> <p>o Mengkomunikasikan</p> <p>1. Melaporkan secara tertulis dan lisan hasil kegiatan praktek</p> <p>2. Menyebutkan secara lisan nama-nama bangun datar</p>			
3. IPA					
3.1 Mengetahui dan memahami sumber energi yang ada di bumi	Matahari sebagai sumber energi	<p>o Mengamati:</p> <p>1. Mengamati gambar cuaca mendung</p> <p>2. Mengamati gambar matahari dapat</p>	<p>Asesmen autentik:</p> <p>1. Pengamatan sehari-hari/ observasi</p> <p>2. Tes potensi belajar, berupa tes tertulis</p>	2 x 2 JP	Buku paket siswa, kreasi guru, internet dan sumber
3.2 Mengetahui dan	Matahari				

memahami proses fotosintesis tumbuhan	penting dalam fotosintesis	mengeringkan pakaian dan makanan 3. Mengamati video proses fotosintesis	3. Portofolio, berupa laporan tertulis dari tugas siswa	belajar lain yang relevan
3.3 Mengenal dan memahami makanan yang menjadi sumber energi bagi tubuh manusia	Nasi, jagung, sagu, ketela dapat menjadi sumber energi bagi tubuh	4. Mengamati gambar keadaan tubuh yang kekurangan makanan 5. Mengamati gambar macam-macam makanan yang dapat menghasilkan energi bagi tubuh o Menanya: 1. Bertanya jawab tentang manfaat energi matahari bagi kehidupan di bumi 2. Bertanya jawab tentang bahan-bahan yang diperlukan tumbuhan dalam berfotosintesis 3. Bertanya jawab tentang makanan yang dapat		

		<p>diubah menjadi energi</p> <p>4. Bertanya jawab mengenai kandungan kimia pada makanan</p> <p>o Mengumpulkan informasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari contoh lain dari manfaat energi matahari dalam kehidupan melalui internet 2. Membuat catatan singkat setelah melihat video proses fotosintesis 3. Mencari macam-macam makanan selain nasi, jagung, dan sagu yang dapat menjadi sumber energi bagi tubuh melalui internet <p>o Mengolah informasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan praktek untuk 			
--	--	---	--	--	--

		<p>membuktikan matahari dapat mengeringkan pakaian</p> <p>2. Menjawab pertanyaan dari bacaan</p> <p>o Mengkomunikasikan:</p> <p>1. Menyebutkan manfaat panas matahari selain untuk mengeringkan pakaian</p> <p>2. Menjelaskan secara singkat bahan-bahan yang dibutuhkan ketika tumbuhan berfotosintesis</p> <p>3. Membacakan bacaan pendek</p>			
4. Seni Budaya dan Keterampilan					
4.1 Membuat sebuah bentuk dari kertas	Membuat bentuk bangun	<p>o Mengamati:</p> <p>1. Mengamati bahan-bahan</p>	<p>Asesmen autentik:</p> <p>1. Pengamatan sehari-</p>	2 x 2 JP	Buku paket siswa, kreasi

<p>origami dengan teknik menggunting dan menempel dengan rapi</p>	<p>datar dari kertas origami</p>	<p>yang dibutuhkan untuk membuat keterampilan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengamati guru dalam melakukan langkah-langkah membuat keterampilan <p>o Menanya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan tanya jawab tentang bahan-bahan membuat <i>playdough</i> <p>o Mengumpulkan informasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencermati alat dan bahan yang dipersiapkan guru dalam membuat keterampilan dari kertas origami 2. Mengambil alat dan bahan yang sudah disediakan di meja guru 3. Mencatat bahan-bahan yang ditunjukkan guru 	<p>hari/ observasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Tes potensi belajar, berupa tes tertulis 3. Portofolio, berupa laporan tertulis dari tugas siswa 	<p>guru, internet dan sumber belajar lain yang relevan</p>
---	----------------------------------	---	---	--

		<p>untuk membuat <i>playdough</i></p> <p>o Mengolah informasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan praktek membuat bangun datar dari kertas origami 2. Melakukan praktek membuat <i>playdough</i> dengan mengikuti langkah-langkah yang diberikan <p>o Mengkomunikasikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat <i>playdough</i> 2. Menjelaskan secara singkat langkah-langkah dalam pembuatan <i>playdough</i> 			
--	--	---	--	--	--

a. Mengenal bahan-bahan membuat <i>playdough</i>	Membuat <i>playdough</i>				
b. Membuat <i>playdough</i> dengan komposisi bahan yang tepat					
4. Kewarganegaraan					
a. Mengenal dan memahami kewajiban siswa di sekolah	Hak dan kewajiban siswa di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> o Mengamati: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati peraturan-peraturan yang di tempel di ruang perpustakaan o Menanya: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanya jawab tentang kewajiban yang ada di ruang perpustakaan 2. Bertanya jawab tentang perbedaan hak dan kewajiban o Mengumpulkan informasi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari melalui internet 	Asesmen autentik: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengamatan sehari-hari/ observasi 2. Tes potensi belajar, berupa tes tertulis 3. Portofolio, berupa laporan tertulis dari tugas siswa 	2 x 2 JP	Buku paket siswa, kreasi guru, internet dan sumber belajar lain yang relevan

		<p>macam-macam kewajiban dan hak siswa di sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> o Mengolah informasi: <ul style="list-style-type: none"> 1. Membuat tabel yang berisi hak dan kewajiban siswa di sekolah o Mengkomunikasikan: <ul style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan macam-macam hak dan kewajiban sebagai siswa di sekolah 			
--	--	---	--	--	--

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Tegap Harapan, S.Pd.

0715 198303 1 011

Sleman, Agustus 2016

Guru Kelas

Kristiningsih, S.Pd.

NUPTK. 6450747649300063

Lampiran 14

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Satuan Sekolah	: SLB Tegar Harapan Sleman
Tema	: Sumber Energi
Subtema	: Sumber Energi Matahari
Kelas/Semester	: VIII SMPLB/1
Alokasi Waktu	: 2 x 60 Menit (2 Pertemuan)
Pembelajaran ke-	: 1 dan 2

Kemampuan Awal

- Mampu berinteraksi sosial dengan orang lain
- Mampu melakukan kegiatan sesuai instruksi
- Mampu mengenal benda yang ada di sekitarnya

1. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti 1: Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya

Kompetensi Inti 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

Kompetensi Inti 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

Kompetensi Inti 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

2. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 1.1. Melafalkan doa sebelum dan sesudah belajar
- 1.2. Menceritakan gambar yang dilihat dengan bahasa sederhana secara lisan
- 1.3. Menulis bacaan pendek
- 1.4. Menulis laporan dengan bahasa tulisan sederhana

Indikator

- 1.1.1. Mampu membaca doa sebelum dan sesudah belajar berdasarkan kesadarannya sendiri dan menunjukkan sikap yang baik ketika sedang berdoa
- 1.2.1 Mampu menjelaskan peristiwa yang ada pada gambar dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- 1.3.1. Mampu menyalin bacaan pendek dengan benar dan lengkap
- 1.3.2. Mampu menjawab pertanyaan yang ada dalam bacaan dengan jawaban yang benar
- 1.4.1. Mampu menulis hasil pengamatan

Matematika

- 2.1. Mengenal konsep waktu

Indikator

- 2.1.1 Mampu mengidentifikasi waktu dalam satuan menit antara 10, 20, dan 35 menit

IPA

- 3.1. Mengenal salah satu sumber energi dalam kehidupan
- 3.2. Melakukan percobaan tentang salah satu manfaat energi matahari dalam kehidupan

Indikator

- 3.1.1. Mampu memahami matahari adalah salah satu sumber energi dalam Kehidupan
- 3.1.2. Mampu menyebutkan manfaat energi matahari
- 3.2.1. Mampu membuktikan energi matahari bermanfaat dalam kehidupan sehari-Hari

Seni Budaya dan Keterampilan

- 4.1. Mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan untuk membuat keterampilan dari kertas origami
- 4.2. Menunjukkan kerapian dalam menggunting dan menempel yang rapi

Indikator

- 4.1.1. Mampu menyebutkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat keterampilan dari kertas origami
- 4.2.1. Mampu menunjukkan teknik menggunting dan menempel yang rapi

3. Tujuan Pembelajaran

- a. Bahasa Indonesia
 1. Bersama-sama dengan guru siswa mampu berdoa sebelum dan sesudah belajar dengan lafal doa yang benar
 2. Melalui media gambar siswa mampu membuat cerita tanpa bantuan guru dengan tingkat kegagalan maksimal 60%
 3. Siswa mampu menjawab pertanyaan dari bacaan tanpa bantuan guru
 4. Siswa mampu membuat laporan tertulis dengan bahasa sederhana tanpa bantuan penuh dari guru
- b. Matematika
 1. Siswa mampu membedakan dan menentukan waktu dengan tepat dengan mendapatkan sedikit arahan dari guru
- c. IPA
 1. Siswa mampu melakukan percobaan dalam sebuah kelompok kecil dengan sedikit arahan dari guru
- d. Seni Budaya dan Keterampilan
 1. Melalui metode pemberian tugas siswa mampu bentuk matahari dari kertas origami dengan rapi dengan bantuan guru secara verbal

4. Materi :

- a. Gambar tentang manfaat energi matahari
- b. Gambar cuaca yang mendung
- c. Bacaan pendek dan pertanyaan bacaan
- d. Waktu
- e. Manfaat energi matahari
- f. Percobaan
- g. Laporan hasil percobaan
- h. Menggunting
- i. Menempel

5. Metode Pembelajaran : Metode diskusi, metode tanya-jawab, metode pemberian tugas, dan metode praktek

6. Media, alat, dan Sumber :

- a. Benda-benda konkrit
- b. Gambar yang memuat manfaat matahari dalam kehidupan sehari-hari
- c. Jam

- d. 2 buah sapu tangan
- e. Air
- f. Kertas origami
- g. Kertas HVS
- h. Gunting
- i. Lem
- j. Pensil
- k. Karet penghapus

Sumber: Buku siswa SMPLB tunagrahita kelas VIII, dan kreasi guru

7. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak seluruh siswa berdoa bersama. 2. Absensi siswa. 3. Menyiapkan media pembelajaran dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar. 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa 5. Guru melakukan apersepsi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengajak siswa bertanya jawab terkait benda-benda langit b. Guru memberi pertanyaan pada siswa tentang “apa yang membuat badan kita menjadi hangat bahkan panas ketika di pagi hari?” c. Guru memberi penjelasan pendek mengenai matahari memancarkan panas yang menyebabkan badan terasa hangat ketika terkena cahaya matahari 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjukkan gambar yang memuat matahari dapat berfungsi untuk mengeringkan pakaian yang basah 2. Siswa diajak untuk mengamati gambar tersebut yang ditempelkan di papan tulis. 3. Guru mengajak siswa bertanya-jawab tentang hal-hal 	45 menit

	<p>yang dapat dilihat pada gambar. Setelah melakukan tanya jawab, guru menjelaskan sedikit maksud dari gambar yang sedang dilihat. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menjelaskan kembali mengenai maksud dari gambar dengan bahasa sendiri.</p> <p>4. Guru mengajak siswa berdiskusi mengenai dampak apabila tidak ada energi panas dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan gambar yang diamati.</p> <p>5. Guru menyajikan sebuah bacaan pendek yang ditulis di papan tulis dan menuliskan pertanyaan terkait isi bacaan. Lalu, siswa diberi kesempatan untuk menyalin bacaan dan pertanyaan pada buku tulis siswa, kemudian siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan yang telah ditulisnya.</p> <p>6. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, guru mengajak siswa untuk berdiskusi membahas pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan bacaan.</p> <p>7. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang masing-masing anggotanya sebanyak 2-3 orang</p> <p>8. Guru mengajak siswa untuk melakukan percobaan yang tujuannya membuktikan panas matahari bermanfaat untuk mengeringkan kain yang basah.</p> <p>9. Guru memberi instruksi melalui catatan kecil yang diberikan pada masing-masing kelompok. Catatan itu berisi cara melakukan percobaan. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk melakukan percobaan berdasarkan instruksi yang diberikan. Setiap kelompok diberi kebebasan untuk membagi tugas sesuai keinginan siswa. Guru tetap memberi pengawasan dan siap memberi bimbingan apabila siswa mengalami kesulitan.</p> <p>10. Guru menjelaskan pada siswa cara menghitung menit pada jam</p> <p>11. Setelah selesai melakukan percobaan, masing-masing</p>	
--	--	--

	kelompok diberi kesempatan untuk membuat laporan tertulis secara sederhana, kemudian hasil laporan tersebut dipresentasikan di depan kelas.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru mengajak siswa bertanya-jawab terkait materi pelajaran yang dipelajari untuk mengetes pemahaman siswa. 3. Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada hari berikutnya. 	5 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak seluruh siswa berdoa bersama. 2. Absensi siswa. 3. Menyiapkan media pembelajaran dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar. 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa 5. Guru melakukan apersepsi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberi pertanyaan pada siswa tentang "apa manfaat panas matahari selain untuk menjemur pakaian?" b. Guru memberi penjelasan pendek mengenai matahari juga dapat dimanfaatkan oleh industri rumahan yang membutuhkan panas matahari untuk mengeringkan produk olahan c. Guru menjelaskan produk-produk industri rumahan yang membutuhkan proses penjemuran 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjukkan gambar cuaca yang sedang mendung 2. Siswa diajak untuk mengamati gambar tersebut yang 	45 menit

	<p>ditempelkan di papan tulis.</p> <p>3. Guru mengajak siswa bertanya-jawab tentang hal-hal yang dapat dilihat pada gambar. Setelah melakukan tanya jawab, guru menjelaskan sedikit maksud dari gambar yang sedang dilihat. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menjelaskan kembali mengenai maksud dari gambar dengan bahasa sendiri.</p> <p>4. Guru menunjukkan gambar orang yang sedang menjemur kerupuk. Guru mengajak siswa berdiskusi mengenai dampak apabila tidak ada energi panas dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan gambar yang diamati.</p> <p>5. Guru menyajikan sebuah bacaan pendek yang ditulis di papan tulis dan menuliskan pertanyaan terkait isi bacaan. Lalu, siswa diberi kesempatan untuk menyalin bacaan dan pertanyaan pada buku tulis siswa, kemudian siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan yang telah ditulisnya.</p> <p>6. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, guru mengajak siswa untuk berdiskusi membahas pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan bacaan. Siswa diinstruksikan untuk menukarkan hasil pekerjaan pada teman lain untuk dikoreksi</p> <p>7. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang masing-masing anggotanya sebanyak 2-3 orang</p> <p>8. Guru menjelaskan pada siswa kegiatan pelajaran yang akan dilakukan adalah membuat matahari dari kertas origami</p> <p>9. Guru menjelaskan secara singkat alat dan bahan yang akan digunakan melalui verbal, kemudian setiap kelompok mengirim wakilnya untuk maju ke meja guru mengambil alat dan bahan yang dibutuhkan</p> <p>10. Guru mencontohkan bentuk-bentuk yang akan dibuat. Guru menuliskan cara membuat keterampilan yang akan</p>	
--	---	--

	dilakukan di papan tulis, sehingga siswa dapat membaca sendiri tata cara pengerjaannya 11. Setelah selesai membuat keterampilan dari kertas origami, masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menyajikan hasil karya di depan kelas dan memberi sedikit penjelasan tentang keterampilan yang dibuat. Penjelasan tersebut disajikan secara lisan dan memuat 2-3 kalimat yang pendek	
Penutup	1. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru mengajak siswa bertanya-jawab terkait materi pelajaran yang dipelajari untuk mengetes pemahaman siswa. 3. Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada hari berikutnya.	5 menit

8. Evaluasi

a. Penilaian proses

Menggunakan format pengamatan (observasi) dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

(1) Penilaian kinerja

Pertemuan 1

Rubrik penilaian kinerja individual

Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
	Rasa Ingin Tahu				Percaya Diri				Tanggungjawab Pada Tugas			
	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
Mg												
SI												
My												
Rk												

Ir														
Iz														

Rubrik penilaian kinerja kelompok

Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku							
	Kerja Sama Antar Anggota Kelompok				Mengikuti Instruksi			
	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
MG								
SL								
My								
Rk								
Ir								
Iz								

Keterangan:

BT : Belum Terlihat

MT: Mulai Terlihat

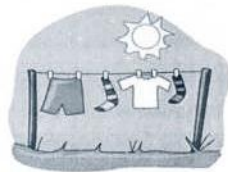
MB: Mulai Berkembang

SM: Sudah Membudaya

b. Penilaian potensi belajar

Peretemuan 1

1. Tes lisan



- Ceritakan maksud dari gambar!
- Apa yang terjadi pada pakaian yang basah apabila tidak ada panas matahari?

2. Tes tertulis

Teks bacaan

Matahari

Matahari merupakan salah satu sumber energi utama.

Matahari terbit pada pagi hari.

Makin siang udara terasa panas.

Udara panas itu bersumber dari matahari.

Panas matahari merupakan sumber utama.

Energi panas matahari bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Kita memanfaatkan panas matahari untuk menjemur pakaian.

Jawablah pertanyaan berdasarkan teks!

1. Apakah sumber energi utama di bumi?
2. Kapan matahari terbit?
3. Apa manfaat lain energi panas matahari?
4. Apakah sumber utama bagi kehidupan di bumi?

Pertemuan 2

1. Tes lisan



- Apa yang dapat kamu jelaskan setelah melihat gambar ini?



- Apa yang terjadi apabila tidak ada panas matahari berdasarkan gambar yang kamu lihat?
- Berilah penjelasan secara singkat terkait keterampilan yang sudah kamu buat!

2. Tes tertulis

Matahari

Matahari memiliki fungsi yang sangat banyak.

Selain untuk menjemur pakaian, matahari memiliki fungsi lain.

Salah satunya adalah menjemur makanan.

Salah satu makanan yang perlu dijemur adalah kerupuk.

Kerupuk dijemur bertujuan agar lebih kering.

Supaya saat dimasak bisa lebih mengembang dan renyah.

Jawablah pertanyaan berdasarkan teks!

1. Apakah manfaat lain dari matahari?
2. Apakah makanan yang perlu dijemur?
3. Mengapa kerupuk perlu dijemur?

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Indi, S. Pd.
NIP. 19590715 198303 1 011

Guru Kelas

Kristiningsih, S. Pd.
NUPTK. 6450747649300063

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Satuan Sekolah : SLB Tegar Harapan Sleman
Tema : Sumber Energi
Subtema : Sumber Energi Matahari
Kelas/Semester : VIII SMPLB/1
Alokasi Waktu : 2 x 60 Menit (2 Pertemuan)
Pembelajaran ke- : 5 dan 6

Kemampuan Awal

- Mampu berinteraksi sosial dengan orang lain
- Mampu melakukan kegiatan sesuai instruksi
- Mampu mengenal benda yang ada di sekitarnya

1. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti. 1: Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya

Kompetensi Inti. 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

Kompetensi Inti 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

Kompetensi Inti 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

2. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 1.1. Menirukan/melafalkan doa sebelum dan sesudah belajar
- 1.2. Membaca gambar tentang tanaman yang tumbuh di pekarangan rumah dan gambar rumah yang memiliki tanaman di dalam rumah
- 1.3. Membaca bacaan dengan suara yang nyaring dan ejaan yang benar
- 1.4. Membuat kalimat dengan bahasa yang tepat

Indikator

- 1.1.1. Mampu membaca doa sebelum dan sesudah belajar berdasarkan kesadarannya sendiri dan menunjukkan sikap yang baik ketika sedang berdoa
- 1.2.1. Mampu mendeskripsikan gambar secara sederhana melalui bahasa lisan
- 1.2.2. Mampu membuat pertanyaan-pertanyaan berdasarkan gambar yang dilihat
- 1.3.1. Mampu memyuarakan/membaca bacaan sesuai dengan kata-kata yang ada dalam bacaan
- 1.4.1. Mampu menyusun kalimat sehingga menjadi kalimat yang bermakna

Matematika

- 2.1. Mengenal konsep bangun datar

Indikator

- 2.1.1. Mampu menggambar bentuk bangun datar dengan benar sesuai nama dan bentuk

Seni Budaya dan Keterampilan

- 3.1. Mengenal alat dan bahan dalam membuat *playdough*
- 3.2. Menunjukkan kerapian dalam membuat bangun datar menggunakan *playdough*
- 3.3. Membuat media pembelajaran berupa *playdough*

Indikator

- 3.1.1. Mampu menyebutkan alat dan bahan dalam membuat *playdough*
- 3.2.1. Mampu menunjukkan teknik menggunakan *playdough* dengan rapi dalam membuat suatu bentuk
- 3.3.1. Mampu membuat prakarya berupa *playdough*

IPA

- 4.1. Memahami terjadinya proses fotosintesis pada tumbuhan

Indikator

- 4.1.1. Mampu memahami pengertian proses fotosintesis
- 4.1.2. Mampu mengidentifikasi bahan-bahan yang dibutuhkan pada proses Fotosintesis
- 4.1.3. mampu memahami waktu terjadinya proses fotosintesis

3. Tujuan Pembelajaran

- a. Bahasa Indonesia

1. Bersama dengan guru siswa mampu melafalkan doa sebelum dan sesudah belajar dengan lafal yang benar
 2. Siswa mampu mengidentifikasi gambar dan membuat pertanyaan berdasarkan gambar tanpa bantuan guru melalui metode diskusi
 3. Siswa mampu membuat kalimat yang bermakna melalui metode pemberian tugas tanpa bantuan guru
- b. Matematika
1. Siswa mampu menggambar bangun datar sesuai bentuk dan nama bangun yang benar tanpa bantuan dari guru
- c. Seni Budaya dan Keterampilan
1. Melalui metode praktek siswa mampu membuat karya dari *playdough* tanpa bantuan guru dengan tingkat kemiripan dan kerapihan 60%
- d. IPA
1. Melalui metode tanya jawab dan diskusi siswa mampu memahami proses fotosintesis pada tumbuhan dengan tingkat pemahaman minimal 70%
4. Materi :
- a. Mengidentifikasi gambar
 - b. Teks bacaan pendek dengan judul "Matahari Bagi Tumbuhan"
 - c. Menyusun kalimat
 - d. Bangun datar
 - e. *Playdough*
 - f. Proses fotosintesis
5. Metode Pembelajaran : Metode diskusi, metode tanya-jawab, metode pemberian tugas, metode praktek
6. Media, alat, dan Sumber :
- a. Gambar pekarangan rumah yang banyak ditumbuhi pohon
 - b. Gambar tanaman yang ada di dalam rumah
 - c. *Playdough*
 - d. Video proses fotosintesis
 - e. Kertas manila
 - f. Potongan-potongan bentuk bangun datar
 - g. Lem
 - h. Tepung maizena
 - i. Air hangat

j. Baskom

k. Pewarna makanan

Sumber: Buku siswa SMPLB Tunagrahita kelas VIII dan kreasi guru

7. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengajak seluruh siswa berdoa bersama.2. Absensi siswa.3. Menyiapkan media pembelajaran dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar.4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran5. Apersepsi:<ul style="list-style-type: none">- Guru mengajak siswa bertanya jawab tentang macam-macam manfaat energi panas matahari dalam kehidupan.- Guru menjelaskan pada siswa bahwa energi panas matahari tidak hanya dimanfaatkan oleh manusia saja, tetapi tanaman dan hewan juga membutuhkan panas matahari.	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menunjukkan gambar 1, yaitu gambar pekarangan rumah yang banyak ditumbuhi pohon2. Siswa diajak untuk mengamati gambar tersebut yang ditempelkan di papan tulis3. Guru mengajak siswa bertanya-jawab tentang informasi apa yang didapatkan siswa dari gambar yang dilihat.4. Guru menunjukkan gambar 2, yaitu gambar rumah yang memiliki tanaman sudah mati5. Guru memberi kesempatan siswa untuk membuat pertanyaan sebanyak 2-3 pertanyaan berdasarkan gambar 2 yang ditulis pada buku tulis6. Setelah selesai membuat pertanyaan, masing-masing	45 menit

	<p>siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan dengan lisan pertanyaan yang sudah ditulis secara bergantian</p> <p>7. Guru memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan siswa sekaligus memberi penjelasan singkat terkait perbedaan tanaman yang banyak terkena sinar matahari dan tanaman yang kurang mendapat paparan sinar matahari</p> <p>8. Guru menuliskan teks bacaan pendek di papan tulis, kemudian guru memberi kesempatan siswa untuk membaca teks secara bergiliran</p> <p>9. Guru memberikan beberapa kalimat yang susunan kalimatnya masih acak. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk menyusun kalimat-kalimat tersebut menjadi kalimat yang benar, jika sudah mencoba menyusun kemudian didiskusikan dengan guru</p> <p>10. Siswa dijelaskan macam-macam bangun datar, tetapi penjelasan masih berupa nama-nama bangun datar saja</p> <p>11. Siswa diberi kesempatan untuk menempelkan bentuk-bentuk bangun ruang sesuai nama bangunnya pada sebuah kertas manila yang sudah ditempelkan guru di papan tulis</p> <p>12. Siswa diberi kesempatan untuk menggambar bangun datar dengan cara mencontoh</p> <p>13. Guru menunjukkan <i>playdough</i> yang akan digunakan untuk membuat bentuk bangun datar</p> <p>14. Guru menjelaskan secara singkat bahan-bahan untuk membuat <i>playdough</i>, kemudian siswa diberi kesempatan untuk berkreasi membuat bentuk bangun ruang dengan <i>playdough</i>, lalu hasil kreasi yang dibuat ditunjukkan pada guru</p>	
Kegiatan Akhir	<p>1. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil belajar yang telah dilakukan.</p> <p>2. Guru mengajak siswa bertanya-jawab secara lisan terkait</p>	5 menit

	<p>materi pelajaran yang dipelajari untuk mengetes pemahaman siswa.</p> <p>3. Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada hari berikutnya.</p>	
--	---	--

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak seluruh siswa berdoa bersama. 2. Absensi siswa. 3. Menyiapkan media pembelajaran dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar. 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 5. Apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa bertanya jawab tentang "kapan matahari dapat kita lihat?" - Guru menjelaskan pada siswa bahwa energi panas matahari berfungsi pada tumbuhan untuk proses fotosintesis 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan video proses fotosintesis pada tumbuhan 2. Siswa bersama dengan guru menyaksikan video tersebut 3. Siswa diajak oleh guru untuk bertanya jawab terkait video yang dilihat 4. Setelah itu, siswa disajikan teks pendek oleh guru. Siswa menyalin teks bacaan di buku tulis siswa 5. Guru menjelaskan perbedaan tumbuhan yang berklorofil dan tidak berklorofil secara lisan. Siswa diberi kesempatan untuk melihat di kebun sekolah, kemudian mencatat beberapa tumbuhan yang dilihat. 6. Siswa ditugaskan untuk membuat tabel dan membedakan antara tanaman yang berklorofil dan yang tidak berklorofil berdasarkan tanaman yang diamati di kebun 	45 menit

	<p>sekolah dan ditulis di buku tulis siswa</p> <p>7. Guru mengajak siswa untuk membuat <i>playdough</i></p> <p>8. Guru memperlihatkan bahan-bahan yang dibutuhkan kepada siswa, bersamaan dengan itu guru mengajak siswa bertanya jawab mengenai nama-nama bahan yang dilihat</p> <p>9. Guru dan masing-masing siswa membuat <i>playdough</i></p> <p>10. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk menceritakan kembali langkah-langkah yang telah dilakukan ketika membuat <i>playdough</i> di depan kelas</p>	
Kegiatan Akhir	<p>1. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil belajar yang telah dilakukan.</p> <p>2. Guru mengajak siswa bertanya-jawab secara lisan terkait materi pelajaran yang dipelajari untuk mengetes pemahaman siswa.</p> <p>3. Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada hari berikutnya.</p>	5 menit

Evaluasi

a. Penilaian proses

Menggunakan format pengamatan (observasi) dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

(1) Penilaian kinerja

Pertemuan 1

Rubrik penilaian kinerja individu

Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
	Kerapihan				Percaya Diri				Mengikuti Langkah-Langkah dengan Urutan yang Benar			
	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
Mg												
Si												
My												

Rk																			
Ir																			
Iz																			

Keterangan:

BT : Belum Terlihat

MT: Mulai Terlihat

MB: Mulai Berkembang

SM: Sudah Membudaya

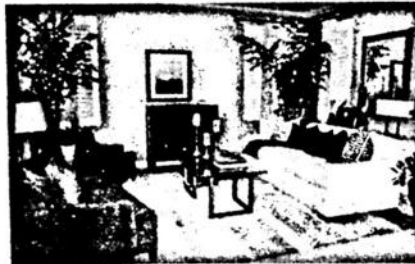
b. Penilaian potensi belajar

Pertemuan 1

(1) Tes lisan



- Apa yang dapat kamu ceritakan berdasarkan gambar?



- Apa saja yang kalian ingin ketahui berdasarkan gambar?

Matahari bagi Tumbuhan

Ani, Putu, Eli, dan Doni merawat tanaman di kebun sekolah.

Cahaya matahari adalah sumber energi utama.

Bagi kehidupan seluruh makhluk hidup di dunia.

Bagi manusia dan hewan cahaya matahari adalah penerang dunia ini.

Tumbuhan juga membutuhkan matahari untuk hidup.

Tanpa sinar matahari tanaman mati dan tidak berkembang.

Cahaya dibutuhkan oleh tanaman sejak proses perkecambahan biji sampai tanaman tumbuh menjadi besar dan tinggi.

Bacalah teks yang ada di papan tulis dengan jelas dan nyaring!

(2) Tes tulis

- (1) dibutuhkan – cahaya – tanaman – oleh
 - (2) dibutuhkan – matahari – oleh – makhluk hidup
- Susunlah menjadi kalimat yang benar sesuai dengan bacaan!
- Gambarlah macam-macam bangun datar!

Pertemuan 2

(1) Tes lisan

- Kapan waktu terjadinya proses fotosintesis?
- Apa yang dimaksud dengan proses fotosintesis?
- Dimana terjadinya proses fotosintesis?
- Apa saja bahan-bahan yang dibutuhkan saat proses fotosintesis?

(2) Tes tertulis

- Fotosintesis

Hari ini siswa SLB Bahagia akan melakukan praktek IPA.
Kegiatannya adalah belajar proses fotosintesis.
Nani, Putu, Doni, dan Eli sangat bersemangat mengikuti kegiatan ini.
Mereka sudah mencatat tanaman apa saja yang memiliki klorofil.
Sekarang mereka akan memisahkan tanaman mana yang berklorofil.
Fotosintesis hanya terjadi di siang hari.
Karena fotosintesis memerlukan sinar matahari.
Salinlah teks bacaan di atas pada buku tulismu!
- Tulislah tanaman yang memiliki klorofil dan yang tidak memiliki klorofil pada sebuah tabel dengan memberi tanda (√)!

Mengetahui,



Guru Kelas

Kristiningsih, S.Pd.
NUPTK. 6450747649300063

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Satuan Sekolah : SLB Tegar Harapan Sleman
Tema : Sumber Energi
Subtema : Sumber Energi Makanan
Kelas/Semester : VIII SMPLB/
Alokasi Waktu : 2 x 60 Menit (2 Pertemuan)
Pembelajaran ke- : 1 dan 2

Kemampuan Awal

- Mampu berinteraksi sosial dengan orang lain
- Mampu melakukan kegiatan sesuai instruksi
- Mampu mengenal benda yang ada di sekitarnya
- Mampu menulis dengan bentuk huruf yang benar

1. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti. 1: Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya

Kompetensi Inti. 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

Kompetensi Inti 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

Kompetensi Inti 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

2. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

1.1. Menirukan/melafalkan doa sebelum dan sesudah belajar

1.2. Membaca gambar

1.3. Membaca bacaan dengan suara yang nyaring dan ejaan yang benar

Indikator

1.1.1. Mampu membaca doa sebelum dan sesudah belajar berdasarkan kesadarannya sendiri dan menunjukkan sikap yang baik ketika sedang berdoa

1.2.1. Mampu mendeskripsikan gambar secara sederhana melalui bahasa lisan

1.2.2. Mampu membuat pertanyaan-pertanyaan berdasarkan gambar yang dilihat secara lisan

1.3.1. Mampu membuat pertanyaan dengan kalimat tanya yang tepat berdasarkan bacaan

1.3.2. Mampu menjawab pertanyaan dengan benar

IPA

2.1. Mengetahui makanan pokok yang dibutuhkan tubuh manusia

Indikator

2.1.1. Mengidentifikasi jenis makanan yang menyehatkan tubuh

2.1.2. Mengidentifikasi makanan yang dapat menjadi sumber energi bagi tubuh Manusia

2.1.3. Memahami kandungan kimia dari makanan yang dapat dijadikan sumber energi

Kewarganegaraan

3.1. Memahami kewajiban di sekolah

Indikator

3.1.1. Mampu mengidentifikasi kewajiban-kewajiban di sekolah

3.1.2. Mampu membedakan hak dan kewajiban sebagai siswa di sekolah

3. Tujuan Pembelajaran

a. Bahasa Indonesia

1. Bersama dengan guru siswa mampu melafalkan doa sebelum dan sesudah belajar dengan lafal yang benar

2. Siswa mampu mengidentifikasi gambar dan membuat pertanyaan berdasarkan gambar tanpa bantuan guru melalui metode diskusi dan tanya jawab

3. Siswa mampu membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan benar dengan bantuan guru secara lisan
- b. IPA
 1. Melalui metode tanya jawab dan diskusi siswa mampu memahami makanan yang dapat dijadikan sumber energi bagi tubuh manusia dengan tingkat pemahaman minimal 70%
- c. Kewarganegaraan
 1. Melalui metode diskusi siswa mampu memahami perbedaan kewajiban dan hak dengan tingkat pemahaman minimal 70%
 2. Melalui metode tanya jawab dan pemberian tugas siswa mampu memahami kewajiban siswa di sekolah dengan tingkat pemahaman 70%
4. **Materi :**
 - a. Mengidentifikasi gambar
 - b. Teks bacaan pendek
 - c. Membuat pertanyaan
 - d. Menjawab pertanyaan
 - e. Kewajiban di sekolah
5. **Metode Pembelajaran :** Metode diskusi, metode tanya-jawab, metode pemberian tugas, metode praktek
6. **Media, alat, dan Sumber :**
 - a. Gambar orang yang sedang sakit
 - b. Gambar orang terkena busung lapar
 - c. Handphone

Sumber: Buku siswa SMPLB Tunagrahita kelas VIII dan kreasi guru

7. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengajak seluruh siswa berdoa bersama.2. Absensi siswa.3. Menyiapkan media pembelajaran dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar.4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran5. Apersepsi:<ul style="list-style-type: none">- Guru mengajak siswa bertanya jawab "Apakah sebelum berangkat sekolah selalu makan pagi di rumah?"- Guru menjelaskan tentang keadaan seseorang apabila kurang mendapat asupan makanan	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menunjukkan 1 gambar berupa gambar orang yang sedang sakit2. Siswa diajak untuk mengamati gambar tersebut yang ditempelkan di papan tulis3. Guru mengajak siswa bertanya-jawab tentang informasi apa yang didapatkan siswa dari gambar yang dilihat4. Guru menunjukkan gambar 2, yaitu gambar orang terkenal busung lapar5. Guru memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan gambar yang dilihat6. Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa7. Guru menjelaskan kedua gambar yang dilihat adalah salah satu dampak dari kurangnya asupan makanan bagi tubuh8. Siswa disajikan bacaan pendek, kemudian siswa diminta untuk membaca dengan menirukan guru9. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok, lalu siswa diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan-pertanyaan	45 menit

	<p>berdasarkan bacaan</p> <p>10. Guru membimbing siswa, apabila siswa mengalami kesulitan dalam membuat pertanyaan</p> <p>11. Siswa diminta untuk menukarkan pertanyaan yang dibuat dengan kelompok lain, kemudian siswa diminta untuk menjawab pertanyaan</p> <p>12. Siswa diajak berdiskusi tentang isi bacaan, kemudian menyebutkan salah satu sumber energi makanan yang ada dalam bacaan</p>	
Kegiatan Akhir	<p>1. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil belajar yang telah dilakukan.</p> <p>2. Guru mengajak siswa bertanya-jawab secara lisan terkait materi pelajaran yang dipelajari untuk mengetes pemahaman siswa.</p> <p>3. Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada hari berikutnya.</p>	5 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<p>1. Guru mengajak seluruh siswa berdoa bersama.</p> <p>2. Absensi siswa.</p> <p>3. Menyiapkan media pembelajaran dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar.</p> <p>4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran</p> <p>5. Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa bertanya jawab "Apa manfaat nasi bagi tubuh?" - Guru menjelaskan makanan sangat penting bagi tubuh. Di Indonesia tidak hanya beras/nasi saja yang dapat menjadi makanan pokok, tetapi juga ada jenis makanan 	10 menit

	lain yang dapat menjadi makanan pokok.	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan ada beberapa tempat di Indonesia yang memiliki makanan pokok selain nasi 2. Siswa ditunjukkan sebuah video daerah yang memiliki makanan pokok berupa jagung 3. Siswa diajak oleh guru untuk bertanya jawab terkait video yang dilihat 4. Siswa diberikan sebuah bacaan, kemudian siswa diminta untuk menyalin bacaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari bacaan 5. Setelah selesai mengerjakan soal/pertanyaan, siswa diberi kesempatan untuk maju satu per satu menjawab pertanyaan dengan menuliskan jawaban di papan tulis 6. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok dan diajak belajar di ruang perpustakaan sekolah 7. Masing-masing kelompok diminta untuk mencari jenis makanan lain yang dapat menjadi sumber energi dengan cara membaca buku yang ada di perpustakaan 8. Setelah selesai belajar di perpustakaan siswa diajak untuk kembali ke kelas, kemudian guru mengajak berdiskusi siswa tentang apa saja yang dilakukan ketika di perpustakaan 9. Siswa diajak bertanya jawab terkait "Apakah siswa mengikuti peraturan di perpustakaan?" 10. Guru menjelaskan pada siswa bahwa mengikuti peraturan di perpustakaan merupakan salah satu kewajiban siswa di sekolah. Siswa juga dijelaskan perbedaan antara kewajiban dan hak 11. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan macam-macam kewajiban di sekolah selain mengikuti peraturan sekolah 	45 menit

	12. Guru menuliskan pendapat siswa dalam sebuah tabel, kemudian siswa diberi kesempatan untuk menuliskan tabel kewajiban siswa di sekolah dalam buku tulis masing-masing siswa	
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil belajar yang telah dilakukan. 2. Guru mengajak siswa bertanya-jawab secara lisan terkait materi pelajaran yang dipelajari untuk mengetes pemahaman siswa. 3. Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada hari berikutnya. 	5 menit

8. Evaluasi

Jenis evaluasi:

- a. Penilaian kinerja berupa pengamatan (observasi)
- b. Penilaian potensi belajar
 - (1) Tes lisan
 - (2) Tes tertulis

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Guru Kelas

Kristiningsih, S.Pd.
 NUPTK. 6450747649300063

Lampiran 15

Hasil Asesmen Siswa Berupa Hasil Tes Psikologis



**KLINIK PSIKOLOGI DAN PENDIDIKAN
SLB NEGERI 3 YOGYAKARTA**

Jl. Wates No. 147, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul Telp. 374410 Kode Pos 55182

I. IDENTITAS

Nama : Maryam Sholihah
Umur : 14 th 6 bln
Jenis Kelamin : Perempuan
Sekolah : SLB Tegar Harapan, kls 3 SD

II. HASIL TES IQ

KRITERIA	SKOR	KETERANGAN
Kemampuan Verbal *	62	Tuna Grahita Ringan
Kemampuan Performance **	62	Tuna Grahita Ringan
Kemampuan Total ***	59	Tuna Grahita Ringan

Yogyakarta, April 2010

Konsultan Tenaga Ahli

Petugas Tes

Drs. Choirul Anam, M.Si
NIP. 19530521 197603 1 002

Sri Hastuti Retno Hariyadi, S.Psi
NIP. 19810725 200501 2 015

Mengetahui

Kepala SLB N 3 Yogyakarta



Dwi Sarwasih
NIP. 19500919 197603 2 002

KETERANGAN

- * Kemampuan verbal menyangkut kemampuan individu dalam menyerap informasi, menggunakan pertimbangan praktis dalam kehidupan sehari-hari, dan kemasakan sosial yang sangat dipengaruhi oleh faktor budaya lingkungannya.
- ** Kemampuan pformance berhubungan dengan kemampuan identifikasi terhadap benda-benda sekitar yang menunjukkan perhatian dan konsentrasi, kemampuan koordinasi visual motorik, serta proses berfikir yang runtut.
- *** Kemampuan Total merupakan gabungan dari kemampuan verbal dan pformance anak, sehingga dapat menunjukkan kemampuan secara umum dalam memecahkan permasalahan sehari-hari apakah cepat atau lambat, atau merupakan kemampuan dalam merespon stimulus yang diterimanya.

KRITERIA INTELEGENSI

SKOR	KRITERIA
130 – keatas	Sangat Superior
120 – 129	Superior
110 – 119	Diatas Rata-rata
90 – 109	Rata-rata
80 – 89	Dibawah Rata-rata
70 – 79	Slow Learner
50 – 69	Retardasi Mental Ringan
49 – kebawah	Retardasi Mental Sedang



KLINIK PSIKOLOGI DAN PENDIDIKAN
SLB NEGERI 3 YOGYAKARTA

Jl. Wates No. 147, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul Telp. 374410 Kode Pos 55182

I. IDENTITAS

Nama : Megawati P
Umur : 11 th 3 bln
Jenis Kelamin : Perempuan
Sekolah : SLB Tegar Harapan

II. HASIL TES IQ

KRITERIA	SKOR	KETERANGAN
Kemampuan Verbal *	53	Tuna Grahita Ringan
Kemampuan Performance **	61	Tuna Grahita Ringan
Kemampuan Total ***	53	Tuna Grahita Ringan

Yogyakarta, April 2010

Konsultan Tenaga Ahli

Petugas Tes

Drs. Choirul Anam, M.Si
NIP. 19530521 197603 1 002

Sri Hastuti Retno Hariyadi, S.Psi
NIP. 19810725 200501 2 015

Mengetahui



Dr. Sri Sarwasih
NIP. 19500919 197603 2 002

KETERANGAN

- * Kemampuan verbal menyangkut kemampuan individu dalam menyerap informasi, menggunakan pertimbangan praktis dalam kehidupan sehari-hari, dan kemasakan sosial yang sangat dipengaruhi oleh faktor budaya lingkungannya.
- ** Kemampuan pformance berhubungan dengan kemampuan identifikasi terhadap benda-benda sekitar yang menunjukkan perhatian dan konsentrasi, kemampuan koordinasi visual motorik, serta proses berfikir yang runtut.
- *** Kemampuan Total merupakan gabungan dari kemampuan verbal dan pformance anak, sehingga dapat menunjukkan kemampuan secara umum dalam memecahkan permasalahan sehari-hari apakah cepat atau lambat, atau merupakan kemampuan dalam merespon stimulus yang diterimanya.

KRITERIA INTELEGENSI

SKOR	KRITERIA
130 – keatas	Sangat Superior
120 – 129	Superior
110 – 119	Diatas Rata-rata
90 – 109	Rata-rata
80 – 89	Dibawah Rata-rata
70 – 79	Slow Learner
50 – 69	Retardasi Mental Ringan
49 – kebawah	Retardasi Mental Sedang

Lampiran 16



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id



Nomor : 7094 /UN34.11/PL/2015
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

27 November 2015

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Hendika Sari Dyah Indra Putri
NIM : 11103244034
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Patang Puluhan WB III/608 Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB Tegar Harapan Sleman
Subyek : Siswa Tunagrahita kelas VIII
Obyek : Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Problem Based Learning
Waktu : Desember-Februari 2016
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Basgi Siswa Tunagrahita Ringan Kelas VIII SMPLB Di SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 17



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasannya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 4067 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/3979/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 01 Desember 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : HENDIKA SARI DYAH INDRA PUTRI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11103244034
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Patangpuluhan Wirobrajan Yogyakarta
No. Telp / HP : 087839992141
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN PROBLEM
BASED LEARNING (PBL) BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS
VIII SMP/SLB DI SLB TEGAR HARAPAN SLEMAN YOGYAKARTA**
Lokasi : SLB Tegar Harapan Mlati Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 01 Desember 2015 s/d 01 Maret 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 1 Desember 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Mlati
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Mlati
6. Ka. SLB Tegar Harapan Mlati Sleman
7. Dekan FIP - UNY
8. Yang Bersangkutan

Lampiran 18



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 1 Desember 2015

Nomor : 070 /Kesbang/ 3979 /2015
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Dekan FIP UNY
Nomor : 7094/UN34.11/PL/2015
Tanggal : 27 Nopember 2015
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VIII SMP LB DI SLB TEGAR HARAPAN SLEMAN YOGYAKARTA" kepada:

Nama : Hendika Sari Dyah Indra Putri
Alamat Rumah : Patangpuluhan Wirobrajan Yogyakarta
No. Telepon : 087839992141
Universitas / Fakultas : UNY / FIP
NIM : 11103244034
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Colombo Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SLB Tegar Harapan Sleman
Waktu : 1 Desember - 1 Februari 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa

ARDANI
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP 19630511 199103 1 004



PEMERINTAH DESA SENDANGADI
YAYASAN SENDANG HARAPAN
SLB TEGAR HARAPAN

Jl. Baru, Sanggrahan Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta 55285
Telp. 0274 - 4360710/ Fax. 0274-865143 e-mail : tegarharapan12@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No. 005/SLB.TH/YSH/XII/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLB Tegar Harapan, menerangkan bahwa :

Nama : HENDIKA SARI DYAH INDRA PUTRI
No.Mahasiswa : 11103244034
Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa diatas telah melaksanakan penelitian dari tanggal 23 November s.d 18 Desember 2015 di SLB Tegar Harapan Mlati Sleman dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Bagi Siswa Tunagrahita Ringan Kelas VIII SMPLB Di SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan semestinya.

Sleman, 19 Desember 2015

Kepala Sekolah

Darmasetyudi, M.Pd
NIP. 19600715 198303 1 011